

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KELULUSAN TEPAT
WAKTU PADA PROGRAM MAGISTER
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS
DIPONEGORO:
SEBUAH STUDI METODE CAMPURAN**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen
Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro**

Disusun oleh:

**WENTI ARUM WIDASARI
NIM. 12010124410040**

FEB UNDIP

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026**



SERTIFIKASI

Saya, Wenti Arum Widasari, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Magister Manajemen ini ataupun program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di Pundak saya.

Semarang, 20 Februari 2026

Wenti Arum Widasari

PENGESAHAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis berjudul:

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN TEPAT WAKTU PADA PROGRAM MAGISTER SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO: SEBUAH STUDI METODE CAMPURAN

Yang disusun oleh Wenti Arum Widasari, NIM 12010124410040
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2026
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Semarang, 6 Maret 2026
Universitas Diponegoro
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program

Pembimbing



Mirwan Supra Perdana, S.E., M.M., Ph.D.

Prof. I Made Sukresna, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTO/PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya, sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini penulis persembahkan kepada diri penulis sendiri, sebagai bentuk apresiasi atas komitmen, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalani proses akademik hingga tahap penyelesaian studi magister. Karya ini juga penulis persembahkan kepada orang tua dan seluruh keluarga atas doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa menguatkan. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada suami tercinta atas kesabaran dan dukungan yang diberikan, serta kepada anak tercinta yang menjadi sumber semangat utama dalam menyelesaikan studi ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat akademik dan menjadi kontribusi awal bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

*“Setiap proses yang dijalani dengan kesungguhan akan menghasilkan
pembelajaran yang bermakna.”*

ABSTRACT

Timely graduation is an important indicator of the effectiveness of master's degree programs. However, the rate of on-time graduation among students of the Graduate School at Universitas Diponegoro has shown fluctuations and remains suboptimal. This study aims to analyze the factors influencing timely graduation, focusing on self-management, research skills, and institutional support, using a mixed methods approach.

This research employs a concurrent triangulation design, in which quantitative and qualitative data are collected simultaneously and analyzed independently. Quantitative data were obtained through questionnaires distributed to 100 alumni of the Graduate School of Universitas Diponegoro who graduated on time between 2020 and 2025, and analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Qualitative data were collected through Focus Group Discussions (FGD) involving 11 alumni grouped according to their types of academic publications and analyzed using thematic analysis.

The quantitative results indicate that self-management, research skills, and institutional support have positive and significant effects on timely graduation. The qualitative findings support these results by revealing that effective time management, early research preparation, and strong academic and institutional support play critical roles in enabling students to graduate on time. The integration of both findings confirms that these factors collectively contribute to timely graduation.

This study provides theoretical contributions to the literature on postgraduate timely graduation and offers managerial implications for higher education institutions in designing more effective and student-oriented academic policies.

Keywords: *timely graduation, self-management, research skills, institutional support, mixed methods.*

ABSTRAK

Kelulusan tepat waktu merupakan salah satu indikator penting keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang magister. Namun, tingkat kelulusan tepat waktu mahasiswa Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro masih menunjukkan fluktuasi dan cenderung belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kelulusan tepat waktu, khususnya manajemen diri, keterampilan penelitian, dan dukungan institusi, dengan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*).

Penelitian ini menggunakan desain concurrent triangulation, di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan dan dianalisis secara independen. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 alumni Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro periode 2020–2025 yang lulus tepat waktu, dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Data kualitatif diperoleh melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan 11 alumni yang dikelompokkan berdasarkan jenis publikasi ilmiah, kemudian dianalisis secara tematik.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa manajemen diri, keterampilan penelitian, dan dukungan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelulusan tepat waktu. Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan kelulusan tepat waktu didukung oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan target akademik, kesiapan riset sejak awal studi, serta dukungan pembimbing dan sistem akademik institusi. Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam mendorong kelulusan tepat waktu.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dalam pengembangan kajian kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana serta implikasi manajerial bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang kebijakan akademik yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

Kata kunci: kelulusan tepat waktu, manajemen diri, keterampilan penelitian, dukungan institusi, metode campuran.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang, demi meraih ridho Allah SWT.

Tesis ini berjudul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Tepat Waktu Pada Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro: Sebuah Studi Metode Campuran”. Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (S-2) pada Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.

Penulis berharap penyusunan tesis ini tidak hanya memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga dapat memberikan manfaat, baik sebagai bahan pembelajaran bagi penulis maupun sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Selama proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

2. Bapak Mirwan Surya Perdhana, S.E., M.M., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
3. Prof. I Made Sukresna, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Prof. Ir. Mochamad Agung Wibowo, M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Pimpinan Sekolah Pascasarjana, atas dukungan kelembagaan dan kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menjalani proses studi dan penyusunan tesis dengan baik.
5. Seluruh Staf Akademik Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan dan dukungan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Seluruh narasumber dan responden penelitian, khususnya alumni Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bambang Widiyanto dan Ibu Chomariyah atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kita semua.
8. Suami tercinta, Irpan Setiowanto, atas kesabaran, pengertian, doa, dan dukungan yang senantiasa menguatkan penulis selama menempuh studi hingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Anak tercinta, Tsamara Ufairah Azka dan Rashya Zaki Alfarizqi yang menjadi sumber motivasi, semangat, dan pengingat utama bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini dengan penuh tanggung jawab.
10. Teman-teman seperjuangan kelas BC3 Magister Manajemen Universitas Diponegoro angkatan 65, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan saling memberi semangat selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

FEB UNDIP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SERTIFIKASI	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
HALAMAN MOTO/PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
2.1. Teori <i>Self Management</i>	11
2.1.1. Teori <i>Self-Regulated Learning</i>	12
2.1.2. <i>Social Cognitive Theory (SCT)</i>	13
2.2. Teori Keterampilan Penelitian	17
2.2.1. <i>Research Skill Development Framework</i>	18
2.2.2. <i>ACRL Framework for Information Literacy for Higher Education</i>	20
2.3. Teori Dukungan Institusi	21
2.3.1. <i>Tinto's Institutional Departure Model</i>	22
2.3.2. <i>Bean and Metzner's Student Attrition Theory</i>	24

2.4.	Teori Kelulusan Tepat Waktu	25
2.4.1.	Perspektif Regulasi Akademik Universitas Diponegoro	25
2.4.2.	<i>Astin's Theory of Student Involvement</i>	27
2.5.	Posisi Penelitian.....	29
2.6.	Pengembangan Hipotesis.....	32
2.6.1.	Hubungan Manajemen Diri dan Kelulusan Tepat Waktu	32
2.6.2.	Hubungan Keterampilan Mahasiswa dengan Kelulusan Tepat Waktu.....	33
2.6.3.	Hubungan Dukungan Institusi dengan Kelulusan Tepat Waktu.....	34
2.7.	Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3.1.	Jenis Data.....	39
3.3.2.	Sumber Data.....	40
3.4.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.4.1.	Populasi Penelitian.....	40
3.4.2.	Sampel Penelitian Kuantitatif.....	41
3.4.3.	Informan Penelitian Kualitatif	42
3.5.	Definisi Operasional Variabel Kuantitatif dan Kualitatif	43
3.5.1.	Definisi Operasional Variabel Kuantitatif	43
3.5.2.	Instrumen Penelitian Kualitatif.....	47
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.6.1.	Studi Pustaka.....	47
3.6.2.	Kuesioner (Kuantitatif)	48
3.6.3.	<i>Focus Group Discussion</i> (Kualitatif)	49
3.6.4.	Dokumentasi.....	49
3.7.	Teknik Analisis Data.....	50

3.7.1.	Analisis Kuantitatif.....	50
3.7.2.	Analisis Kualitatif	57
BAB IV ANALISIS DATA.....		60
4.1.	Hasil Analisis Kuantitatif.....	60
4.1.1.	Analisis Outer Model.....	61
4.1.2.	Analisis <i>Inner Model</i>	65
4.1.3.	Uji Hipotesis	69
4.1.4.	Pembahasan Hasil Uji Kuantitatif	71
4.2.	Hasil Analisa Kualitatif.....	76
4.2.1.	Hasil dan Pembahasan <i>Focus Group Discussion</i> Kelompok 1 (Publikasi Scopus dan Sinta 1-2)	77
4.2.2.	Hasil dan Pembahasan Focus Group Discussion Kelompok 2 (Publikasi Sinta 3-4).....	83
4.2.3.	Hasil dan Pembahasan <i>Focus Group Discussion</i> Kelompok 3 (Publikasi Prosiding Internasional)	87
4.2.4.	Sintesis Temuan FGD.....	91
4.3.	Pembahasan Hasil Analisis Metode Campuran (<i>Mixed Method</i>).....	95
4.3.1.	Manajemen Diri sebagai Prespektif Strategi Publikasi dan Pemilihan Jenis Publikasi	96
4.3.2.	Keterampilan Penelitian sebagai Prespektif Strategi Publikasi dan Pemilihan Jenis Publikasi	97
4.3.3.	Dukungan Institusi sebagai Prespektif Strategi Publikasi dan Pemilihan Jenis Publikasi	98
4.3.4.	Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif.....	99
BAB V SIMPULAN		101
5.1.	Simpulan	101
5.2.	Implikasi Teoretis dan Manajerial.....	103
5.2.1.	Implikasi Teoretis	103
5.2.2.	Implikasi Manajerial	105

5.3. Keterbatasan Penelitian	107
5.4. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	113



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Trend Kelulusan Tepat Waktu Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro Tahun 2020 – 2025	2
Tabel 2. 1	Posisi Penelitian Sekarang Dibandingkan dengan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1	Berbagai Pendekatan dalam Desain Metode Campuran (<i>Mixed Methods</i>).....	36
Tabel 3. 2	Kelompok <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	43
Tabel 3. 3	Definisi Operasional Variabel dan Indikator	44
Tabel 3. 4	Skala Likert	46
Tabel 3. 5	Kriteria Hipotesis	57
Tabel 4. 1	Outer <i>Loading</i> per Indikator	62
Tabel 4. 2	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	62
Tabel 4. 3	Hasil Analisis <i>Discriminant Validity</i> dengan Metode HTMT	63
Tabel 4. 4	Hasil Analisis Reliabilitas	65
Tabel 4. 5	Hasil Analisis <i>R-Square</i>	66
Tabel 4. 6	Hasil Analisis <i>f-Square</i>	67
Tabel 4. 7	Hasil Analisis Uji GoF Menggunakan SRMR	68
Tabel 4. 8	Hasil Uji Hipotesis	69
Tabel 4. 9	Klasifikasi Informan FGD	76
Tabel 4. 10	Ringkasan Temuan FGD Berdasarkan Dua Temuan Utama	94
Tabel 4. 11	Ringkasan Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif	100

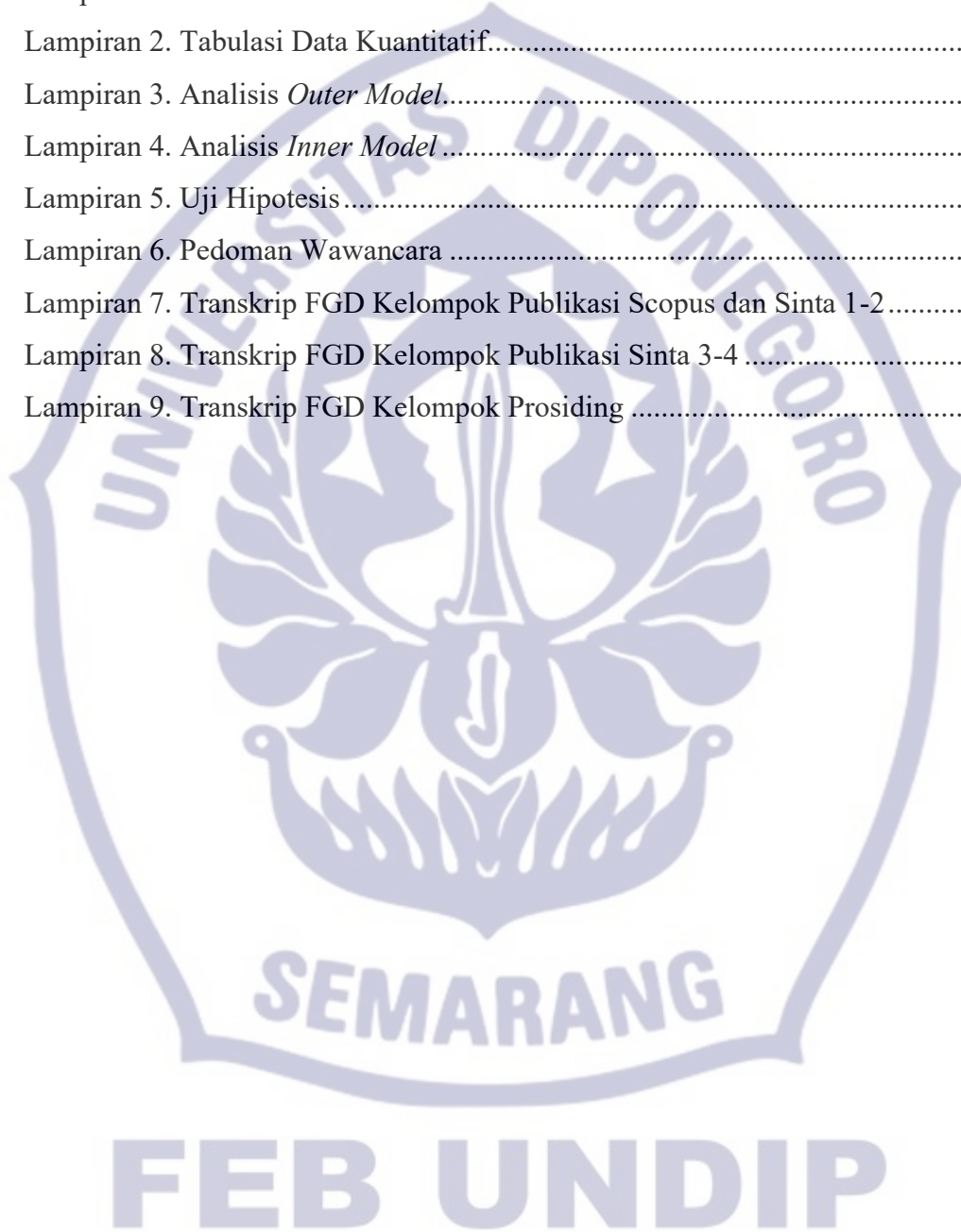
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Trend Kelulusan Tepat Waktu Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro Tahun 2020 – 2025	3
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran Penelitian	35
Gambar 3. 1	Desain <i>Concurrent Triangulation</i>	38
Gambar 4. 1	Model Konstruk Penelitian.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Kuantitatif	113
Lampiran 2. Tabulasi Data Kuantitatif.....	117
Lampiran 3. Analisis <i>Outer Model</i>	121
Lampiran 4. Analisis <i>Inner Model</i>	122
Lampiran 5. Uji Hipotesis	123
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	124
Lampiran 7. Transkrip FGD Kelompok Publikasi Scopus dan Sinta 1-2.....	125
Lampiran 8. Transkrip FGD Kelompok Publikasi Sinta 3-4	132
Lampiran 9. Transkrip FGD Kelompok Prosiding	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi di tingkat magister mempunyai peranan penting pada sistem pendidikan nasional, khususnya dalam menghasilkan individu berkompetensi, inovatif dan siap berkompetisi di kancah internasional. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan magister bukan hanya dapat ditentukan oleh kualitas lulusan, melainkan juga dari efektivitas rangkaian kegiatan pembelajaran itu sendiri. Salah satu indikatornya adalah kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studi bagi program magister ditetapkan selama 4 semester atau 2 tahun sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Universitas Diponegoro menunjukkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan pascasarjana. Salah satu upayanya adalah meningkatkan angka kelulusan tepat waktu. Kelulusan tepat waktu tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga berperan penting sebagai indikator dalam pengelolaan sumber daya, perencanaan akademik, dan akreditasi program studi.

Meskipun demikian, pencapaian kelulusan tepat waktu mahasiswa program magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Berdasarkan pengamatan atas data internal

(periode 2020 – 2025), terlihat adanya variasi tingkat kelulusan tepat waktu mahasiswa magister di lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro. Fluktuasi tersebut dapat menjadi dasar bagi kajian akademik yang bertujuan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kelulusan tepat waktu. Berikut ini disajikan data terkait kelulusan mahasiswa.

Tabel 1. 1
Trend Kelulusan Tepat Waktu Program Magister Sekolah Pascasarjana
Universitas Diponegoro Tahun 2020 – 2025

Tahun Wisuda	Jumlah Wisudawan	Lulus Tepat Waktu (≤ 2 tahun)	Lulus Terlambat (>2 tahun)	Persentase Kelulusan Tepat Waktu
2020	109	36	73	33,03 %
2021	92	34	58	36,96 %
2022	69	27	42	39,13 %
2023	127	57	70	44,88 %
2024	104	29	75	27,88 %
2025	112	37	75	33,04 %

Sumber: Olahan Penulis Berdasarkan Data Internal Sistem Informasi Akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa program magister Universitas Diponegoro periode wisuda tahun 2020 – 2025 masih berfluktuasi dan cenderung rendah, dengan rata-rata kurang dari 40%. Kondisi ini divisualisasikan lebih lanjut pada Gambar 1.1, yang menunjukkan trend kelulusan tepat waktu Program Magister Universitas Diponegoro Tahun 2020 – 2025.

Gambar 1. 1
Trend Kelulusan Tepat Waktu Magister Sekolah Pascasarjana Universitas
Diponegoro Tahun 2020 – 2025



Sumber: Olahan Penulis Berdasarkan Data Internal Sistem Informasi Akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa tingkat kelulusan tepat waktu mahasiswa program magister menunjukkan variasi dari tahun ke tahun, dengan sebagian angkatan belum mencapai target ideal. Sebagai institusi yang terus berupaya meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan, kondisi ini memberikan peluang bagi Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro untuk melakukan evaluasi dan penguatan pada aspek-aspek yang berkontribusi terhadap penyelesaian studi mahasiswa. Variasi tingkat kelulusan ini dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk yang bersumber dari karakteristik individu mahasiswa serta bersumber dari dukungan akademik dan administratif yang tersedia. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam agar strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dirancang secara lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kemampuan manajemen diri mahasiswa menjadi aspek internal terdampak dampak signifikan atas keberhasilan akademik. Mahasiswa program magister sering menghadapi beragam hambatan, termasuk pengelolaan waktu yang efektif, tekanan akademik, tuntutan pekerjaan bagi mereka yang masih bekerja, serta tanggung jawab keluarga. Mahasiswa yang mampu menetapkan tujuan, mengatur waktu, dan memotivasi diri cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik (Sajeevanie & Tharuka, 2022). Praktik ini membantu mahasiswa menghindari penundaan lulus dan menjaga masa studi mereka. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan praktik manajemen diri yang strategis cenderung menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Mahasiswa yang memiliki manajemen diri yang baik dapat menyusun rencana studi yang realistis dan menjalankan tugas-tugas akademiknya dengan konsisten, termasuk dalam proses penyusunan tesis.

Faktor selanjutnya yang sangat penting adalah keterampilan penelitian. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada tingkat magister, mahasiswa diharuskan untuk menyusun tesis yang berbasis penelitian ilmiah. Namun, seringkali mahasiswa menghadapi kendala dalam merumuskan masalah, melakukan telaah pustaka, menyusun metodologi, serta menulis laporan penelitian. Keterbatasan dalam aspek-aspek ini bisa mengakibatkan proses bimbingan yang berlangsung lama dan revisi yang terus menerus, yang pada akhirnya akan memperpanjang masa studi mereka. Keterampilan penelitian terbukti sebagai kompetensi kunci yang mendukung keberhasilan studi, terutama dalam menyelesaikan karya ilmiah yang menjadi syarat kelulusan pascasarjana (Sudarmo

et al., 2021). Di sisi lain, mahasiswa yang kurang memiliki keterampilan penelitian sering kali mengalami keterlambatan yang cukup signifikan dalam menyelesaikan studi mereka.

Di sisi lain, dukungan dari institusi juga memainkan peran penting sebagai faktor eksternal. Dukungan ini meliputi keberadaan dosen pembimbing yang kompeten dan responsif, fasilitas akademik yang memadai seperti akses ke jurnal, laboratorium, dan perpustakaan digital serta sistem administrasi akademik yang efisien. Sebaliknya, jika layanan akademik berjalan lambat atau kebijakan yang diterapkan dalam proses bimbingan dan sidang tesis tidak fleksibel, hal ini dapat menghambat kelulusan mahasiswa. Dukungan institusi juga menjadi faktor krusial, baik dalam bentuk fasilitas, bimbingan akademik, maupun layanan administratif yang memengaruhi kelancaran proses studi mahasiswa (Zhang et al., 2024). Institusi yang dapat membangun sistem pemantauan kemajuan studi dan memberikan intervensi yang sesuai akan meningkatkan kemungkinan mahasiswa untuk lulus tepat waktu.

Berbagai faktor diduga memengaruhi pencapaian kelulusan tepat waktu, antara lain manajemen diri mahasiswa, keterampilan penelitian, serta dukungan institusi. Selain ketiga faktor tersebut, faktor lain seperti motivasi intrinsik, kondisi finansial, beban kerja profesional, maupun dukungan keluarga juga berpotensi memengaruhi penyelesaian studi. Namun demikian, penelitian ini secara konseptual memfokuskan pada tiga variabel utama, yaitu Manajemen Diri, Keterampilan Penelitian, dan Dukungan Institusi. Ketiga variabel tersebut dipilih karena mewakili tiga dimensi penting dalam pendidikan tinggi, yakni faktor internal

regulatif mahasiswa, kompetensi akademik-teknis, dan dukungan eksternal institusional.

Manajemen Diri merepresentasikan kapasitas internal mahasiswa dalam mengatur perilaku akademik dan menjaga konsistensi progres studi. Keterampilan Penelitian mencerminkan kesiapan teknis-akademik dalam menyusun karya ilmiah sebagai syarat utama kelulusan magister. Sementara itu, Dukungan Institusi menggambarkan peran lingkungan akademik dalam memfasilitasi kelancaran proses studi. Selain memiliki dasar teoretis yang kuat dalam literatur pendidikan tinggi, ketiga variabel ini juga bersifat strategis dan dapat diintervensi melalui kebijakan akademik, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks peningkatan kelulusan tepat waktu.

Pemilihan ketiga variabel tersebut juga mempertimbangkan prinsip kesederhanaan model dalam pengembangan model penelitian kuantitatif berbasis PLS-SEM, agar model yang dibangun tetap fokus, stabil, dan memiliki daya jelas yang optimal terhadap variabel kelulusan tepat waktu. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan pada pengujian dan pendalaman ketiga faktor tersebut sebagai determinan utama dalam pencapaian kelulusan tepat waktu mahasiswa magister.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menekankan pentingnya faktor-faktor ini, namun sebagian besar masih dilakukan secara kuantitatif, berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel dengan data statistik. Padahal, untuk memahami fenomena kelulusan tepat waktu secara lebih komprehensif, diperlukan juga pemahaman kualitatif mengenai pengalaman mahasiswa, hambatan yang mereka hadapi, serta persepsi mereka terhadap layanan institusi.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (metode campuran) yang memadukan analisis kuantitatif dan kualitatif secara setara melalui desain concurrent triangulation. Metode kuantitatif dimanfaatkan untuk menguji pengaruh manajemen diri, keterampilan penelitian, dan dukungan institusi terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa, khususnya terkait strategi mereka dalam mengelola studi dan memilih publikasi ilmiah sebagai bagian dari penyelesaian studi. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan bukti statistik, tetapi juga pemahaman kontekstual yang lebih kaya.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis memilih topik ini sebagai fokus kajian bertajuk: “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Tepat Waktu Pada Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro: Sebuah Studi Metode Campuran.”

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk jabaran latar belakang yang sudah dijelaskan, studi difokuskan pada permasalahan rendahnya persentase kelulusan tepat waktu. Pertanyaan utama meliputi:

1. Apakah manajemen diri berpengaruh terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa Magister berdasarkan pengalaman alumni Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro?

2. Apakah keterampilan penelitian berpengaruh terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa Magister berdasarkan pengalaman alumni Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro?
3. Apakah dukungan institusional berpengaruh terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa Magister berdasarkan pengalaman alumni Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro?
4. Bagaimana Manajemen Diri, Keterampilan Penelitian, dan Dukungan Institusi tersebut diwujudkan dalam strategi alumni untuk menghadapi berbagai tantangan akademik dan non-akademik untuk menyelesaikan publikasi ilmiah dalam empat semester sebagai bagian dari upaya mencapai kelulusan tepat waktu?
5. Bagaimana Manajemen Diri, Keterampilan Penelitian, dan Dukungan Institusi tersebut memengaruhi pertimbangan alumni dalam memilih tingkat publikasi tertentu (Sinta 4, Sinta 3, Sinta 2, Sinta 1, Scopus, atau prosiding internasional) sebagai strategi pemenuhan syarat kelulusan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dipenuhi lewat studi, berupa:

1. Menganalisis pengaruh manajemen diri terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa Magister berdasarkan pengalaman alumni Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro.

2. Menganalisis pengaruh keterampilan penelitian terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa Magister berdasarkan pengalaman alumni Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro.
3. Menganalisis pengaruh dukungan institusi terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa Magister berdasarkan pengalaman alumni Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro.
4. Memahami bagaimana Manajemen Diri, Keterampilan Penelitian, dan Dukungan Institusi diwujudkan dalam strategi alumni untuk menghadapi berbagai tantangan dalam penyusunan dan penyelesaian publikasi ilmiah dalam empat semester sebagai bagian dari upaya mencapai kelulusan tepat waktu.
5. Mengidentifikasi bagaimana Manajemen Diri, Keterampilan Penelitian, dan Dukungan Institusi memengaruhi pertimbangan alumni dalam memilih tingkat publikasi tertentu sebagai strategi pemenuhan syarat kelulusan.

1.4. Manfaat Penelitian

Temuan studi harapannya mampu memberi kontribusi, baik teoritis ataupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi kegunaan bagi pengembangan literatur di bidang manajemen pendidikan tinggi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kelulusan tepat waktu mahasiswa magister.

- b. Menambahkan perspektif alumni dalam penelitian akademik, sehingga memperluas pemahaman teoritis tentang kelulusan tepat waktu tidak hanya dari mahasiswa aktif, tetapi juga dari pengalaman retrospektif mereka yang telah menyelesaikan studi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, temuan studi memungkinkan menjadi masukan pada saat merancang kebijakan akademik, sistem pembimbingan, dan layanan institusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, berdasarkan evaluasi alumni yang sudah mengalami keseluruhan proses studi.
- b. Bagi pengelola program magister, penelitian ini dapat menjadi dasar perbaikan kurikulum, monitoring akademik, serta layanan administrasi agar lebih efektif mendukung kelulusan tepat waktu.
- c. Bagi mahasiswa aktif, studi mampu memberi gambaran mengenai strategi manajemen diri, keterampilan penelitian, pemanfaatan dukungan institusi yang berhasil digunakan alumni, sehingga bisa menjadi referensi praktis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
- d. Bagi alumni, penelitian ini dapat menjadi sarana refleksi sekaligus kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas program pascasarjana di almamater mereka.
- e. Bagi peneliti kedepannya, studi harapannya mampu jadi dasar metodologis dalam menggunakan responden alumni untuk penelitian pendidikan tinggi, serta model penerapan pendekatan *mixed methods*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori *Self Management*

Self management merupakan suatu proses ketika seseorang dapat mengubah sikap atau perilakunya dengan menerapkan strategi tertentu untuk mencapai perbaikan. Secara lebih mendalam, manajemen diri mencakup perubahan dalam diri yang berkaitan dengan perilaku, menggunakan strategi atau teknik tertentu (Sholihah et al., 2013).

Self management adalah kemampuan yang berhubungan dengan kondisi diri dan keterampilan individu dalam mengelola serta mengatur diri sendiri (The Liang Gie, 2000). Hal ini memungkinkan individu untuk mengarahkan perubahan perilakunya dalam proses belajar, menyesuaikan stimulus serta respons, berasal dari internal ataupun eksternal.

Self management adalah usaha seseorang dalam merancang, memusatkan perhatian, serta mengevaluasi aktivitas yang telah dilaksanakan (Elvina, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, *self management* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur diri secara menyeluruh dan efektif. Ini melibatkan perencanaan, pengarahan, dan pemfokusan yang tepat pada tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat menghasilkan kehidupan yang produktif, sekaligus menjaga keseimbangan antara aspek fisik dan mental.

Beberapa teori dan model telah dikembangkan untuk menjelaskan *self manegemet*, diantaranya:

2.1.1. Teori *Self-Regulated Learning*

Self-Regulated Learning sebagai tingkat di mana siswa menjadi peserta yang aktif secara metakognitif, motivasional, dan berperilaku dalam proses pembelajaran mereka sendiri (Zimmerman, 2002). Ia menekankan bahwa peserta didik bukanlah penerima pengetahuan yang pasif, tetapi agen proaktif yang mengendalikan pembelajaran mereka melalui perencanaan, pemantauan, dan refleksi.

Menurut Sleight (1997) terdapat beberapa aspek penting dalam *self-regulated learning* yang harus dimiliki oleh individu, yaitu:

1. Motivasi

Motivasi merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk bertindak, mengarahkan perilaku, serta mempertahankan usaha dalam belajar. Dengan motivasi yang kuat, individu mampu mengorganisasi aktivitas belajarnya secara lebih efektif dan konsisten.

2. Metakognisi

Metakognisi mengacu pada kemampuan individu untuk menyadari dan memahami kebutuhan belajarnya, termasuk dalam merencanakan strategi, memantau proses belajar, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Komponen ini sangat penting agar individu dapat menyelaraskan diri pada situasi belajar yang dijalani.

3. *Epistemic Beliefs*

Faktor yang berhubungan pada keyakinan atau prinsip yang dipunya seseorang mengenai proses belajar dan pengetahuan. Kepercayaan ini akan memengaruhi

cara individu memandang tujuan belajar, pendekatan yang digunakan, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

4. Strategi Belajar

Strategi belajar mencakup aktivitas mental yang digunakan individu dalam mengelola, mengorganisasi, serta mengolah informasi agar lebih efisien. Pemilihan strategi yang tepat memungkinkan individu mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Pengetahuan yang Dimiliki

Aspek ini menekankan bahwa pengetahuan awal atau *prior knowledge* yang dimiliki individu sangat membantu dalam memahami pengetahuan baru. Pengetahuan yang memadai akan mempermudah kelancaran aktivitas belajar serta memperkuat kemampuan regulasi diri.

2.1.2. *Social Cognitive Theory* (SCT)

Social Cognitive Theory (SCT), memberikan landasan teori yang kuat dan komprehensif untuk memahami dan menerapkan manajemen diri (Bandura, 1989). Tidak seperti pendekatan behavioris murni yang hanya berfokus pada kontingensi lingkungan, SCT memperkenalkan peran penting proses kognitif (pikiran, keyakinan, harapan) dalam memediasi hubungan antara pengaruh lingkungan dan perilaku. Teori ini menyatakan bahwa individu tidak hanya reaktif terhadap lingkungannya, tetapi juga merupakan agen aktif yang mampu belajar, bernalar, dan mengatur sendiri tindakan mereka.

Penerapan SCT pada manajemen diri bergantung pada beberapa konsep yang saling terkait yang menyoroti bagaimana individu memperoleh dan mempertahankan kendali atas perilaku mereka sendiri:

1. Determinisme Timbal Balik (*Reciprocal Determinism*)

Reciprocal Determinism adalah landasan SCT dan berdampak besar pada pemahaman manajemen diri. Menurut Bandura bahwa fungsi manusia merupakan hasil interaksi yang berkesinambungan, dinamis, dan timbal balik di antara tiga faktor:

- Faktor Pribadi (Kognitif): Pikiran, keyakinan, efikasi diri, harapan, nilai, dan niat.
- Perilaku: Tindakan dan pilihan yang dibuat individu.
- Faktor Lingkungan: Pengaruh eksternal seperti norma sosial, lingkungan fisik, dan dukungan sosial. Dalam konteks pengelolaan diri, ini berarti keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengelola tugas (faktor pribadi) memengaruhi upaya mereka (perilaku), yang pada gilirannya dapat mengarah pada keberhasilan, memperkuat keyakinan mereka, dan mungkin memunculkan umpan balik positif dari lingkungan.

Interaksi siklus ini menggarisbawahi bahwa pengelolaan diri bukanlah proses linier, tetapi interaksi kompleks di mana individu secara aktif membentuk dan dibentuk oleh keadaan internal dan lingkungan eksternal mereka.

2. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Self Efficacy merupakan konstruksi SCT yang paling penting untuk pengelolaan diri. Efikasi diri berarti kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk melaksanakan tindakan yang dibutuhkan guna memperoleh hasil kinerja tertentu. Ini bukan tentang keterampilan seseorang yang sebenarnya, tetapi lebih pada pengukuran mengenai apa yang mampu dilaksanakan individu pada kompetensi tersebut. Untuk manajemen diri:

- Efikasi diri yang lebih tinggi mengarah pada inisiatif, upaya, dan kegigihan yang lebih besar dalam menghadapi rintangan. Jika seseorang percaya bahwa mereka dapat mengatur waktu mereka dengan sukses atau menjalankan pola makan yang sehat, mereka cenderung akan mencoba perilaku ini dan bertahan ketika tantangan muncul.
- Efikasi diri memengaruhi penetapan tujuan (seseorang dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung menentukan tujuan lebih menantang), respons terhadap kemunduran (mereka pulih lebih cepat), dan motivasi secara keseluruhan.
- Efikasi diri dikembangkan melalui:
 - a. Pengalaman Penguasaan (Pencapaian Enaktif): Pengalaman langsung dalam melakukan perilaku dengan sukses adalah sumber yang paling kuat.

- b. Pengalaman Tidak Langsung (Pembelajaran Observasional): Mengamati orang lain (model) berhasil melakukan tugas serupa dapat meningkatkan efikasi diri sendiri.
- c. Persuasi Sosial: Dorongan dan keyakinan verbal dari orang lain.
- d. Keadaan Fisiologis dan Afektif: Menafsirkan sensasi fisik (misalnya, kecemasan) sebagai sesuatu yang memudahkan daripada melemahkan.

3. Pengaturan Diri (*Self Regulation*)

SCT memberi penekanan kuat pada kapasitas manusia untuk pengaturan diri, yang mengacu pada proses yang digunakan individu untuk memantau perilaku mereka sendiri dan menyesuaikannya untuk mencapai tujuan pribadi. Hal ini merupakan inti dari manajemen diri dan melibatkan siklus tiga fase:

- Pengamatan Diri (*Self Observation*): Memberikan perhatian penuh pada perilaku, pikiran, dan perasaan diri sendiri (misalnya, melacak berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk suatu tugas).
- Penilaian Diri (*Self Judgment*): Mengevaluasi kinerja seseorang terhadap standar dan tujuan pribadi (misalnya, "Apakah saya memenuhi tujuan saya hari ini?"). Fase ini sangat dipengaruhi oleh standar dan nilai pribadi.
- Reaksi Diri (*Self Reaction*): Menanggapi kinerja diri sendiri. Hal ini dapat melibatkan penguatan diri (merasa bangga, memberi penghargaan pada diri sendiri) atau kritik diri (merasa kecewa). Reaksi diri ini berfungsi sebagai motivator untuk perilaku di masa mendatang.

4. Harapan Hasil (*Outcome Expectations*)

Ini adalah keyakinan tentang kemungkinan konsekuensi atau hasil dari melakukan perilaku tertentu. Manajemen diri mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku yang mereka harapkan dapat mencapai target tertentu (misalnya, nilai yang lebih baik dari belajar, peningkatan kesehatan dari berolahraga) dan untuk menghindari perilaku yang mereka harapkan akan menghasilkan hasil yang negatif. Harapan ini berbeda dari efikasi diri; seseorang mungkin percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu (efikasi diri yang tinggi) tetapi tidak mengharapkannya untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (harapan hasil yang rendah), sehingga mengurangi motivasi.

5. Pembelajaran Observasional/ Pemodelan (*Observational Learning*)

Meskipun merupakan konsep yang lebih luas dalam SCT, konsep ini secara khusus berkaitan dengan manajemen diri dengan menunjukkan bagaimana individu dapat mempelajari strategi manajemen diri yang efektif dengan mengamati orang lain. Misalnya, melihat seseorang berhasil mengatur waktu mereka, mengatasi stres, atau mencapai tujuan kebugaran dapat memberikan wawasan dan inspirasi yang berharga untuk upaya manajemen diri seseorang.

2.2. Teori Keterampilan Penelitian

Keterampilan yakni kapasitas seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan dengan hasil yang optimal, efisien, dan tepat sasaran. Keterampilan ini menggabungkan pengetahuan teoretis, kemampuan praktis, serta pengalaman yang dimiliki seseorang. Keterampilan diperoleh melalui proses belajar dan latihan,

yang memungkinkan individu untuk melakukan tindakan secara terorganisir dan sistematis (Gagné, 1985a).

Keterampilan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain keterampilan kognitif, psikomotorik, sosial, dan teknis. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai kompetensi akademik dan profesional yang diharapkan.

Penelitian merupakan kegiatan sistematis dan objektif untuk menemukan kebenaran serta memecahkan permasalahan (Siswono, 2010). Sebagai pendekatan ilmiah, penelitian mencakup tahapan identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data melalui observasi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Penelitian pada dasarnya lahir dari dorongan rasa ingin tahu terhadap suatu fenomena, bagaimana fenomena tersebut terjadi, serta apa implikasi atau dampaknya di masa kini maupun mendatang (Willison, J., & O'Regan, 2006).

2.2.1. *Research Skill Development Framework*

Kerangka *Research Skill Development* (RSD) dikembangkan oleh Dr. John Willison dan Dr. Kerry O'Regan pada tahun 2006. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk meningkatkan keterampilan penelitian mahasiswa melalui pendekatan yang bertahap dan terstruktur. RSD digunakan untuk mengarahkan proses belajar yang berfokus pada penyelidikan (*inquiry based learning*), serta mendorong pengembangan kemandirian berpikir kritis dalam konteks akademis.

Pada kerangka *Research Skill Development (RSD) Framework* terdiri dari enam aspek penelitian, yaitu:

1. *Embark and Clarify*

Merupakan tahap awal penelitian, di mana peneliti mulai menyelidiki dengan mengidentifikasi masalah yang ada, mengeksplorasi isu atau fenomena yang relevan, serta merumuskan pertanyaan atau tujuan penelitian dengan jelas.

2. *Find and Generate*

Pada langkah ini, peneliti melaksanakan pencarian dan/atau pengumpulan data serta informasi relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan pemanfaatan berbagai sumber, baik primer maupun sekunder.

3. *Evaluate and Reflect*

Para peneliti melakukan evaluasi terhadap kualitas dan relevansi sumber informasi serta data yang telah dikumpulkan. Selain itu, mereka juga melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang tengah berlangsung guna memperbaiki arah penelitian yang dilaksanakan.

4. *Organise and Manage*

Fokuslah pada pengorganisasian data dan informasi dengan cara yang logis dan sistematis. Tahap ini juga meliputi pengelolaan waktu, sumber daya, dan dokumentasi selama proses penelitian.

5. *Analyse and Synthesise*

Para peneliti melakukan analisis data dengan seksama dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan pemahaman atau pengetahuan yang baru.

6. *Communicate and Apply*

Aspek terakhir ini menyoroti pentingnya mengkomunikasikan hasil penelitian dengan cara yang efektif kepada audiens yang relevan, sekaligus menerapkan temuan tersebut untuk mengatasi masalah nyata.

2.2.2. *ACRL Framework for Information Literacy for Higher Education*

Association of College and Research Libraries (ACRL) merupakan bagian dari *American Library Association (ALA)*. “Kemampuan literasi informasi mencakup penemuan data, pemahaman tentang proses produksi informasi, serta partisipasi etis dalam masyarakat melalui penciptaan pengetahuan yang bermanfaat.” (ACRL, 2000).

Kerangka ACRL mengubah “Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi” sebelumnya. Kerangka ACRL tersebut memperkenalkan pemahaman literasi informasi yang lebih fleksibel dan konseptual. Kerangka tersebut dibangun berdasarkan enam konsep inti, yang dikenal sebagai “pilar”, yang menggambarkan kemampuan dan watak individu yang melek informasi. Enam Pilar ACRL:

1. *Authority Is Constructed and Contextual*

Mahasiswa harus memahami bahwa otoritas dalam informasi tergantung pada konteks dan sumbernya.

2. *Information Creation as a Process*

Informasi akademik (artikel, data, dll.) dihasilkan melalui proses ilmiah yang sistematis dan bertahap.

3. *Information Has Value*

Mahasiswa perlu menyadari nilai informasi secara etis, hukum, dan ekonomi (misalnya: hak cipta, kutipan, dll).

4. *Research as Inquiry*

Proses penelitian adalah siklus pertanyaan dan eksplorasi yang terus berkembang, bukan sekadar mencari jawaban.

5. *Scholarship as Conversation*

Penelitian adalah bagian dari diskursus ilmiah yang bersifat dialogis dan berkembang dari waktu ke waktu.

6. *Searching as Strategic Exploration*

Mahasiswa harus memiliki strategi pencarian informasi yang efektif, fleksibel, dan kritis dalam memilih sumber.

Keenam frame ini menekankan bahwa keterampilan penelitian bukan sekadar teknik, tetapi pemahaman konseptual dan etika informasi dalam konteks akademik. Mahasiswa yang menguasai prinsip ACRL akan mampu melakukan riset yang relevan, valid, dan bertanggung jawab.

2.3. **Teori Dukungan Institusi**

Dukungan dari institusi merupakan elemen krusial dalam mencapai keberhasilan program, kebijakan, atau penelitian. Dalam ranah pendidikan tinggi, dukungan institusi mencakup komitmen dan keterlibatan aktif dari universitas, fakultas, serta unit-unit pendukung lainnya dalam menciptakan suasana yang mendukung pengembangan akademik, inovasi, dan kolaborasi berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memfokuskan otonomi perguruan tinggi pada pengelolaan tridarma mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian ke masyarakat. Namun, dalam penerapannya, otonomi ini harus disertai tata kelola yang baik (*good university governance*) serta dukungan sumber daya yang mencukupi, termasuk teknologi, sumber daya manusia, dan infrastruktur.

Dukungan institusi dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti penyediaan kebijakan strategis, pendanaan, insentif, pelatihan, hingga sistem informasi manajemen yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Contohnya, untuk meningkatkan jumlah kerja sama internasional, institusi perlu membentuk unit khusus yang bertanggung jawab dalam mengelola kemitraan, memfasilitasi proses administrasi, serta mendampingi unit pelaksana teknis di tingkat fakultas.

2.3.1. *Tinto's Institutional Departure Model*

Satu dari teori yang sangat berpengaruh memahami kegigihan serta kelulusan mahasiswa yakni *Tinto's Institutional Departure Model* yang dikembangkan oleh Vincent Tinto (Tinto, 1975). Model ini menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa untuk tetap melanjutkan atau mengundurkan diri dari pendidikan tinggi merupakan hasil dari interaksi longitudinal antara karakteristik latar belakang mahasiswa dan pengalaman akademis serta sosial mereka di dalam institusi.

Model Tinto terinspirasi dari *Durkheim's Theory of Suicide*, yang menyatakan bahwa individu yang kurang memiliki integrasi sosial lebih cenderung

menarik diri dari komunitas mereka. Dengan cara yang sama, mahasiswa yang gagal berintegrasi secara akademis dan sosial lebih cenderung putus sekolah. Tinto juga menggunakan pendekatan dari *Van Gennep's Rites of Passage*, yang menjelaskan tiga tahap integrasi mahasiswa: *separation* (pemisahan dari lingkungan lama), *transition* (fase peralihan), dan *incorporation* (integrasi ke komunitas baru).

Model ini menekankan dua jenis integrasi yang secara signifikan memengaruhi kegigihan mahasiswa:

- Integrasi Akademik, yang mencakup prestasi akademik, interaksi dengan kurikulum, dan keterlibatan dalam proses belajar-mengajar.
- Integrasi Sosial, yang mencakup hubungan sosial mahasiswa dengan sesama mahasiswa, dosen, dan komunitas kampus.

Bentuk-bentuk integrasi ini secara langsung memengaruhi komitmen institusional dan tujuan akademik mahasiswa, yang merupakan inti dari keputusan mahasiswa untuk bertahan atau keluar. Dalam revisinya tahun 1993, Tinto juga menambahkan bahwa peran komitmen eksternal, seperti tanggung jawab keluarga dan pekerjaan, sebagai faktor yang dapat memoderasi keterlibatan institusional mahasiswa.

Model Tinto memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana dukungan institusional memengaruhi retensi dan kelulusan mahasiswa. Model ini menunjukkan bahwa integrasi akademis dan sosial yang sukses bukan hanya tanggung jawab mahasiswa tetapi juga institusi. Oleh karena itu, universitas harus menciptakan lingkungan akademis dan sosial yang mendukung dengan

menyediakan layanan akademis yang mudah diakses, akses terhadap bimbingan, ketersediaan dosen, interaksi positif antar mahasiswa, serta fleksibilitas kebijakan akademik.

Menurut Tinto, kualitas dukungan institusional berdampak langsung pada integrasi mahasiswa dan secara tidak langsung memengaruhi komitmen mereka untuk menyelesaikan studi. Lembaga yang menawarkan dukungan terstruktur dan personal cenderung lebih mendorong kegigihan dan meningkatkan tingkat kelulusan tepat waktu.

2.3.2. *Bean and Metzner's Student Attrition Theory*

Teori *Student Attrition* yang dikembangkan oleh John P. Bean dan Barbara S. Metzner menjelaskan alasan mengapa mahasiswa, khususnya mahasiswa non-tradisional (*nontraditional students*) seperti mahasiswa dewasa, paruh waktu, bekerja, atau memiliki tanggungan keluarga berisiko tinggi mengalami putus studi. Berbeda dari model Tinto yang menekankan integrasi sosial, model ini berfokus pada pengaruh faktor eksternal dan lingkungan institusi terhadap retensi mahasiswa. Keputusan mahasiswa untuk bertahan atau keluar dari pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor akademik, faktor lingkungan, latar belakang pribadi, serta dukungan institusi (Bean, J. P., & Metzner, 1985).

Salah satu aspek terpenting dari teori ini adalah bahwa mahasiswa non-tradisional tidak terlalu dipengaruhi oleh aktivitas sosial kampus, tetapi lebih membutuhkan dukungan akademik dan administratif yang konkret dari institusi, seperti layanan bimbingan, fleksibilitas jadwal kuliah, akses informasi, serta ketersediaan bantuan finansial dan psikososial. Model ini juga mengakui peran

penting niat untuk bertahan sebagai mediator antara persepsi mahasiswa terhadap pengalaman kuliah dan keputusan untuk menyelesaikan studi. Dengan kata lain, ketika dukungan institusional kuat dan kondisi lingkungan mendukung, mahasiswa lebih mungkin melanjutkan pendidikan hingga lulus tepat waktu.

2.4. Teori Kelulusan Tepat Waktu

Kelulusan tepat waktu adalah satu dari indikator utama menilai keberhasilan studi mahasiswa, terutama di tingkat pendidikan tinggi seperti program pascasarjana. Secara umum, lulus tepat waktu diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan durasi yang ditetapkan oleh institusi pendidikan tinggi.

Kelulusan tepat waktu terbentuk melalui interaksi kompleks antara berbagai faktor, seperti kemampuan manajemen waktu, dukungan dari pembimbing, serta motivasi internal mahasiswa (Lestari, R., & Mulyani, 2021). Selain itu, kelulusan tepat waktu juga mencerminkan efisiensi dalam proses akademik, baik bagi mahasiswa maupun institusi.

2.4.1. Perspektif Regulasi Akademik Universitas Diponegoro

Dalam konteks Universitas Diponegoro, kelulusan tepat waktu memiliki landasan normatif yang diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 16 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Pendidikan Program Pascasarjana. Regulasi tersebut mengatur penyelenggaraan Program Magister dan Program Doktor, termasuk ketentuan mengenai beban belajar, sistem semester, serta mekanisme penetapan kelulusan.

Mahasiswa wajib menempuh beban belajar dalam satuan kredit semester (SKS) sesuai kurikulum program studi dan menyelesaikannya dalam sistem semester yang dimulai dari registrasi administratif hingga penetapan kelulusan. Dalam regulasi tersebut juga dibedakan antara masa tempuh kurikulum, yaitu waktu teoretis yang ditetapkan untuk menyelesaikan seluruh beban belajar secara penuh waktu, dan masa studi, yaitu waktu aktual yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan beban belajar tersebut.

Kelulusan mahasiswa ditetapkan melalui forum Yudisium Kelulusan di tingkat Fakultas/Sekolah setelah seluruh persyaratan kurikulum, termasuk penyelesaian tesis sebagai karya akademik mandiri mahasiswa magister, terpenuhi. Dengan demikian, kelulusan tepat waktu secara administratif diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa menyelesaikan seluruh kewajiban akademik dan administratif dalam masa tempuh kurikulum yang ditentukan.

Berdasarkan ketentuan tersebut, kelulusan tepat waktu dalam penelitian ini dipahami sebagai penyelesaian seluruh beban SKS, penyusunan dan pengesahan tesis, pemenuhan kewajiban administratif, serta penetapan kelulusan melalui yudisium dalam masa tempuh kurikulum yang telah ditetapkan oleh institusi.

Namun demikian, keberadaan regulasi akademik tidak secara otomatis menjamin tercapainya kelulusan tepat waktu. Regulasi menyediakan kerangka struktural berupa batasan waktu, standar kurikulum, dan mekanisme evaluasi, tetapi keberhasilan mahasiswa dalam memenuhi ketentuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dinamika internal dan eksternal yang membentuk proses studinya.

Dalam konteks penelitian ini, manajemen diri berperan dalam menentukan kemampuan mahasiswa mengatur waktu, menetapkan prioritas, serta menjaga konsistensi dalam penyelesaian target akademik. Keterampilan penelitian menentukan efektivitas mahasiswa dalam menyusun tesis dan memenuhi tuntutan publikasi ilmiah sebagai bagian dari persyaratan akademik. Sementara itu, dukungan institusi mencakup kualitas pembimbingan, akses terhadap sumber belajar, serta kelancaran administrasi akademik yang turut memengaruhi kelancaran studi.

Ketiga faktor tersebut pada dasarnya merefleksikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi. Oleh karena itu, untuk memahami kelulusan tepat waktu secara lebih komprehensif, diperlukan landasan teoretis yang menjelaskan bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik berkontribusi terhadap keberhasilan studi.

2.4.2. *Astin's Theory of Student Involvement*

Astin's Theory of Student Involvement menekankan peran penting keterlibatan mahasiswa dalam menentukan keberhasilan dan perkembangan pendidikan di pendidikan tinggi (Astin, 2014). Teori ini menjelaskan keterkaitan mahasiswa sebagai total energi fisik dan psikologis yang mereka terapkan dalam kegiatan akademik. Pembelajaran dan pertumbuhan pribadi selaras pada mutu serta kuantitas keikutsertaan mahasiswa. Teori ini didasarkan pada lima postulat utama:

1. Keterlibatan membutuhkan partisipasi aktif dan bukan sekadar keadaan mental atau perasaan.

2. Keterlibatan terjadi sepanjang kontinum, yang berarti bahwa mahasiswa yang berbeda dan mahasiswa sama dengan waktu berbeda menunjukkan tingkat keterlibatan berbeda – beda.
3. Jumlah pembelajaran dan perkembangan yang terkait dengan program pendidikan apa pun secara langsung terkait dengan kualitas dan kuantitas keterlibatan mahasiswa.
4. Efektivitas kebijakan dan praktik pendidikan dapat diukur dari seberapa baik mereka mempromosikan keterlibatan mahasiswa.
5. Mahasiswa harus menginvestasikan energi dalam kegiatan, baik akademis, sosial, atau ekstrakurikuler, agar keterlibatan dapat terjadi.

Model ini menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa terlibat dalam kehidupan kampus menghadiri kelas, berinteraksi dengan fakultas, berpartisipasi dalam kelompok belajar, atau terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler semakin besar kemungkinan mereka untuk berhasil secara akademis dan berkembang secara holistik. Dalam konteks kelulusan tepat waktu, teori ini menyiratkan bahwa mahasiswa yang lebih aktif terlibat dalam aspek akademik dan non-akademik kehidupan universitas cenderung lebih termotivasi, bertahan melalui tantangan, dan lulus dalam jangka waktu yang diharapkan. Oleh karena itu, institusi didorong untuk merancang lingkungan belajar dan sistem pendukung yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan retensi mahasiswa.

2.5. Posisi Penelitian

Berikut adalah tabel posisi penelitian sekarang dibanding penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan berikut ini:

Tabel 2. 1
Posisi Penelitian Sekarang Dibandingkan dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel	Temuan Utama	Posisi Penelitian Sekarang
Muthukrishnan et al., (2022)	Independen: Manajemen diri, keterampilan penelitian, dukungan institusi Dependen: Motivasi lulus tepat waktu	Dukungan institusi, keterampilan penelitian, dan manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk lulus tepat waktu.	Penelitian sekarang menguji ulang faktor – faktor tersebut pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif
Cassady et al., (2022)	Independen: Manajemen diri (Keterampilan kognitif, SRL, sikap terhadap pendidikan) Dependen: Kelulusan tepat waktu	Manajemen diri (keterampilan kognitif, SRL, dan sikap positif terhadap Pendidikan) berkontribusi signifikan terhadap kelulusan tepat waktu; kecemasan akademik berpengaruh negatif	Penelitian sekarang menambahkan variabel keterampilan penelitian dan dukungan institusi pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif
Sajeevanie & Tharuka (2022)	Independen: Praktik manajemen diri strategis Moderating: Self-leadership, praktik manajemen waktu Dependen: Keberhasilan akademik	Praktik manajemen diri strategis, self-leadership, dan manajemen waktu berdampak positif signifikan atas kemajuan akademik	Penelitian sekarang menambahkan variabel keterampilan penelitian dan dukungan institusi pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

FEB UNDIP

Peneliti (Tahun)	Variabel	Temuan Utama	Posisi Penelitian Sekarang
Al-Abyadh & Abdel Azeem (2022)	Independen: Manajemen diri, efikasi diri Dependen: Prestasi akademik	Praktik manajemen diri strategis, self-leadership, dan manajemen waktu berdampak positif signifikan atas kemajuan akademik	Penelitian sekarang menambahkan variabel keterampilan penelitian dan dukungan institusi pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif
Sidhu et al., (2023)	Independen: Kompetensi dasar (critical reading, academic writing, research skills) Dependen: Kesiapan studi pascasarjana (<i>postgraduate readiness</i>)	Mahasiswa pascasarjana memiliki persepsi kompetensi dasar yang lebih tinggi dibandingkan performa aktual; keterampilan penelitian aktual masih rendah dan perlu dukungan institusi untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.	Penelitian sekarang menambahkan variabel manajemen diri pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif
Pangket et al., (2023)	Independen: Kesiapan menulis riset, keterampilan penelitian Dependen: Kelulusan tepat waktu	Mahasiswa memiliki kesiapan menulis riset moderat; kesulitan utama pada identifikasi masalah dan penulisan tinjauan pustaka; keterampilan penelitian rendah dapat menghambat kelulusan tepat waktu	Penelitian sekarang menambahkan manajemen diri, dan dukungan institusi fokus pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif
Daniel (2021)	Independen: Pendidikan metodologi penelitian, pengalaman riset mahasiswa Dependen: Penyelesaian pendidikan tepat waktu / kelulusan tepat waktu (implisit)	Kursus metodologi penelitian meningkatkan pengalaman riset dan berkontribusi pada kelulusan tepat waktu; mahasiswa menghadapi tantangan dengan desain kursus yang terlalu konseptual dan kurang fleksibel	Penelitian sekarang menambahkan manajemen diri, dan dukungan institusi fokus pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

Peneliti (Tahun)	Variabel	Temuan Utama	Posisi Penelitian Sekarang
Moraga-Pumarino et al., (2023)	Independen: Dukungan akademik institusi (misalnya, bimbingan akademik) Dependen: Kelulusan tepat waktu	Mahasiswa yang memanfaatkan dukungan institusi, seperti bimbingan akademik, memiliki peluang lebih tinggi untuk lulus tepat waktu	Penelitian sekarang menambahkan variabel manajemen diri dan keterampilan penelitian fokus pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif
Poobalan et al., (2021)	Independen: Dukungan institusi (misalnya, layanan akademik dan sosial) Dependen: Kelulusan tepat waktu	Mahasiswa pascasarjana membutuhkan dukungan institusi yang lebih baik, baik akademik maupun sosial, untuk lulus tepat waktu	Penelitian sekarang menambahkan variabel manajemen diri dan keterampilan penelitian fokus pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif
Wilson & Pool, (2024)	Independen: Dukungan institusi (misalnya, supervisi, mode pembelajaran) Dependen: Kelulusan tepat waktu	Dukungan institusi, seperti supervisi yang efektif dan mode pembelajaran yang sesuai, berkontribusi pada kelulusan tepat waktu	Penelitian sekarang menambahkan variabel manajemen diri dan keterampilan penelitian fokus pada alumni S2 Sekolah Pascasarjana Undip, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

Sumber: Olahan Penulis

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Hubungan Manajemen Diri dan Kelulusan Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, manajemen diri (*self management*) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik maupun kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana. Muthukrishnan et al., (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur diri sendiri secara efektif, menetapkan tujuan akademik yang jelas, serta memotivasi diri untuk menyelesaikan studi, memiliki peluang lebih besar untuk lulus tepat waktu. Selain itu, dukungan institusi dan keterampilan penelitian turut memperkuat efektivitas manajemen diri dalam mencapai target kelulusan. Cassady et al. (2022) menambahkan bahwa keterampilan kognitif, *self regulated learning* (SRL), dan sikap positif terhadap pendidikan, sebagai bagian dari manajemen diri, memiliki kontribusi signifikan terhadap kelulusan tepat waktu, meskipun kecemasan akademik dapat menjadi faktor penghambat jika tidak dikelola dengan baik.

Sementara itu, Sajeevanie & Tharuka (2022) menunjukkan bahwa praktik manajemen diri strategis, termasuk *self leadership* dan pengelolaan waktu yang efektif, secara positif memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan penyelesaian studi tepat waktu. Hal senada juga dikemukakan Al-Abyadh & Abdel Azeem (2022) menekankan efikasi diri serta kemampuan manajemen diri secara konsisten berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa pascasarjana.

Dari rangkaian temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengatur, mengendalikan, dan memotivasi diri sendiri

memainkan peran krusial dalam pencapaian kelulusan tepat waktu. Dengan mempertimbangkan konteks penelitian saat ini, yaitu mahasiswa S2 di Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, dapat dikembangkan hipotesis bahwa:

H1: Manajemen diri berpengaruh positif terhadap kelulusan tepat waktu.

2.6.2. Hubungan Keterampilan Mahasiswa dengan Kelulusan Tepat Waktu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan penelitian merupakan faktor krusial dalam pencapaian kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana. Sidhu et al., (2023) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan penelitian yang baik cenderung mampu merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian secara sistematis, sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Faktor pendukung lain, seperti bimbingan supervisor, dukungan departemen, dan fasilitas sekolah pascasarjana, juga berperan, namun keterampilan penelitian tetap menjadi determinan utama keberhasilan akademik.

Pangket et al. (2023) menambahkan bahwa kesiapan menulis riset, yang merupakan bagian dari keterampilan penelitian, menjadi faktor krusial; mahasiswa yang memiliki keterampilan penelitian rendah cenderung mengalami kesulitan dalam identifikasi masalah dan penulisan tinjauan pustaka, sehingga berpotensi menunda kelulusan. Selaras dengan temuan tersebut, Daniel (2021) menekankan bahwa pendidikan metodologi penelitian dan pengalaman riset mahasiswa berperan dalam meningkatkan kemampuan penelitian dan mendukung penyelesaian pendidikan tepat waktu, meskipun keterbatasan fleksibilitas kursus dapat menjadi hambatan. Dengan mempertimbangkan konteks penelitian saat ini pada mahasiswa

S2 Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, dapat dikembangkan hipotesis bahwa:

H2: Keterampilan penelitian berpengaruh positif terhadap kelulusan tepat waktu.

2.6.3. Hubungan Dukungan Institusi dengan Kelulusan Tepat Waktu

Berdasarkan penelitian terdahulu, dukungan institusi terbukti memiliki peran penting dalam mendukung kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana. (Moraga-Pumarino et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan dukungan akademik institusi, seperti bimbingan akademik, memiliki peluang lebih tinggi untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Poobalan et al. (2021) menekankan bahwa mahasiswa pascasarjana membutuhkan dukungan institusi yang memadai, baik dalam bentuk layanan akademik maupun sosial, untuk dapat mencapai kelulusan tepat waktu, karena dukungan ini membantu mengatasi hambatan akademik maupun personal selama studi.

Selanjutnya, Wilson & Pool (2024) menemukan bahwa dukungan institusi, termasuk supervisi yang efektif dan mode pembelajaran yang sesuai, berkontribusi signifikan terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana di Inggris. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dukungan institusi yang efektif, baik berupa bimbingan akademik, layanan sosial, maupun supervisi, mendorong mahasiswa untuk lebih fokus dan terarah dalam menyelesaikan studi. Dalam konteks penelitian saat ini pada mahasiswa S2 di Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, hipotesis dapat dikembangkan bahwa:

H3: Dukungan institusi berpengaruh positif terhadap kelulusan tepat waktu

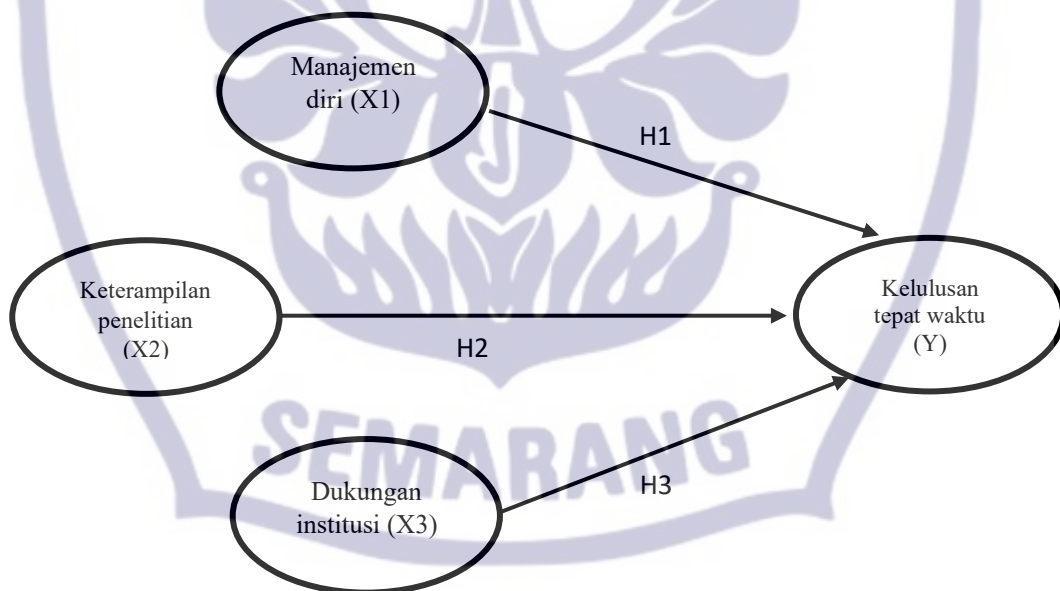
2.7. Kerangka Pemikiran

Dengan mengacu pada analisis data, teori dasar, studi sebelumnya dan hipotesis yang ada, dapat dibangun kerangka pemikiran yang meliputi variabel dependen dan variabel independen, antara lain:

- a. Variabel independen: Manajemen diri (X1), Keterampilan penelitian (X2) dan Dukungan institusi (X3)
- b. Variabel dependen: Kelulusan tepat waktu (Y)

Lebih detailnya, kerangka pemikiran dideskripsikan seperti di bawah ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diperoleh hipotesis:

H1: Manajemen diri berpengaruh positif terhadap kelulusan tepat waktu

H2: Keterampilan penelitian berpengaruh positif terhadap kelulusan tepat waktu

H3: Dukungan institusi berpengaruh positif terhadap kelulusan tepat waktu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research* yaitu pendekatan penelitian yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif (John W. Creswell, 2009). *Mixed methods* digunakan sebagai metode dalam memecahkan masalah yang tidak terpecahkan apabila hanya menggunakan satu jenis pendekatan. Penggunaan *mixed methods* bertujuan untuk mendapatkan data secara lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2018).

Menurut (John W. Creswell, 2009) terdapat beberapa desain penelitian pada *mixed methods research* sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.1. berikut:

Tabel 3. 1
Berbagai Pendekatan dalam Desain Metode Campuran (*Mixed Methods*)

Jenis Desain	Data Kuantitatif	Data Kualitatif	Data yang Diprioritaskan	Cara Integrasi Data
Sequential explanatory (sekuensial eksplanatori)	Dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu	Dikumpulkan dan dianalisis kedua, berdasarkan hasil analisis kuantitatif	Kuantitatif	Interpretasi dari keseluruhan analisis
Sequential exploratory (sekuensial eksploratori)	Dikumpulkan dan dianalisis kedua, berdasarkan hasil analisis kualitatif	Dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu	Kualitatif	Interpretasi dari keseluruhan analisis
Sequential transformative (sekuensial transformatif)	Data dikumpulkan sebagai kualitatif atau kuantitatif, kemudian ditransformasikan	Data dikumpulkan sebagai kualitatif atau kuantitatif, kemudian ditransformasikan	Bervariasi	Dipandu oleh teori ilmu sosial

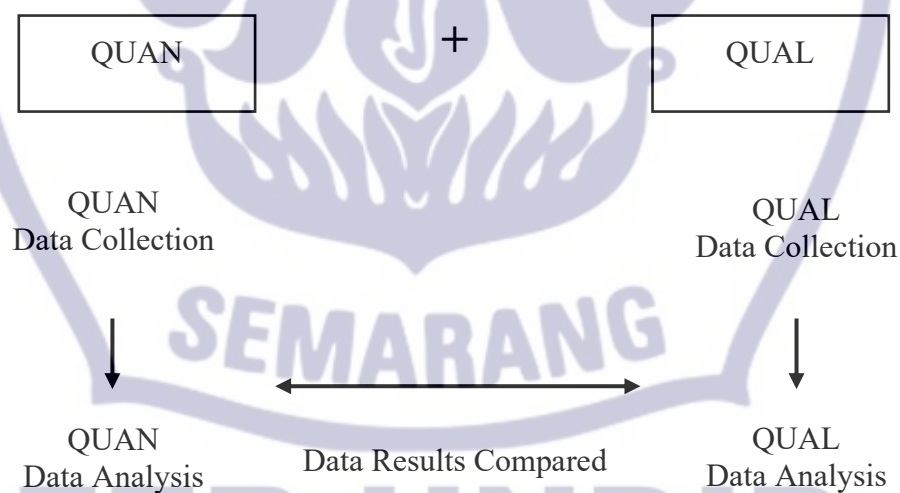
Jenis Desain	Data Kuantitatif	Data Kualitatif	Data yang Diprioritaskan	Cara Integrasi Data
	ke bentuk lainnya untuk analisis	ke bentuk lainnya untuk analisis		
Concurrent triangulation (triangulasi konkuren)	Pengumpulan data kuantitatif mengarah pada analisis kuantitatif	Pengumpulan data kualitatif mengarah pada analisis kualitatif	Kualitatif dan kuantitatif diberi bobot yang sama	Hasil analisis kuantitatif dibandingkan dengan hasil analisis kualitatif
Concurrent embedded (konkuren tersemat)	Pengumpulan data kuantitatif mengarah pada analisis kuantitatif	Pengumpulan data kualitatif mengarah pada analisis kualitatif	Salah satu (kualitatif atau kuantitatif) diberi bobot lebih besar	Hasil analisis kuantitatif dibandingkan dengan hasil analisis kualitatif
Concurrent transformative (konkuren transformatif)	Data dikumpulkan sebagai kualitatif atau kuantitatif secara bersamaan, kemudian dianalisis bersama	Data dikumpulkan sebagai kualitatif atau kuantitatif secara bersamaan, kemudian dianalisis bersama	Bervariasi	Dipandu oleh teori ilmu sosial

Sumber: Diadaptasi dari John W. Creswell (2009)

Pendekatan pada penelitian yang digunakan yakni *concurrent triangulation* atau campuran seimbang yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang dan bersama-sama dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis. Model *concurrent triangulation* ini dipilih dengan tujuan agar dapat mengatasi kelemahan dari satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, valid, reliabel, objektif dan waktu yang digunakan lebih efisien.

Rumusan masalah pada penelitian ini berangkat dari rumusan masalah kuantitatif. Pada saat melakukan pengumpulan data kedua metode dilakukan dalam waktu yang sama dimana masing-masing bersifat independen. Kedua hasil temuan baik kuantitatif maupun kualitatif dianalisis dengan menggunakan masing-masing metode, selanjutnya dilakukan analisis untuk kedua kalinya dengan meta analisis untuk dapat dikelompokkan, dibedakan, dan dicari hubungan satu data dengan data yang lain, sehingga dapat diketahui kedua data tersebut saling memperkuat, memperlemah, atau bertentangan. Gambar 3.1 menunjukkan gambaran sederhana yang dapat menjelaskan desain *concurrent triangulation*.

Gambar 3. 1
Desain Concurrent Triangulation



Sumber: (John W. Creswell, 2009)

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro. Lokasi ditunjuk sebab merupakan institusi tempat responden alumni menempuh pendidikan magister. Waktu penelitian dimulai dari tahap penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2025 – Januari 2026.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dipergunakan meliputi data kuantitatif dan data kualitatif saling melengkapi.

a. Data Kuantitatif

- Data mencakup angka hasil pengukuran variabel penelitian melalui kuesioner memanfaatkan skala Likert 1–5.
- Variabel yang diukur meliputi: manajemen diri, keterampilan penelitian, dukungan institusi, dan kelulusan tepat waktu.
- Data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh antarvariabel secara statistik.

b. Data Kualitatif

- Data berupa deskripsi naratif hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan alumni.
- Data kualitatif digunakan untuk memperdalam, memperjelas, dan menjelaskan temuan kuantitatif.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data mencakup segala elemen yang mampu memberikan informasi yang relevan bagi penelitian ini. Data yang dimanfaatkan terdiri dari data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Merujuk Sugiyono (2018) sumber data primer merupakan data didapat langsung pada sumber utama melalui observasi. Dalam hal pengumpulan data, peneliti memanfaatkan data primer, yakni informasi didapat lewat distribusi kuesioner ke responden sesuai kriteria penelitian. Data primer didapat dari kuesioner lewat google form dan diisi responden alumni Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro yang lulus tepat waktu pada periode 2020-2025.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber informasi didapat tidak langsung dan berfungsi mendukung data primer. Sumber dapat berupa buku, literatur, maupun bacaan lain relevan dengan studi (Sugiyono, 2018). Sumber data sekunder meliputi:

- Peraturan akademik mengenai masa studi program magister.
- Literatur berupa buku, jurnal, hasil studi sebelumnya yang selaras pada topik.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi yakni sekumpulan seseorang atau subyek wilayah dan waktu khusus mutu sesuai untuk diteliti atau dianalisa (Sugiyono, 2018). Populasi yakni

semua alumni Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro yang lulus tepat waktu pada periode tahun 2020 – 2025. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi terkini terkait kelulusan mahasiswa pascasarjana dan dapat merepresentasikan dampak faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kelulusan tepat waktu.

3.4.2. Sampel Penelitian Kuantitatif

Sampel merupakan bagian populasi penelitian mencerminkan total serta sifat – sifat populasi secara keseluruhan (Arikunto S, 2019). Sampel dalam penelitian kuantitatif ini adalah alumni Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro yang telah menyelesaikan studi mereka pada periode tahun 2020–2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel manajemen diri, keterampilan penelitian, dukungan institusi, dan kelulusan tepat waktu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Alumni Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- b. Lulus pada periode tahun 2020 – 2025.
- c. Menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi ideal (≤ 2 tahun).
- d. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Menurut

Hair, et al. (2010) ukuran sampel minimal dalam PLS-SEM dapat ditentukan dengan mempertimbangkan kompleksitas model, yaitu jumlah panah menuju konstruk endogen terbanyak.

Berdasarkan model penelitian ini, konstruk endogen (“Kelulusan Tepat Waktu”) menerima pengaruh dari tiga konstruk eksogen (manajemen diri, keterampilan penelitian, dan dukungan institusi). Dengan demikian, jumlah panah masuk ke konstruk endogen adalah tiga.

Hair, et al. (2010) menyarankan aturan minimum 10 kali jumlah panah menuju konstruk endogen utama. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal yang direkomendasikan adalah:

$$n \geq 10 \times 3 = 30 \text{ responden}$$

Namun, untuk meningkatkan reliabilitas hasil dan stabilitas estimasi model, beberapa peneliti menyarankan ukuran sampel antara 100–200 responden dalam penelitian sosial yang menggunakan PLS-SEM. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 alumni yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk analisis PLS-SEM karena mampu memberikan kekuatan statistik (*statistical power*) yang memadai serta hasil estimasi yang stabil.

3.4.3. Informan Penelitian Kualitatif

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Informan dalam penelitian ini merupakan alumni Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro yang telah lulus tepat waktu (≤ 4 semester) dan telah melakukan publikasi ilmiah sesuai dengan persyaratan akademik yang berlaku. Untuk menggali variasi pengalaman dan strategi publikasi, informan dibagi ke dalam tiga kelompok *Focus Group Discussion* (FGD) berdasarkan jenis publikasi yang dicapai, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kelompok *Focus Group Discussion* (FGD)

Kelompok FGD	Kategori Publikasi	Jumlah Informan
FGD 1	Publikasi di Jurnal Scopus, Sinta 1 dan Sinta 2	4
FGD 2	Publikasi di Jurnal Sinta 3 dan Sinta 4	4
FGD 3	Publikasi pada Prosiding Konferensi Internasional	4

Sumber: Olahan Penulis

Pelaksanaan FGD dilakukan secara daring, menggunakan media Zoom. Moderator (peneliti) memfasilitasi jalannya diskusi agar partisipatif dan kondusif, sehingga memungkinkan munculnya interaksi dan refleksi bersama antar informan.

3.5. Definisi Operasional Variabel Kuantitatif dan Kualitatif

3.5.1. Definisi Operasional Variabel Kuantitatif

Merujuk Juliansyah Noor (2017) operasional variabel yakni tahap dalam menjelaskan variabel sehingga dapat dinilai melalui dimensi maupun indikator yang relevan. Variabel dipergunakan yakni:

a. Variabel Independen (Eksogen)

Variabel independen yakni variabel memengaruhi atau menimbulkan perbedaan pada variabel dependen. Variabel independen yakni:

- Manajemen diri (X1)
- Keterampilan penelitian (X2)
- Dukungan institusi (X3)

b. Variabel Dependen (Endogen)

Variabel dependen yakni variabel yang mengalami perubahan sebagai respons terhadap pengaruh variabel lain. Variabel dependen dalam konteks studi ini yakni kelulusan tepat waktu (Y).

Dari setiap variabel, masing – masing memiliki beberapa indikator dan dari setiap indikator tersebut akan dijadikan sebagai gambaran dalam membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Berikut indikator yang akan digunakan dalam kuesioner yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penelitian	Sumber Peneliti (Tahun)
1	Manajemen Diri (X ₁)	Kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, mengelola emosi, dan memotivasi diri agar mampu menyelesaikan studi tepat waktu melalui perencanaan, pengendalian	1. Kemampuan menyusun rencana studi dan penelitian secara realistis. 2. Kedisiplinan dan konsistensi dalam menjalankan target akademik. 3. Motivasi internal untuk mencapai kelulusan tepat waktu.	Cassady et al. (2022); Sajeevanie & Tharuka (2022); Al-Abyadh & Abdel Azeem (2022); Muthukrishnan et al. (2022)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penelitian	Sumber Peneliti (Tahun)
		diri, dan strategi penyelesaian akademik.	4. Kemampuan mengatur prioritas dan waktu belajar. 5. Strategi menghadapi tekanan akademik dan menjaga keseimbangan hidup.	
2	Keterampilan Penelitian (X ₂)	Kemampuan mahasiswa pascasarjana dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian ilmiah secara sistematis, termasuk dalam penulisan artikel publikasi.	1. Kemampuan merumuskan masalah penelitian dengan jelas dan relevan. 2. Kemampuan meninjau literatur ilmiah yang mutakhir dan relevan. 3. Penguasaan metodologi dan teknik analisis data penelitian. 4. Kemampuan menulis artikel ilmiah secara sistematis. 5. Kemampuan mempersiapkan publikasi ilmiah di jurnal atau prosiding.	Sidhu et al. (2023); Pangket et al. (2023); Daniel (2021); Muthukrishnan et al. (2022)
3	Dukungan Institusi (X ₃)	Semua bentuk dukungan akademik, administratif, sosial, dan fasilitas yang disediakan universitas untuk membantu mahasiswa menyelesaikan	1. Bimbingan akademik dan supervisi dosen yang efektif. 2. Fasilitas penelitian yang memadai (akses lab, software, jurnal, dana riset). 3. Kebijakan dan insentif publikasi ilmiah dari universitas.	Moraga-Pumarino et al. (2023); Poobalan et al. (2021); Wilson & Pool (2024); Muthukrishnan et al. (2022)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penelitian	Sumber Peneliti (Tahun)
		studi tepat waktu.	4. Lingkungan akademik yang suportif dan kolaboratif. 5. Pelatihan riset, seminar, atau workshop penulisan ilmiah dari universitas.	
4	Kelulusan Tepat Waktu (Y)	Keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi magister dalam waktu ≤ 4 semester sesuai target akademik dan persyaratan publikasi yang ditetapkan universitas.	1. Lama studi sesuai masa studi ideal (≤ 4 semester). 2. Jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan sebelum lulus. 3. Ketepatan waktu penyelesaian tesis sesuai rencana awal. 4. Pencapaian nilai akademik sesuai target pribadi. 5. Kepuasan terhadap proses dan hasil studi.	Pangket et al. (2023); Daniel (2021); Moraga-Pumarino et al. (2023); Poobalan et al. (2021); Wilson & Pool (2024)

Sumber: Olahan Penulis

Analisa data dipergunakan adalah menggunakan metode skala likert didapat dari sebaran kuesioner. Menurut Siregar S (2017) skala likert yakni skala dipergunakan menilai sikap, opini, pemikiran individu mengenai obyek atau fenomena khusus. Skala likert terdiri dari lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat:

Tabel 3. 4
Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3

No	Jawaban	Skor
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Olahan Penulis

3.5.2. Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen penelitian kualitatif berupa pedoman *Focus Group Discussion* (FGD) yang disusun secara semi-terstruktur untuk memandu jalannya diskusi kelompok. Pedoman ini digunakan agar diskusi tetap terarah pada fokus penelitian, namun tetap fleksibel untuk menggali pengalaman dan pandangan informan secara alami dan mendalam (Moleong, 2019).

Pedoman FGD berfokus pada dua tema utama yang disusun berdasarkan rumusan masalah kualitatif, yaitu:

- a. Tema 1: Proses Publikasi pada Semester Keempat
- b. Tema 2: Alasan Pemilihan Jenis Publikasi

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data didapat lewat dua cara utama, yakni studi Pustaka, penyebaran kuesioner (kuantitatif), wawancara mendalam (kualitatif) dan dokumentasi.

3.6.1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilaksanakan mendapat landasan teori serta memperkuat argumentasi penelitian. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, serta peraturan akademik yang relevan. Studi pustaka ini digunakan untuk:

- a. Menyusun kerangka teori mengenai manajemen diri, keterampilan penelitian, dukungan institusi, dan kelulusan tepat waktu.
- b. Mengidentifikasi indikator variabel penelitian.
- c. Merumuskan hipotesis penelitian.

3.6.2. Kuesioner (Kuantitatif)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data melalui pemberian pertanyaan tertulis ditujukan kepada responden guna mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2018). Kuesioner terdiri dua bagian:

- a. Bagian A (Data Responden): meliputi informasi umum responden seperti tahun masuk, tahun lulus, program studi, dan status pekerjaan saat studi.
- b. Bagian B (Pernyataan Penelitian): berisi 20 butir pernyataan yang mewakili indikator variabel:
 - Manajemen Diri (5 item)
 - Keterampilan Penelitian (5 item)
 - Dukungan Institusi (5 item)
 - Kelulusan Tepat Waktu (5 item)

Kuesioner disebarakan secara daring (online) menggunakan Google Form kepada alumni yang memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu alumni Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro yang lulus tepat waktu periode 2020 – 2025.

3.6.3. *Focus Group Discussion* (Kualitatif)

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali pengalaman alumni terkait faktor-faktor yang memengaruhi kelulusan tepat waktu, terutama dalam hal publikasi ilmiah.

FGD memungkinkan interaksi antar peserta sehingga menghasilkan pandangan yang lebih luas dan reflektif (Krueger, 2015). Setiap sesi difasilitasi oleh peneliti sebagai moderator, dibantu note-taker, dan berlangsung $\pm$ 60 menit secara daring menggunakan media Zoom.

Langkah-langkah pelaksanaan FGD meliputi:

1. Persiapan: Menetapkan peserta berdasarkan kriteria purposive sampling, mengirim undangan dan *consent form*, serta menyiapkan pedoman FGD.
2. Pelaksanaan: Diskusi mengikuti pedoman FGD, mencakup tema publikasi semester keempat, dan alasan pemilihan jenis publikasi.
3. Pencatatan dan Analisis: Hasil diskusi direkam (dengan izin peserta), ditranskripsi verbatim, dan dianalisis menggunakan analisis tematik.

3.6.4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi hasil kuesioner dan wawancara.

- Jenis dokumen: peraturan akademik, data kelulusan mahasiswa, laporan tahunan, serta arsip administrasi akademik.
- Fungsi: memberikan data objektif yang mendukung analisis, serta memperkuat validitas hasil penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan mixed methods menggunakan desain *concurrent triangulation*, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara terpisah namun dalam kerangka waktu yang sama, kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi.

3.7.1. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) yang diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Metode SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel eksogen (independen) dengan satu atau lebih variabel endogen (dependen) secara simultan, sehingga mampu menggambarkan model hubungan yang kompleks antar variabel laten.

Terdapat dua pendekatan utama dalam SEM, yaitu *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) dan *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM). CB-SEM umumnya digunakan untuk pengujian teori (theory testing) dengan model yang sudah mapan, sementara PLS-SEM lebih sesuai untuk pengembangan teori (*theory building*) dan model prediktif (Ghozali, 2021).

Penelitian ini menggunakan PLS-SEM karena bersifat eksploratif dan bertujuan mengidentifikasi hubungan prediktif antara konstruk laten yaitu manajemen diri, keterampilan penelitian, dukungan institusi, dan kelulusan tepat waktu. Menurut Ghozali (2021), analisis dengan PLS-SEM dilakukan melalui dua

tahap besar yaitu Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) dan Evaluasi Model Struktural (Inner Model).

3.7.1.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dalam pendekatan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator – indikator yang digunakan dapat secara akurat dan konsisten merepresentasikan konstruk laten yang diukur (Ghozali, 2021). Model pengukuran yang baik harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

Dengan instrumen yang valid dan reliabel, data yang dikumpulkan akan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2018).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam kuesioner benar – benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud (Sugiyono, 2018). Dalam konteks PLS-SEM, validitas dibedakan menjadi validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator – indikator yang merefleksikan suatu konstruk memiliki tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain. Artinya, semua indikator yang merepresentasikan variabel yang sama seharusnya saling berhubungan erat (Ghozali, 2021). Dalam

SmartPLS 4.0, validitas konvergen dinilai berdasarkan dua ukuran utama, yaitu:

1. *Loading Factor*

- Menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dengan konstruk laten yang diukurnya.
- Nilai *loading factor* $\geq 0,70$ dianggap ideal; namun nilai antara 0,60 – 0,70 masih dapat diterima pada penelitian eksploratori.
- Indikator dengan nilai di bawah 0,50 biasanya dipertimbangkan untuk dihapus karena kontribusinya terhadap konstruk tergolong rendah (Ghozali, 2021).

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

- AVE menggambarkan proporsi varians indikator yang dijelaskan oleh konstruk laten.
- Nilai $AVE \geq 0,50$ menunjukkan bahwa rata-rata konstruk menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga validitas konvergen dapat diterima (Ghozali, 2021).

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan menilai sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain dalam model. Indikator yang merepresentasikan konstruk tertentu seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Jika nilai *cross loading* antar konstruk $> 0,70$ pada konstruk yang seharusnya, maka indikator dinyatakan valid secara diskriminan (Ghozali, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk, yakni sejauh mana indikator-indikator tersebut menghasilkan pengukuran yang stabil dan konsisten (Ghozali, 2021). Dalam SmartPLS 4.0, uji reliabilitas dapat dilihat dari dua ukuran utama, yaitu *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (α).

a. *Composite Reliability* (CR)

- Mengukur tingkat konsistensi internal setiap konstruk.
- Nilai $CR \geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai antara 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori (Ghozali, 2021).

b. *Cronbach's Alpha* (α)

- Menunjukkan kestabilan dan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk.
- Nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ dianggap reliabel, sedangkan nilai $> 0,60$ masih dapat diterima pada tahap eksploratori.

Apabila kedua ukuran reliabilitas (CR dan α) memenuhi batas minimal yang disarankan, maka konstruk laten dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian model struktural (*inner model*).

3.7.1.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dalam pendekatan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) bertujuan untuk menilai hubungan antar konstruk

laten dalam model penelitian, serta mengukur seberapa kuat model struktural yang dibangun mampu menjelaskan variabel endogen (Ghozali, 2021).

Setelah model pengukuran (*outer model*) memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah menguji model struktural untuk menilai kekuatan prediksi, arah, dan signifikansi hubungan antar variabel laten. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah sebagai berikut:

1. Uji *R-Square (Coefficient of Determination)*

Koefisien determinasi atau *R-squared* (R^2) digunakan untuk menilai besarnya variasi pada konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model penelitian.

Nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan prediktif model.

Adapun kriteria interpretasi nilai R^2 menurut Chin (1998) dalam Ghozali, (2021) adalah sebagai berikut:

- $R^2 = 0,75 \rightarrow$ model kuat
- $R^2 = 0,50 \rightarrow$ model moderat
- $R^2 = 0,25 \rightarrow$ model lemah

Dengan demikian, nilai R^2 membantu peneliti memahami sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen dalam konteks kelulusan tepat waktu.

2. Uji *f-Square* (*Effect Size*)

Ukuran efek (*effect size*, f^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap variabel eksogen memberikan kontribusi terhadap variabel endogen dalam model struktural.

Nilai f^2 dihitung dengan membandingkan nilai R^2 model penuh dengan nilai R^2 ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan.

Kriteria umum interpretasi nilai f^2 adalah sebagai berikut:

- $f^2 = 0,02 \rightarrow$ efek kecil
- $f^2 = 0,15 \rightarrow$ efek menengah
- $f^2 = 0,35 \rightarrow$ efek besar

Nilai f^2 ini membantu dalam menilai kekuatan pengaruh masing-masing konstruk terhadap model secara keseluruhan.

3. Uji *Goodness of Fit* (GoF) Model Struktural

Selain menilai kekuatan hubungan antar konstruk, evaluasi *inner model* juga mencakup penilaian kesesuaian model secara keseluruhan (*Goodness of Fit*).

Dalam pendekatan PLS-SEM, penilaian kesesuaian model bersifat pelengkap dan tidak digunakan sebagai kriteria utama seperti pada *Covariance-Based SEM*, melainkan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun tidak memiliki kesalahan spesifikasi yang besar.

Dalam penelitian ini, *Goodness of Fit* dievaluasi menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). SRMR mengukur rata-rata perbedaan antara matriks korelasi yang diobservasi dengan matriks korelasi yang diestimasi oleh model. Semakin kecil nilai SRMR, semakin baik tingkat

kesesuaian model dengan data empiris. Model struktural dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang memadai apabila nilai SRMR $< 0,10$, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara data empiris dan model yang diestimasi masih berada dalam batas yang dapat diterima (Hair et al., 2019).

3.7.1.3. Pengujian Hipotesis

Setelah hipotesis penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel eksogen (independen) dan variabel endogen (dependen).

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping melalui aplikasi SmartPLS, guna mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel laten dalam model penelitian.

Metode *bootstrapping* merupakan teknik penyampelan berulang (*resampling*) dari data asli yang digunakan untuk menghitung estimasi parameter secara lebih akurat tanpa mengasumsikan distribusi normal data. Teknik ini bekerja dengan mengambil sampel berulang-ulang dari data yang sama, lalu menghitung ulang nilai parameter, *standard error*, dan *t-statistics* untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Artinya, terdapat tingkat kepercayaan 95% terhadap hasil pengujian, dan peluang kesalahan dalam menolak hipotesis yang benar adalah sebesar 5%. Nilai $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan hubungan antar variabel signifikan secara statistik, sedangkan $p\text{-value} \geq 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis didasarkan pada nilai *t-statistics* dan *p-value* hasil uji bootstrapping sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Hipotesis

Kriteria Uji	Keputusan Hipotesis
Jika $p\text{-value} < 0,05$ atau $t\text{-statistics} > 1,96$	H_0 ditolak, H_a diterima → pengaruh signifikan
Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ atau $t\text{-statistics} \leq 1,96$	H_0 diterima, H_a ditolak → pengaruh tidak signifikan

Sumber: Olahan Penulis

3.7.2. Analisis Kualitatif

Analisis data FGD dilakukan menggunakan pendekatan tematik (*thematic analysis*) dan diadaptasi dalam konteks penelitian pendidikan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola atau tema yang muncul dari hasil diskusi kelompok terarah (FGD), sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan para informan terhadap topik penelitian. Tahapan analisis dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

3.7.2.1. Transkripsi Data

Seluruh hasil diskusi kelompok (FGD) direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskrip secara verbatim, yaitu menuliskan seluruh percakapan sesuai dengan ucapan informan tanpa perubahan. Tahap ini bertujuan memastikan keutuhan data dan keakuratan makna dari setiap pernyataan yang muncul selama diskusi. Transkrip hasil FGD kemudian menjadi bahan utama dalam proses analisis tematik.

3.7.2.2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang seluruh transkrip FGD secara mendalam untuk menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi jawaban-jawaban yang berkaitan langsung dengan dua tema utama penelitian, yaitu:

1. Bagaimana mahasiswa dapat melakukan publikasi dalam 4 semester?
2. Mengapa mahasiswa memilih jenis publikasi tertentu (Scopus, Sinta 1–4, atau prosiding internasional)?

Data yang tidak relevan atau berulang disingkirkan, sementara pernyataan yang bermakna dipertahankan untuk proses pengkodean awal (initial coding). Tujuan reduksi data adalah menyaring informasi penting agar analisis lebih fokus dan mendalam.

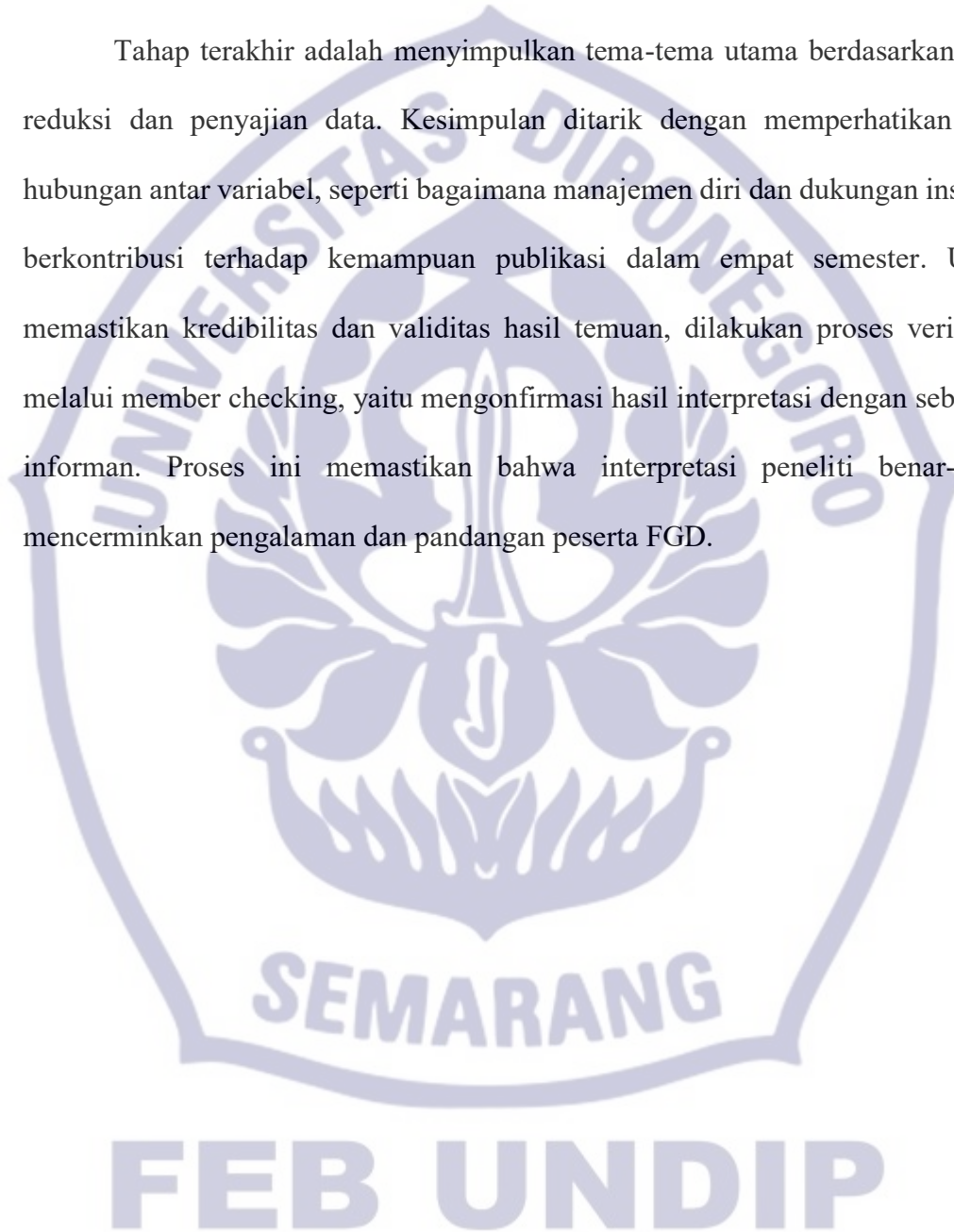
3.7.2.3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikodekan disajikan dalam tabel tematik atau matriks hubungan antar tema, untuk mempermudah proses interpretasi. Setiap tema utama dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan (verbatim quotes) yang merepresentasikan pandangan kelompok secara autentik. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola, perbedaan, dan kesamaan pandangan di antara tiga kelompok FGD, yaitu:

1. Mahasiswa dengan publikasi Scopus atau Sinta 1 – 2,
2. Mahasiswa dengan publikasi Sinta 3 – 4, dan
3. Mahasiswa dengan publikasi prosiding internasional.

3.7.2.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah menyimpulkan tema-tema utama berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan ditarik dengan memperhatikan pola hubungan antar variabel, seperti bagaimana manajemen diri dan dukungan institusi berkontribusi terhadap kemampuan publikasi dalam empat semester. Untuk memastikan kredibilitas dan validitas hasil temuan, dilakukan proses verifikasi melalui member checking, yaitu mengonfirmasi hasil interpretasi dengan sebagian informan. Proses ini memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan peserta FGD.



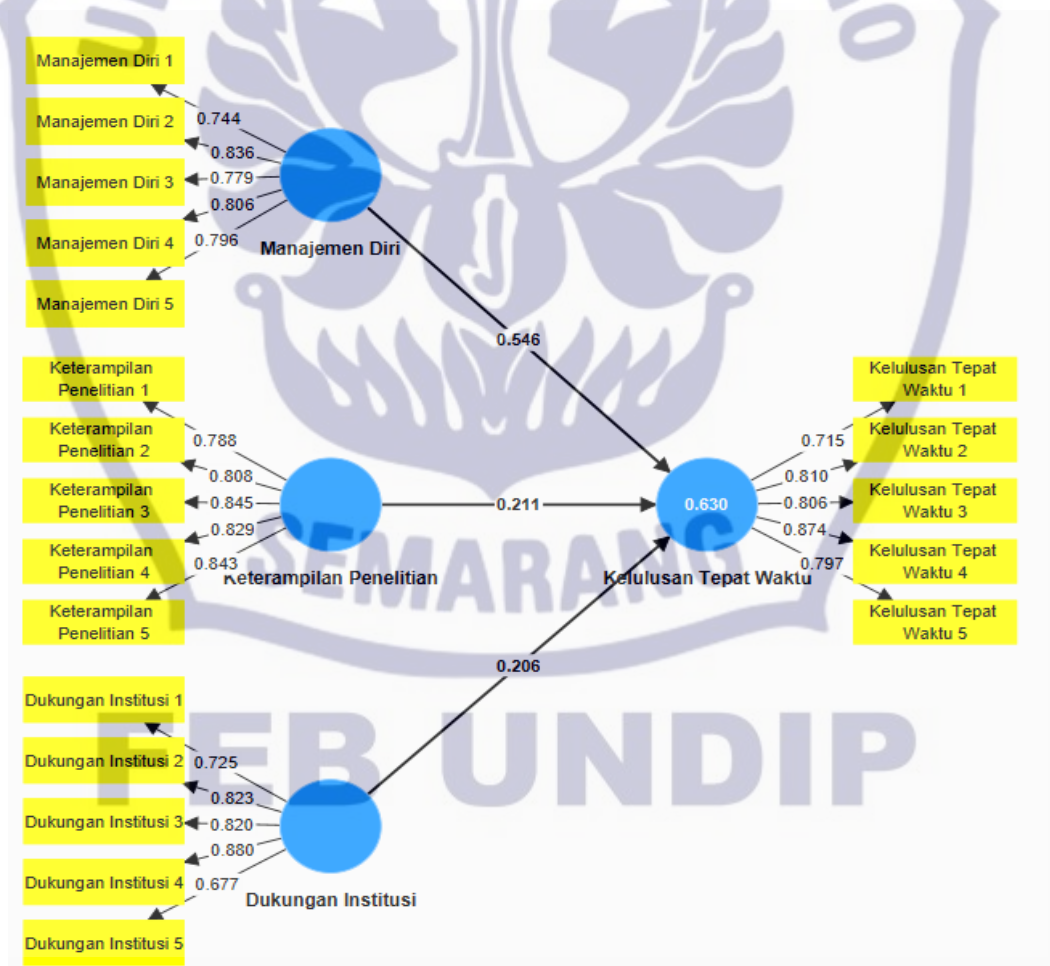
BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Hasil Analisis Kuantitatif

Hasil pengujian model penelitian menggunakan Teknik SEM-PLS yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0, direpresentasikan oleh Gambar 4.1. dibawah ini:

Gambar 4. 1
Model Konstruk Penelitian



Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Dalam gambar 4.1. diatas, hasil analisis SEM dapat disajikan pada dua tahap diantaranya analisis *outer model* dan analisis *inner model*, sebagai berikut:

4.1.1. Analisis Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel laten penelitian, sehingga sekaligus berfungsi sebagai uji instrumen dalam pendekatan SEM-PLS. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel laten secara akurat dan konsisten sebelum dilakukan pengujian hubungan antar variabel pada *inner model*.

4.1.1.1. Uji Validitas

Uji validitas mencakup Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) dan Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*).

a. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Loading factor* menunjukkan kekuatan hubungan indikator dalam merefleksikan variabel laten, sedangkan AVE menunjukkan proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten yang diukurnya. Suatu variabel laten dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,70$ (atau $\geq 0,60$ untuk penelitian eksploratori) dan $AVE \geq 0,50$. Hasil evaluasi validitas konvergen disajikan pada Tabel 4.1. (*outer loading* per indikator) dan Tabel 4.2. (nilai AVE per variabel laten) berikut.

Tabel 4. 1
Outer Loading per Indikator

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keputusan
Dukungan Institusi	Dukungan Institusi 1	0,725	Valid
	Dukungan Institusi 2	0,823	Valid
	Dukungan Institusi 3	0,820	Valid
	Dukungan Institusi 4	0,880	Valid
	Dukungan Institusi 5	0,677	Diterima
Keterampilan Penelitian	Keterampilan Penelitian 1	0,788	Valid
	Keterampilan Penelitian 2	0,808	Valid
	Keterampilan Penelitian 3	0,845	Valid
	Keterampilan Penelitian 4	0,829	Valid
	Keterampilan Penelitian 5	0,843	Valid
Manajemen Diri	Manajemen Diri 1	0,744	Valid
	Manajemen Diri 2	0,836	Valid
	Manajemen Diri 3	0,779	Valid
	Manajemen Diri 4	0,806	Valid
	Manajemen Diri 5	0,796	Valid
Kelulusan Tepat Waktu	Kelulusan Tepat Waktu 1	0,715	Valid
	Kelulusan Tepat Waktu 2	0,810	Valid
	Kelulusan Tepat Waktu 3	0,806	Valid
	Kelulusan Tepat Waktu 4	0,874	Valid
	Kelulusan Tepat Waktu 5	0,797	Valid

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Tabel 4. 2
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Status Validitas Konvergen
Dukungan Institusi	0,622	Memenuhi
Keterampilan Penelitian	0,677	Memenuhi
Manajemen Diri	0,629	Memenuhi
Kelulusan Tepat Waktu	0,643	Memenuhi

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS 4.0

Merujuk pada Tabel 4.1 dan 4.2, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memenuhi kriteria validitas konvergen, dibuktikan oleh nilai AVE

> 0,50 dan mayoritas indikator memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Terdapat satu indikator pada variabel laten Dukungan Institusi (DI5) dengan nilai *outer loading* 0,677, yang masih berada dalam rentang toleransi penelitian eksploratori ($\geq 0,60$). Indikator tersebut tetap dipertahankan karena memiliki relevansi konseptual yang kuat dan tidak menurunkan nilai AVE secara keseluruhan. Selain itu, penghapusan indikator ini tidak meningkatkan kualitas model secara signifikan. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan *valid* pada level variabel laten.

b. Analisis Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan rasio *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT), yaitu metode pengukuran yang direkomendasikan dalam SEM-PLS untuk memastikan bahwa setiap variabel laten memiliki perbedaan empiris yang memadai terhadap variabel lainnya. Suatu variabel laten dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT < 0,90. Hasil pengujian HTMT disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3
Hasil Analisis *Discriminant Validity* dengan Metode HTMT

Pasangan Variabel	HTMT	Status Validitas Konvergen
Kelulusan Tepat Waktu ↔ Dukungan Institusi	0,557	Valid
Keterampilan Penelitian ↔ Dukungan Institusi	0,451	Valid
Keterampilan Penelitian ↔ Kelulusan Tepat Waktu	0,678	Valid
Manajemen Diri ↔ Dukungan Institusi	0,421	Valid
Manajemen Diri ↔ Kelulusan Tepat Waktu	0,854	Valid

Pasangan Variabel	HTMT	Status Validitas Konvergen
Manajemen Diri ↔ Keterampilan Penelitian	0,659	Valid

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh nilai HTMT dari pasangan variabel laten berada di bawah 0,90, yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi antar variabel laten tidak melebihi korelasi indikator dalam variabel latennya masing-masing. Hasil ini menegaskan bahwa setiap variabel laten memiliki keunikan pengukuran yang memadai, berbeda secara empiris, dan memenuhi kriteria validitas diskriminan. Selain itu, tidak ditemukan indikasi *construct redundancy* maupun tumpang-tindih pengukuran yang dapat menurunkan kualitas model. Dengan demikian, instrumen pengukuran dinyatakan valid secara diskriminan pada level variabel laten, dan model pengukuran layak digunakan tanpa memerlukan modifikasi lanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi validitas konvergen dan validitas diskriminan, seluruh variabel laten dinyatakan memenuhi kriteria validitas pengukuran, ditunjukkan oleh nilai AVE $> 0,50$ dan *outer loading* mayoritas indikator $\geq 0,70$, serta nilai HTMT seluruh pasangan variabel $< 0,90$. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan valid, reliabel, dan tidak memerlukan modifikasi.

4.1.1.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur variabel laten, sehingga dapat meminimalkan potensi kesalahan pengukuran. Dalam pendekatan SEM-PLS, reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan dua kriteria utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite*

Reliability (CR). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $\geq 0,70$.

Hasil evaluasi reliabilitas disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>	Keputusan
Dukungan Institusi	0,845	0,854	Reliabel
Keterampilan Penelitian	0,881	0,887	Reliabel
Manajemen Diri	0,852	0,857	Reliabel
Kelulusan Tepat Waktu	0,860	0,866	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4, seluruh variabel laten memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)* $\geq 0,70$, yang mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam model pengukuran mampu mengukur variabel laten secara stabil dan konsisten, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas dalam pendekatan SEM-PLS. Dengan terpenuhinya batas nilai yang direkomendasikan, model pengukuran dinyatakan reliabel dan tidak memerlukan perbaikan maupun penyesuaian spesifikasi, sehingga layak dilanjutkan ke tahap evaluasi *inner model* untuk pengujian hubungan struktural antar variabel laten.

4.1.2. Analisis *Inner Model*

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel laten, serta kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen, yaitu Kelulusan Tepat Waktu. Dalam penelitian ini, evaluasi model struktural menggunakan tiga kriteria utama: Koefisien

Determinasi (R^2), *Effect Size* (f^2), dan *Goodness of Fit* model melalui SRMR sebagai ukuran kesesuaian model PLS-SEM.

4.1.2.1. Uji R-Square (*Coefficient of Determination*)

Hasil analisis uji *R-Square* disajikan dalam tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis *R-Square*

Variabel Dependen	R-Square (R^2)	R-Square Adjusted (R^2 adj)	Kategori Model
Kelulusan Tepat Waktu	0,630	0,618	Moderat–Kuat & Stabil

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

a. *R-square* (R^2) = 0,630

Nilai ini menunjukkan bahwa 63,0% variasi variabel Kelulusan Tepat Waktu dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model penelitian. Sisanya sebesar 37,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Menurut Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,630 termasuk dalam kategori moderat menuju kuat, yang menandakan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelasan yang baik.

b. *R-square Adjusted* = 0,618

Nilai *R-square adjusted* merupakan nilai R^2 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga memberikan estimasi yang lebih konservatif. Selisih yang relatif kecil antara *R-square* (0,630) dan *R-square Adjusted* (0,618) menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kestabilan yang baik dan tidak mengalami *overfitting*.

4.1.2.2. Uji *f*-Square (Effect Size)

Hasil analisis uji *f*-Square hubungan antar variabel independen terhadap Kelulusan Tepat Waktu disajikan pada disajikan dalam tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis *f*-Square

Hubungan Variabel Laten	<i>f</i> -Square (f^2)	Kategori Efek
Dukungan Institusi → Kelulusan Tepat Waktu	0,094	Efek Kecil
Keterampilan Penelitian → Kelulusan Tepat Waktu	0,076	Efek Kecil
Manajemen Diri → Kelulusan Tepat Waktu	0,525	Efek Besar

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS 4.0

a. Dukungan Institusi → Kelulusan Tepat Waktu ($f^2 = 0,094$)

Nilai ini menunjukkan bahwa dukungan eksternal dari institusi memiliki kontribusi yang nyata, namun tergolong kecil dalam memengaruhi outcome secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pemanfaatan dukungan institusi sangat bergantung pada kesiapan internal mahasiswa, sehingga lebih bersifat sebagai faktor fasilitatif, bukan determinan utama.

b. Keterampilan Penelitian → Kelulusan Tepat Waktu ($f^2 = 0,076$)

Nilai f^2 yang kecil mengindikasikan bahwa kompetensi teknis dalam penelitian berkontribusi signifikan, tetapi kekuatan pengaruh langsungnya terbatas jika tidak disertai pengelolaan diri yang baik, misalnya dalam penetapan target publikasi dan manajemen progres studi.

c. Manajemen Diri → Kelulusan Tepat Waktu ($f^2 = 0,525$)

Nilai ini tergolong sangat besar, yang menegaskan bahwa faktor internal mahasiswa, terutama kemampuan mengatur prioritas, waktu, dan konsistensi

dalam menyelesaikan kewajiban akademik, merupakan prediktor paling kuat dalam mendorong kelulusan tepat waktu.

Hasil analisis effect size menunjukkan bahwa variabel manajemen diri memiliki pengaruh paling besar terhadap kelulusan tepat waktu dengan nilai f-square sebesar 0,525. Sementara itu, dukungan institusi dan keterampilan penelitian memiliki pengaruh yang relatif kecil dengan nilai f-square masing-masing sebesar 0,094 dan 0,076. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal mahasiswa berperan lebih dominan dibandingkan faktor eksternal dalam menentukan kelulusan tepat waktu.

4.1.2.3. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Hasil evaluasi *Goodness of Fit* model struktural SEM-PLS dalam penelitian ini diukur menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), yaitu indeks yang merepresentasikan rata-rata selisih terstandarisasi antara korelasi yang diobservasi dengan korelasi yang diprediksi oleh model. Dalam SEM-PLS, nilai $SRMR < 0,10$ menunjukkan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*model fit*). Hasil analisis Uji *Goodness of Fit* (GoF) disajikan dalam tabel 4.7. sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Uji GoF Menggunakan SRMR

Model Evaluasi	SRMR	Keputusan
Saturated Model	0,085	<i>Model Fit</i>
Estimated Model	0,085	<i>Model Fit</i>

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Hasil evaluasi *goodness of fit* menggunakan indikator *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) menunjukkan nilai sebesar 0,085 baik pada

saturated model maupun *estimated model*. Nilai yang identik pada kedua model menunjukkan bahwa tidak terdapat deviasi antara model teoritis penuh dengan model hasil estimasi, sehingga struktur hubungan antar variabel laten telah direpresentasikan secara konsisten oleh model. Nilai SRMR sebesar 0,085 juga berada di bawah ambang 0,10, yang menandakan bahwa model struktural memiliki tingkat kesesuaian empiris yang baik dan tidak mengandung kesalahan spesifikasi besar, sehingga layak digunakan untuk interpretasi hubungan struktural dan pengujian hipotesis pada tahap inner model.

4.1.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan dari perangkat lunak/software SmartPLS 4.0, yang kemudian selanjutnya menggunakan teknik *bootstrapping* agar dapat menguraikan hasil yang telah didapat. Kriteria yang digunakan untuk memutuskan penerimaan hipotesis adalah dengan menggunakan indikator sederhana, yaitu apabila nilai *t*-statistik memiliki nilai yang lebih besar dari angka 1,96, nilai *p* sebesar 0,05 (5%), dan memiliki nilai koefisien beta yang positif. Ringkasan hasil dari uji hipotesis disajikan pada tabel 4.8. yang ada di bawah ini.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur (β)	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	Keputusan
Dukungan Institusi → Kelulusan Tepat Waktu	0,206	2,435	0,015	<i>H1 diterima (signifikan)</i>
Keterampilan Penelitian → Kelulusan Tepat Waktu	0,211	2,153	0,031	<i>H2 diterima (signifikan)</i>

Hipotesis	Koefisien Jalur (β)	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	Keputusan
Manajemen Diri → Kelulusan Tepat Waktu	0,546	6,367	0,000	<i>H3 diterima (sangat signifikan)</i>

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.

a. Hipotesis Manajemen Diri → Kelulusan Tepat Waktu (H1)

Dengan $\beta = 0,546$, $T = 6,367$, dan $p = 0,000$, variabel ini terbukti berpengaruh sangat signifikan dan paling kuat. Nilai T yang jauh di atas cut-off menandakan bukti empiris yang sangat meyakinkan, sementara koefisien jalur yang besar menunjukkan bahwa manajemen diri merupakan determinan paling dominan dalam menjelaskan keberhasilan mahasiswa lulus tepat waktu, terutama dalam konteks penyelesaian publikasi dan tesis dalam 4 semester.

b. Hipotesis Keterampilan Penelitian → Kelulusan Tepat Waktu (H2)

Hubungan ini memiliki $\beta = 0,211$, $T = 2,153$, dan $p = 0,031$, sehingga signifikan secara statistik. Namun, kontribusi efeknya berada pada kategori kecil, yang mengindikasikan bahwa keterampilan penelitian berperan dalam mempercepat penyelesaian studi, tetapi bukan penentu utama tanpa didukung faktor internal lain seperti manajemen diri.

c. Hipotesis Dukungan Institusi → Kelulusan Tepat Waktu (H3)

Nilai $\beta = 0,206$, $T = 2,435$, dan $p = 0,015$ menunjukkan bahwa dukungan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelulusan tepat waktu. Meskipun signifikan, besar pengaruhnya tidak dominan, mengindikasikan perannya sebagai faktor pendukung yang efektif jika dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Dalam penelitian pendidikan tinggi, nilai ini tergolong efek kecil menuju moderat, yang masih bermakna secara praktis.

Ketiga variabel (dukungan institusi, keterampilan penelitian, dan manajemen diri) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelulusan tepat waktu. Namun, manajemen diri memiliki pengaruh paling dominan, sedangkan dukungan institusi dan keterampilan penelitian berperan sebagai faktor signifikan tetapi dengan ukuran efek yang lebih kecil.

4.1.4. Pembahasan Hasil Uji Kuantitatif

4.1.4.1. Pengaruh Manajemen Diri terhadap Kelulusan Tepat Waktu

Manajemen Diri (MD) terbukti memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Kelulusan Tepat Waktu (KTW), ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (β) = 0,546, T-statistics = 6,367 ($>1,96$), p-value = 0,000 ($<0,05$), dan f^2 = 0,525 (efek besar/dominan). Nilai R^2 = 0,630 pada Kelulusan Tepat Waktu menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik, sementara SRMR = 0,085 ($<0,10$) menegaskan bahwa model struktural telah terspesifikasi dengan tepat dan memiliki kesesuaian empiris yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa Manajemen Diri merupakan faktor internal paling strategis dalam menjelaskan kemampuan mahasiswa menyelesaikan studi sesuai target masa studi 4 semester, karena mahasiswa dengan pengelolaan diri yang baik lebih mampu mempertahankan ritme progres akademik secara konsisten.

Secara teoritis, hasil ini mendukung *Self-Regulation Theory* (Bandura, 1989) dan *Self-Regulated Learning* (Zimmerman, 2002), yang menegaskan bahwa kontrol internal, kedisiplinan, penetapan target, serta pemantauan progres secara

mandiri merupakan determinan penting dalam keberhasilan akademik individu. Dalam konteks pendidikan tinggi, Manajemen Diri tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk mengatur prioritas akademik, menyusun milestone penyelesaian studi, dan mempertahankan komitmen terhadap target kelulusan, terutama pada program studi magister yang menuntut kemandirian dan pengelolaan tugas akademik yang simultan. Hal ini juga memperkuat argumentasi bahwa hubungan yang sangat signifikan dengan ukuran efek besar menunjukkan kekuatan prediksi Manajemen Diri bukan sekadar ada secara statistik, tetapi juga bermakna sebagai faktor pendorong utama dalam model struktural.

Secara empiris, temuan ini selaras dengan penelitian Cassady et al. (2022) yang menyatakan bahwa regulasi diri dan kemampuan manajerial personal mahasiswa pascasarjana berkontribusi signifikan dalam mendorong penyelesaian studi tepat waktu, terutama ketika mahasiswa menghadapi kompleksitas beban akademik berbasis riset. Penelitian Moraga-Pumarino et al. (2023) juga menegaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan mengelola progres akademik secara proaktif memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan studi tepat waktu, dibandingkan mahasiswa yang pasif terhadap target studi. Dengan demikian, temuan pada penelitian ini menegaskan bahwa Manajemen Diri merupakan variabel dengan pengaruh paling kuat dan paling meyakinkan dalam menjelaskan kelulusan tepat waktu, terutama pada model prediktif SEM-PLS di perguruan tinggi.

4.1.4.2. Pengaruh Keterampilan Penelitian terhadap Kelulusan Tepat Waktu

Keterampilan Penelitian terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kelulusan Tepat Waktu, ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (β) = 0,211, T-statistics = 2,153 ($> 1,96$), p-value = 0,031 ($< 0,05$), dan $f^2 = 0,076$ (efek kecil namun bermakna). Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kapasitas keterampilan riset lebih baik cenderung lebih mampu menyusun rancangan metodologi, mengeksekusi proses penelitian secara ilmiah, serta menyelesaikan luaran akademik berbasis riset secara lebih efisien. Meskipun ukuran efeknya kecil, signifikansi jalur ini menegaskan bahwa Keterampilan Penelitian tetap berkontribusi secara empiris sebagai faktor esensial dalam mendukung percepatan progres studi mahasiswa magister.

Secara teoritis, hasil ini mendukung *Research Competency & Skill Acquisition Theory* yang menjelaskan bahwa keterampilan merupakan kapasitas individu dalam menyelesaikan tugas secara optimal, efisien, dan sistematis, yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan berulang sehingga membentuk kemampuan riset ilmiah yang terarah (Gagné, 1985). Dalam konteks perguruan tinggi, kerangka *Research Skill Development (RSD) Framework* menegaskan bahwa kompetensi penelitian mahasiswa berkembang melalui tahapan *embark and clarify, find and generate, evaluate and reflect, organise and manage*, hingga *communicate and apply* untuk membentuk kemandirian berpikir kritis dan kesiapan menyelesaikan luaran akademik berbasis riset (Willison, J., & O'Regan, 2006). Dengan demikian, hubungan signifikan ini menandakan bahwa KP bukan hanya

kebutuhan teknis akademik, tetapi juga kemampuan strategis yang mendukung efisiensi penyelesaian tugas penelitian kompleks seperti tesis dan publikasi ilmiah.

Secara empiris, temuan ini selaras dengan penelitian Pangket et al. (2023) yang menegaskan bahwa mahasiswa pascasarjana sering memiliki persepsi keterampilan riset yang lebih tinggi dibanding performa aktual, sementara keterampilan penelitian nyata yang rendah, terutama dalam identifikasi masalah dan penulisan tinjauan pustaka, dapat menunda kelulusan jika tidak diperkuat melalui pengalaman riset dan dukungan institusional yang adaptif. Selain itu, penelitian Daniel (2021) menunjukkan bahwa kursus metodologi penelitian dan pengalaman riset berkontribusi pada penyelesaian studi tepat waktu, namun desain pembelajaran yang terlalu konseptual dan kurang fleksibel dapat menjadi hambatan dalam penguatan keterampilan riset mahasiswa magister. Dengan demikian, hasil pada tesis ini menegaskan bahwa Keterampilan Penelitian berpengaruh signifikan terhadap Kelulusan Tepat Waktu, meskipun posisinya lebih sebagai variabel pendukung penguat dibandingkan *primary driver* seperti manajemen diri.

4.1.4.3. Pengaruh Dukungan Institusi terhadap Kelulusan Tepat Waktu

Dukungan Institusi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kelulusan Tepat Waktu, ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (β) = 0,206, T-statistics = 2,435 ($>1,96$), p-value = 0,015 ($<0,05$), dan f^2 = 0,094 (efek kecil menuju moderat). Nilai ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan akademik dan administratif dari institusi berkontribusi nyata dalam memperlancar penyelesaian studi mahasiswa, terutama melalui akses fasilitas riset, kebijakan akademik yang mendukung, serta pendampingan yang relevan. Selain itu, model

struktural secara keseluruhan memiliki kemampuan prediksi yang baik ($R^2 = 0,630$; $R^2 \text{ adjusted} = 0,618$) dan *fit* model yang memadai ($\text{SRMR} = 0,085 < 0,10$), sehingga hubungan Dukungan Institusi terhadap Kelulusan Tepat Waktu dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh empiris yang valid dalam model prediktif pendidikan tinggi.

Secara teoritis, temuan ini mendukung *Service Quality & Institutional Support Theory*, yang menekankan bahwa institusi pendidikan tinggi berperan sebagai penyedia ekosistem layanan akademik yang mendorong *student persistence*, efisiensi proses riset, dan penyelesaian studi berbasis luaran ilmiah (Tinto, 1993). Dukungan institusional yang terstruktur dan mudah diakses membantu mahasiswa dalam mengeksekusi proses penelitian, penulisan ilmiah, dan publikasi sebagai milestone kelulusan. Dalam SEM-PLS, hubungan eksternal yang signifikan dengan *effect size* kecil tetap bermakna ketika variabel lain yang lebih dominan menjelaskan varians model, sehingga Dukungan Institusi berfungsi sebagai *supporting predictor* yang memperkuat keberhasilan mahasiswa, bukan penentu tunggal yang dominan.

Secara empiris, hasil ini selaras dengan penelitian Moraga-Pumarino et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan dukungan institusi memiliki peluang lebih besar menyelesaikan studi tepat waktu, terutama ketika supervisi akademik, akses sumber ilmiah, dan mode pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa pascasarjana. Penelitian Wilson & Pool (2024) juga menegaskan bahwa kesesuaian supervisi dosen dan dukungan institusional yang konkret memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian studi, khususnya bagi

mahasiswa magister berbasis riset. Dengan demikian, Dukungan Institusi pada penelitian ini terbukti signifikan, berperan sebagai faktor fasilitatif yang memperlancar proses kelulusan 4 semester, meskipun bobot kontribusi prediksinya lebih kecil dibanding faktor internal mahasiswa seperti Manajemen Diri.

4.2. Hasil Analisa Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait strategi dan preferensi mahasiswa dalam melakukan publikasi ilmiah selama masa studi magister. Analisis kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang partisipannya dibagi ke dalam tiga kelompok utama berdasarkan karakteristik outlet publikasi. Untuk memberikan gambaran konteks partisipan dalam Focus Group Discussion (FGD), berikut disajikan klasifikasi informan berdasarkan jenis kelas dan jenis publikasi.

Tabel 4. 9
Klasifikasi Informan FGD

Kelompok FGD	Jenis Kelas	Jenis Publikasi	Jumlah Informan
Kelompok 1 (Publikasi Scopus, Sinta 1-2)	By Research	Scopus	1 (satu)
	By Course	Sinta 2	3 (dua)
Kelompok 2 (Publikasi Sinta 3-4)	By Course	Sinta 3	3 (tiga)
Kelompok 3 (Prosiding Internasional)	By Course	Prosiding Internasional	4 (empat)

Sumber: Olahan Penulis

4.2.1. Hasil dan Pembahasan *Focus Group Discussion* Kelompok 1 (Publikasi Scopus dan Sinta 1-2)

4.2.1.1. Strategi Publikasi Kelompok 2 (Scopus dan Sinta 1-2) untuk Mendukung Kelulusan 4 Semester

Hasil FGD menunjukkan bahwa percepatan publikasi dalam empat semester ditentukan oleh strategi yang progresif, terarah, dan berbasis kesiapan topik maupun data. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan publikasi lebih cepat menekankan pentingnya penguncian topik (*topic locking*) sejak semester awal, pemanfaatan mata kuliah metodologi penelitian sebagai landasan proposal, serta eksekusi luaran secara paralel selektif pada semester 3. Temuan ini mengindikasikan bahwa percepatan publikasi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademik, melainkan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola riset sebagai proyek terencana, di mana publikasi diposisikan sebagai bagian integral dari strategi kelulusan, bukan sebagai tugas tambahan di akhir studi.

Informan 1 menunjukkan strategi yang paling terstruktur, dimulai dari topik yang terkunci sejak proposal, pemanfaatan kelas metodologi untuk menyusun proposal lebih awal, dan submission paper pada awal semester 3. Ia menegaskan bahwa data penelitian telah tersedia di tempat kerja dan pengolahannya berbasis simulasi, sehingga proses konversi tesis menjadi paper tidak mengalami hambatan berarti.

“Kuncinya semester 1–2, topik saya sudah final, jadi ketika semester 2 tinggal meneruskan.”

“Data sudah tersedia semua di tempat kerja saya, pengolahannya dengan simulasi, jadi relatif cepat.”

“Tesis sudah matang secara metodologi dan hasil, jadi ketika dikonversi jadi paper tidak terlalu banyak koreksi.”

Pola ini menunjukkan bahwa ketersediaan data sejak awal dan kejelasan desain metodologi sangat membantu mempercepat proses publikasi. Dengan kata lain, keberhasilan Informan 1 menegaskan bahwa kesiapan penelitian sejak awal studi membuat penulisan artikel cukup dilakukan melalui konversi dari tesis, bukan dengan menyusun ulang atau mengubah desain penelitian.

Informan 2 memperlihatkan strategi pengerjaan tesis dan jurnal secara paralel di semester 3, dengan memprioritaskan penyelesaian paper lebih dahulu untuk mengamankan bukti acceptance/LOA sebelum semester 4 selesai. Ia menegaskan bahwa strategi ini dilakukan untuk menghindari keterlambatan editorial timeline jurnal Scopus.

“Saya tidak menunggu Bab 4 selesai, jurnal saya kerjakan duluan agar tidak tertunda tenggat editorial.”

“Saya banyak ikut workshop kampus untuk menajamkan format penulisan jurnal dan konsultasi ke penguji untuk panduan editorial.”

Temuan ini menunjukkan adanya orientasi manajemen risiko dalam strategi publikasi, di mana mahasiswa tidak menunggu proses tesis selesai secara linear, tetapi secara proaktif mengamankan luaran publikasi terlebih dahulu. Hal ini menegaskan bahwa percepatan kelulusan empat semester sangat dipengaruhi oleh

kemampuan membaca ketidakpastian proses editorial dan menyesuaikan urutan prioritas kerja akademik.

Sementara itu, Informan 3 menegaskan bahwa penulisan artikel dimulai setelah revisi proposal di akhir semester 2, dilanjutkan dengan submission pada akhir semester 3 mengikuti deadline publisher, dan review sebanyak 3 kali namun bersifat minor-redaksional.

“Saya menyiapkan artikel dari awal semester 3 setelah revisi proposal.”

“Yang paling membantu sih arahan dari pembimbing dan penguji, jadi saya tahu apa saja yang perlu dimasukkan di artikel.”

“Review 3 kali, tapi minor, lebih ke redaksional, tidak ada ganti metode.”

Pola ini menunjukkan bahwa kejelasan arahan pembimbing dan kestabilan desain metodologi sejak proposal berperan penting dalam menekan risiko revisi substansial. Dengan demikian, percepatan publikasi pada kasus ini lebih ditopang oleh kualitas perencanaan akademik di awal daripada oleh percepatan kerja di tahap akhir.

Adapun Informan 4 menjalankan strategi multiple submission sebagai mitigasi waktu, dengan memfokuskan naskah pada publisher yang merespon pertama, dan tetap menyiapkan paper prosiding sebagai syarat administratif kelulusan. Ia menegaskan bahwa kendala utamanya adalah manajemen waktu pribadi akibat peran ganda sebagai pekerja, bukan pada kualitas data maupun metodologi.

“Saya bikin beberapa alternatif tulisan untuk saya sebar. Mana yang duluan merespon, itu yang saya serius.”

“Kendalanya bukan di data, tapi fokus saya pecah karena sambil kerja, jadi tindak lanjut revisi tidak bisa cepat.”

“Yang paling membantu: bimbingan pembimbing, faktor pengalaman menulis, lingkungan teman diskusi, dan manajemen waktu.”

Strategi ini memperlihatkan bahwa faktor non-akademik, khususnya manajemen waktu dan beban peran ganda, menjadi variabel penentu dalam keberhasilan publikasi. Oleh karena itu, *multiple submission* dan dukungan lingkungan akademik berfungsi sebagai mekanisme adaptif untuk menjaga peluang kelulusan tepat waktu di tengah keterbatasan sumber daya personal.

4.2.1.2. Alasan Mahasiswa Memilih Jenis Publikasi Scopus dan Sinta 1-2

Preferensi pemilihan outlet publikasi ditentukan oleh kombinasi pertimbangan prestige, relevansi isu, reputasi outlet, dan kepastian *timeline* editorial, dengan perbedaan motif pada masing-masing informan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan jenis publikasi bukan keputusan yang bersifat acak atau semata-mata normatif, melainkan merupakan hasil kalkulasi strategis antara tujuan reputasi akademik dan kebutuhan pragmatis untuk memastikan kelulusan tepat waktu.

Informan 1 memilih outlet Scopus karena topik penelitian memiliki karakter isu global dan kebaruan tinggi, khususnya pada kajian konversi hidrogen untuk pembangkit listrik, yang menurutnya sedang berkembang pesat baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, kekuatan literatur yang digunakan (>50 sitasi) dan dukungan pembimbing memperkuat kepercayaan diri untuk submit ke jurnal bereputasi internasional.

“Saya memilih Scopus karena topik hydrogen itu sedang naik jadi isu global, baik nasional maupun internasional. Saya juga didukung pembimbing untuk submit ke Scopus karena sudah cukup layak.”

“Literatur yang saya pakai di atas 50 dan semuanya saling relate.”

Pola ini menunjukkan bahwa keputusan memilih Scopus didasarkan pada persepsi kesiapan ilmiah, baik dari sisi substansi topik maupun kekuatan basis literatur. Dengan demikian, pilihan terhadap jurnal bereputasi internasional tidak semata didorong oleh motif prestise, tetapi juga oleh keyakinan bahwa kualitas riset telah memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Berbeda dengan itu, informan 2 memilih Sinta 2 sebagai strategi mitigasi risiko timeline editorial, sesuai kemampuan akademik dan arahan prodi, dengan orientasi utama kepastian lulus tepat waktu. Kendala yang memperpanjang proses review lebih disebabkan oleh faktor libur akademik, bukan kualitas penelitian:

“Saya pilih Sinta 2 karena minimal syarat kelulusan saya. Saya tidak mau ambil risiko Scopus yang timeline-nya tidak pasti. Saya pastikan publishernya jelas dan bukan jurnal predator.”

Temuan ini menunjukkan bahwa pertimbangan rasional dan pragmatis lebih dominan dibanding ambisi reputasional. Dalam konteks ini, Sinta 2 diposisikan sebagai pilihan strategis yang relatif aman untuk menekan ketidakpastian proses editorial, sekaligus tetap memenuhi standar mutu yang diakui secara nasional.

Informan 3 memilih jurnal Sinta 2 karena pertimbangan keamanan publisher dan frekuensi terbit yang pasti 6 kali setahun, agar proses editorial lebih teratur dan predictable.

“Awalnya saya mau prosiding saja, lalu diarahkan pembimbing 2 menambah jurnal. Saya pilih jurnal yang terbit 6x setahun, biar aman dan terukur timeline-nya.”

Pilihan ini mencerminkan orientasi pada stabilitas proses dibandingkan pada tingkat reputasi indeksasi semata. Dengan kata lain, kepastian ritme penerbitan menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan, terutama ketika target utama adalah memperoleh LOA dalam batas waktu studi yang ketat.

Informan 4 memilih Sinta 2, meskipun telah mengetahui bahwa syarat administratif minimal adalah Sinta 3. Keputusan ini didorong oleh motif prestis, tantangan pribadi, dan penyemangat lingkungan, namun tetap mempertahankan Scopus sebagai target jangka panjang:

“Saya sudah tahu minimal administrasi bisa Sinta 3, tapi saya ambil Sinta 2 dulu biar cepat lulus dan ada kebanggaan personal. Scopus tetap saya kejar di luar syarat administratif.”

Pola ini menunjukkan adanya strategi bertahap (staged strategy), di mana mahasiswa memisahkan tujuan jangka pendek (kelulusan tepat waktu) dan tujuan jangka panjang (reputasi akademik). Dengan demikian, pemilihan Sinta 2 tidak merefleksikan penurunan ambisi akademik, melainkan penyesuaian strategis terhadap keterbatasan waktu studi.

4.2.2. Hasil dan Pembahasan Focus Group Discussion Kelompok 2 (Publikasi Sinta 3-4)

4.2.2.1. Strategi Publikasi Kelompok 2 (Publikasi Sinta 3-4) untuk Mendukung Kelulusan 4 Semester

Hasil FGD menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelompok Sinta 3–4 menerapkan strategi publikasi yang bertahap dan menyesuaikan prioritas akademik, yaitu memfokuskan penguatan tesis terlebih dahulu pada semester 1–2, kemudian menyiapkan dan mengeksekusi luaran artikel di semester 3 setelah topik penelitian dan data dianggap cukup kuat. Seluruh informan menegaskan bahwa publikasi dilakukan melalui konversi dari tesis, sehingga tidak ada pengambilan data ulang maupun perubahan metodologi yang telah ditetapkan sejak tahap proposal. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi kelompok ini lebih berorientasi pada stabilitas proses akademik dibandingkan akselerasi agresif, dengan tujuan utama menjaga kelayakan ilmiah sekaligus memenuhi target kelulusan empat semester.

Informan 5 menegaskan bahwa artikel mulai disiapkan di semester 2 setelah tema penelitian mengerucut, dengan memastikan linearitas topik antara tesis dan artikel untuk efisiensi.

“Tema saya selaras, sebagian dari tesis saya jadikan artikel, biar tidak kerja dua kali.”

“Saya menyiapkan artikel itu mulai semester 2 setelah tema tesis mengerucut.”

Pola ini menunjukkan bahwa efisiensi kerja dicapai dengan mengubah tesis langsung menjadi artikel, sehingga publikasi menjadi kelanjutan dari proses penelitian, bukan pekerjaan yang terpisah. Dengan cara ini, percepatan kelulusan

lebih ditentukan oleh konsistensi fokus pada topik penelitian daripada sekadar mempercepat proses teknis penulisan.

Informan 6 mengeksekusi multiple submission untuk mencari publisher dengan respon tercepat, mengingat fokus pengerjaan terbagi akibat peran ganda sebagai pekerja dan mahasiswa. Revisi yang dialami bersifat minor, dominan pada penyesuaian format dan tata tulis, tanpa mengubah desain metodologi yang telah final di tesis.

“Saya submit 2–3 alternatif, mana yang duluan respon itu yang saya serius, karena saya sambil kerja jadi fokus saya pecah.”

“Revisi 2 kali, minor, kebanyakan tata tulis, jarang ada ganti metode.”

Pola ini menunjukkan bahwa efisiensi kerja dicapai dengan mengubah tesis langsung menjadi artikel, sehingga publikasi menjadi kelanjutan dari proses penelitian, bukan pekerjaan yang terpisah. Dengan cara ini, percepatan kelulusan lebih ditentukan oleh konsistensi fokus pada topik penelitian daripada sekadar mempercepat proses teknis penulisan.

Berbeda dengan dua informan sebelumnya, Informan 7 menekankan bahwa akselerasi diarahkan pada pengamanan LOA, bukan percepatan terbit artikel. Meskipun mengalami fluktuasi peringkat indeks jurnal selama proses editorial, ia tetap mempertahankan jurnal yang dipilih karena pertimbangan respons editorial dan kemudahan persyaratan, dengan kendala utama berada pada ketidakpastian timeline review dan faktor eksternal seperti liburan akhir tahun.

“Saya fokus di tema tesis dulu di semester 2, setelah topiknya mengerucut baru saya siapkan artikel.”

“Yang penting kejar LOA-nya saja, saya pilih jurnal yang cepat respon dan syaratnya tidak sulit.”

“Kendalanya bukan di data, tapi respon jurnal yang kadang cepat di awal lalu lama, ditambah liburan akhir tahun.”

Pola ini menunjukkan bahwa dalam konteks keterbatasan waktu studi, keberhasilan strategi publikasi tidak selalu diukur dari kecepatan terbit, melainkan dari kemampuan mengamankan bukti penerimaan sebagai syarat administratif kelulusan. Dengan demikian, fokus pada LOA merepresentasikan pendekatan yang lebih berorientasi pada manajemen risiko akademik daripada pada pencapaian reputasi publikasi.

4.2.2.2. Alasan Mahasiswa Memilih Jenis Publikasi Sinta 3–4

Pemilihan target publikasi pada kelompok Sinta 3–4 tidak didasarkan pada penolakan terhadap kualitas artikel, tetapi pada kombinasi antara pertimbangan administratif, manajemen risiko timeline, dan dukungan sosial, terutama demi memastikan bahwa syarat minimal kelulusan (LOA) dapat diperoleh dalam jangka waktu yang terukur. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan publikasi pada kelompok ini bersifat pragmatis dan berorientasi pada keberlangsungan studi, bukan pada pencapaian reputasi publikasi semata.

Informan 5 memilih Sinta 3 karena menekankan efisiensi topik dan pertimbangan waktu sebagai alasan utama.

“Sebagian dari tesis saya jadikan artikel... saya pilih yang cepat prosesnya, pertimbangannya hanya di waktu.”

Pilihan ini mencerminkan strategi penyederhanaan proses akademik, di mana keselarasan antara tesis dan artikel dimanfaatkan untuk meminimalkan beban kerja tambahan. Dengan demikian, Sinta 3 diposisikan sebagai jalur yang paling realistis untuk mengamankan kelulusan tepat waktu tanpa mengorbankan koherensi substansi penelitian.

Informan 6 memilih Sinta 3 karena kepastian respon editorial dan perburuan respon tercepat sebagai strategi mitigasi kelulusan:

“Saya cari yang mana yang cepat merespon... mana yang respon duluan itu yang saya serius.”

Temuan ini menunjukkan bahwa kecepatan dan kepastian proses editorial menjadi variabel kunci dalam pengambilan keputusan publikasi. Dalam konteks keterbatasan waktu dan beban peran ganda, pilihan terhadap Sinta 3 merepresentasikan upaya rasional untuk menekan ketidakpastian proses penerbitan.

Begitupula dengan Informan 7 memilih Sinta 3 karena menekankan pentingnya partner diskusi, dukungan keluarga, dan respon jurnal yang cepat namun tidak kompleks, serta menggarisbawahi bahwa keterlambatan lebih disebabkan faktor manajemen waktu dan kurang terurusnya sistem editorial publisher:

“Partner diskusi itu penting... mengandalkan dosen saja akan susah karena sibuk.”

“Faktor paling penting: semangat diri sendiri, manajemen waktu antara kerja, kuliah, rumah, dan dukungan keluarga.”

“Jurnal itu harus cepat respon dan syaratnya tidak sulit.”

Pola ini menunjukkan bahwa keputusan memilih Sinta 3 tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan akademik, tetapi juga oleh faktor sosial dan personal yang menopang keberlangsungan proses studi. Dengan demikian, pilihan publikasi pada kelompok ini mencerminkan strategi adaptif untuk menyeimbangkan tuntutan akademik, keterbatasan waktu, dan dukungan lingkungan demi memastikan kelulusan tepat waktu.

4.2.3. Hasil dan Pembahasan *Focus Group Discussion* Kelompok 3 (Publikasi Prosiding Internasional)

4.2.3.1. Strategi Publikasi Kelompok 3 (Publikasi Prosiding Internasional) untuk Mendukung Kelulusan 4 Semester

Hasil FGD menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelompok ini menjadikan prosiding sebagai luaran strategis berbasis tesis, yang disusun dan dieksekusi mengikuti siklus dan deadline konferensi agar bukti acceptance/LOA diperoleh sebelum semester 4 berakhir, sehingga target kelulusan empat semester tetap dapat dipenuhi secara administratif. Strategi yang muncul bersifat milestone-driven, terarah, dan efisien, dengan penekanan pada konversi output dan disiplin eksekusi. Temuan ini mengindikasikan bahwa prosiding diposisikan sebagai instrumen manajemen waktu akademik, di mana kepastian jadwal konferensi menjadi pengganti ketidakpastian *timeline* editorial jurnal.

Informan 8 menjelaskan bahwa strategi publikasi dilakukan dengan menyiapkan paper sebagai turunan tesis dan dieksekusi mengikuti ritme jadwal konferensi.

“Artikel yang saya publis di prosiding itu artikel dari tesis saya, Bu. Saya mulai menulisnya dari semester 3.”

“Konferensinya di pertengahan semester 4, jadi dari awal mulai sampai konferensi 3–4 bulan.”

Pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada sinkronisasi antara siklus akademik dan kalender konferensi. Dengan demikian, publikasi prosiding diperlakukan sebagai proyek dengan tenggat waktu yang jelas, sehingga proses penulisan dapat direncanakan secara lebih terstruktur dan terukur.

Informan 9 menegaskan bahwa percepatan publikasi bergantung pada kemampuan menyediakan waktu menulis secara konsisten dan disiplin terhadap eksekusi harian.

“Yang paling sulit itu meluangkan waktu menulis. Jadi saya pastikan punya waktu sendiri untuk nindak lanjuti paper.”

“Minimal dua jam sehari itu saya pakai untuk publikasi dan tesis.”

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kunci bukan semata strategi akademik, melainkan kapasitas pengelolaan waktu personal. Konsistensi kerja harian menjadi mekanisme utama untuk menjaga kemajuan penulisan agar tetap selaras dengan tenggat konferensi dan target kelulusan.

Informan 10 menyatakan bahwa topik dan kerangka paper sudah dipikirkan sejak awal studi, lalu submission dilakukan mengikuti deadline konferensi agar LOA tidak melewati masa studi.

“Saya mau nggak mau harus selesai 3 semester, jadi dari semester 1 sudah nyiapin kerangka tesis.”

“Ketika pembimbing menyarankan ikut konferensi, saya tinggal menyusun saja.”

“Saya mulai mikir publish di semester 2, lalu kebut submission di semester 3.”

Pola ini menunjukkan bahwa perencanaan jangka panjang sejak awal studi berfungsi sebagai faktor akselerator dalam proses publikasi. Dengan kesiapan kerangka sejak dini, proses penulisan artikel menjadi lebih bersifat eksekusi daripada perumusan, sehingga risiko keterlambatan dapat ditekan.

Informan 11 menegaskan bahwa strategi yang paling membantu adalah konsistensi pengaturan waktu dan mengikuti arahan pembimbing untuk mengamankan bukti acceptance.

“Minimal dua jam per hari saya pakai untuk publikasi dan tesis, walaupun masih ada tugas kuliah.”

“Masukan dari pembimbing saya jalankan, dan itu berhasil untuk saya.”

Temuan ini menegaskan bahwa peran pembimbing dan disiplin pribadi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan strategi publikasi prosiding. Dengan demikian, keberhasilan kelompok ini tidak hanya ditentukan oleh pilihan outlet publikasi, tetapi juga oleh kualitas manajemen diri dan efektivitas bimbingan akademik.

4.2.3.2. Alasan Mahasiswa Memilih Jenis Publikasi Prosiding Internasional

Keputusan pemilihan prosiding pada kelompok ini bersifat *feasibility-driven* dan mitigatif terhadap risiko editorial timeline, bukan karena rendahnya kualitas riset. Prosiding dipilih karena kepastian jadwal konferensi, proses *review* yang relatif lebih cepat, cakupan internasional yang lebih relevan, biaya yang lebih terjangkau, serta peluang komunikasi langsung dengan panitia atau *reviewer*.

Dengan kombinasi faktor tersebut, bukti *acceptance*/LOA dinilai lebih mungkin diperoleh sebelum masa studi berakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa prosiding diposisikan sebagai instrumen strategis untuk mengelola keterbatasan waktu studi, bukan sebagai alternatif karena keterbatasan kualitas akademik.

Informan 8 menjelaskan bahwa alasan utama pemilihan prosiding adalah kepastian timeline editorial.

“Pertimbangan paling utama itu timeline. Kalau konferensi sudah tertata, sedangkan jurnal tidak pasti.”

“Karena kuliah ada keterbatasan waktu, memilih prosiding itu lebih aman untuk lulus tepat waktu.”

Pola ini menunjukkan bahwa kepastian jadwal menjadi variabel kunci dalam pengambilan keputusan publikasi. Dalam konteks target kelulusan empat semester, stabilitas kalender konferensi memberikan rasa aman yang tidak selalu ditawarkan oleh proses editorial jurnal.

Informan 9 menyampaikan bahwa prosiding dipilih karena review lebih cepat dan tidak memakan waktu panjang.

“Jurnal bisa saja reviewnya lama, sedangkan prosiding reviewnya lebih cepat.”

Temuan ini menegaskan bahwa kecepatan proses penilaian menjadi pertimbangan praktis yang dominan. Dengan demikian, pilihan terhadap prosiding merefleksikan orientasi pada efisiensi waktu sebagai strategi utama untuk menjaga ketercapaian target kelulusan.

Informan 10 menyatakan bahwa prosiding dipilih karena deadline-nya jelas dan lebih mudah diatur dibanding jurnal.

“Jurnal itu ketika mau cepat harus tambah fee, sedangkan prosiding lebih bisa saya atur waktunya.”

“Timeline-nya mengikuti ritme perkuliahan.”

Pola ini menunjukkan bahwa fleksibilitas pengaturan waktu dan kesesuaian dengan kalender akademik menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, prosiding dipandang lebih kompatibel dengan ritme perkuliahan dibandingkan mekanisme penerbitan jurnal.

Informan 11 menyampaikan bahwa prosiding internasional lebih relevan dengan tesis, lebih mudah komunikasi review-nya, dan lebih memungkinkan mendapatkan LOA sebelum lulus.

“Karena prosiding lebih cepat dan risikonya lebih kecil dibanding jurnal. Dengan target lulus tepat waktu, prosiding menjadi pilihan yang realistis.”

“Review minor, kebanyakan hanya template dan redaksional.”

“Acceptance-nya lebih memungkinkan saya dapat sebelum lulus.”

Pola ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap rendahnya risiko revisi substansial dan kemudahan komunikasi editorial memperkuat posisi prosiding sebagai pilihan strategis. Dengan demikian, keputusan memilih prosiding mencerminkan rasionalitas pragmatis mahasiswa dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dan keterbatasan waktu studi demi memastikan kelulusan tepat waktu.

4.2.4. Sintesis Temuan FGD

Secara umum, hasil Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa strategi publikasi mahasiswa magister untuk mendukung kelulusan empat semester dapat dikelompokkan ke dalam tiga pola utama, yaitu strategi percepatan dengan

risiko yang dikelola pada kelompok Scopus dan Sinta 1–2, strategi bertahap dan berorientasi stabilitas pada kelompok Sinta 3–4, serta strategi berbasis tahapan waktu (*milestone-driven*) dan berorientasi pada kelayakan pada kelompok prosiding. Meskipun berbeda dalam memilih outlet publikasi, ketiga kelompok tersebut memiliki kesamaan, yaitu publikasi diperlakukan sebagai bagian dari perencanaan studi, bukan sekadar luaran di akhir penelitian.

Pada kelompok Scopus dan Sinta 1–2, strategi publikasi ditandai oleh perencanaan sejak awal studi, penetapan topik penelitian sejak dini, penggabungan proses penulisan tesis dan artikel, serta pelaksanaan yang berjalan bersamaan. Mahasiswa pada kelompok ini cenderung bersikap proaktif dan sadar risiko, dengan memanfaatkan kesiapan data, dukungan pembimbing, serta strategi pengamanan seperti mengirim naskah ke lebih dari satu jurnal atau mengamankan bukti *acceptance*/LOA lebih awal. Pemilihan jurnal bereputasi lebih tinggi didorong oleh keyakinan terhadap kualitas penelitian, kesesuaian topik, serta keinginan memperoleh pengakuan akademik yang lebih luas.

Sementara itu, kelompok Sinta 3–4 menunjukkan strategi yang lebih hati-hati dan bertahap. Mahasiswa pada kelompok ini memprioritaskan penyelesaian tesis terlebih dahulu, kemudian mengubahnya menjadi artikel. Pemilihan jurnal lebih banyak didasarkan pada pertimbangan persyaratan administrasi, kepastian respons dari pengelola jurnal, dan keamanan jadwal proses, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu atau menjalani peran ganda. Dalam konteks ini, publikasi dipandang terutama sebagai sarana untuk memenuhi syarat kelulusan dengan proses yang relatif aman dan terkendali.

Adapun kelompok prosiding memperlihatkan strategi yang berorientasi pada tahapan waktu dan kepastian jadwal. Publikasi dilakukan dengan mengikuti jadwal dan batas waktu konferensi, sehingga mahasiswa dapat mengatur waktu kerja secara lebih terencana. Alasan utama memilih prosiding adalah karena jadwalnya jelas, proses penilaian relatif lebih cepat, komunikasi dengan penyelenggara lebih mudah, serta biaya yang lebih terjangkau. Pilihan ini tidak menunjukkan rendahnya kualitas penelitian, tetapi lebih mencerminkan pertimbangan praktis untuk memastikan kelulusan tepat waktu.

Temuan FGD menunjukkan bahwa perbedaan strategi dan pilihan jenis publikasi mencerminkan perbedaan cara mahasiswa mengelola waktu, risiko, dan sumber daya selama masa studi. Namun, di balik perbedaan tersebut terdapat kesamaan penting, yaitu publikasi selalu disiapkan sebagai bagian dari rencana studi dan disusun sebagai hasil pengembangan dari tesis yang telah memiliki desain penelitian yang jelas. Dengan demikian, keberhasilan strategi publikasi dalam konteks FGD lebih ditentukan oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan pilihan jalur publikasi yang realistis sesuai dengan kondisi masing-masing mahasiswa.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai klasifikasi kelompok FGD beserta ringkasan temuan berdasarkan dua tema utama, yaitu strategi publikasi empat semester dan alasan pemilihan jenis publikasi, rangkuman integratif disajikan pada Tabel 4.10. berikut.

Tabel 4. 10
Ringkasan Temuan FGD Berdasarkan Dua Temuan Utama

Kelompok FGD	Jenis Kelas dan Publikasi	Tema 1: Strategi Publikasi dalam Empat Semester	Tema 2: Alasan Pemilihan Publikasi
Kelompok 1	1. Kelas By Research: Publikasi Scopus (1 orang) 2. Kelas By Course: Publikasi Sinta 2 (3 orang)	1. Penguncian topik sejak awal semester 2. Strategi percepatan dengan pengerjaan tesis dan publikasi bersamaan 3. Submit artikel di awal semester 3 4. Strategi mitigasi seperti <i>multiple submission</i> dan pengamanan <i>LoA</i> untuk mitigasi resiko <i>timeline</i>	1. Topik penelitian berskala global dengan kebaruan tinggi 2. Kekuatan literatur dan metodologi yang matang 3. Dukungan pembimbing untuk submit ke jurnal bereputasi 4. Motif prestise dan tantangan pribadi
Kelompok 2	Kelas By Course: Publikasi Sinta 3 (3 orang)	1. Fokus penentuan topik tesis di awal semester 2. Strategi bertahap dengan prioritas penyelesaian tesis 3. Konversi tesis menjadi artikel di semester 3 4. Strategi berorientasi pada stabilitas proses 5. Mengamankan <i>LoA</i> untuk mitigasi resiko <i>timeline</i>	1. Mitigasi risiko <i>timeline</i> editorial 2. Kepastian respon editorial dan kepastian proses 3. Frekuensi terbit yang terukur 4. Manajemen waktu untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan
Kelompok 3	Kelas By Course: Publikasi Prosiding Internasional (3 orang)	1. Perencanaan topik tesis sejak awal semester 2. Strategi milestone-driven, mengikuti siklus dan deadline konferensi internasional 3. Konversi tesis menjadi artikel	1. Kepastian jadwal konferensi 2. Proses review lebih cepat 3. Komunikasi dengan panitia lebih mudah 4. Biaya lebih terjangkau

Kelompok FGD	Jenis Kelas dan Publikasi	Tema 1: Strategi Publikasi dalam Empat Semester	Tema 2: Alasan Pemilihan Publikasi
		4. Kepastian <i>timeline</i> dan konsistensi alokasi waktu menulis harian.	

Sumber: Olahan Penulis

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Metode Campuran (*Mixed Method*)

Penelitian ini menggunakan desain *concurrent triangulation*, yaitu pendekatan mixed method yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, independen, dan memiliki bobot yang setara. Kedua jenis data dikumpulkan pada periode waktu yang sama, dianalisis menggunakan metode masing-masing, dan diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena kelulusan tepat waktu mahasiswa magister.

Dalam konteks penelitian ini, analisis kuantitatif menggunakan PLS-SEM (SmartPLS 4.0) bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, kekuatan pengaruh, serta kemampuan model dalam memprediksi Kelulusan Tepat Waktu. Sementara itu, analisis kualitatif melalui *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk menggali pengalaman empiris, strategi nyata, dan pola pengambilan keputusan mahasiswa dalam menyusun publikasi ilmiah sebagai bagian dari proses penyelesaian studi.

Karena kedua pendekatan dilakukan secara bersamaan dan setara, integrasi temuan tidak dimaknai sebagai pembandingan benar atau salah, melainkan sebagai

proses penggabungan temuan yang saling mengonfirmasi dan memperkuat. Dengan demikian, hasil analisis mixed method digunakan untuk memberikan makna yang lebih mendalam terhadap temuan statistik dan memperkuat interpretasi model penelitian dalam konteks pendidikan tinggi.

4.3.1. Manajemen Diri sebagai Prespektif Strategi Publikasi dan Pemilihan Jenis Publikasi

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Manajemen Diri (MD) merupakan variabel dengan pengaruh paling kuat terhadap Kelulusan Tepat Waktu (KTW). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar $(\beta) = 0,546$, T-statistics = 6,367 ($>1,96$), p-value = 0,000 ($<0,05$), dan $f^2 = 0,525$ (efek besar/dominan). Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, menetapkan prioritas akademik, serta menindaklanjuti revisi secara konsisten merupakan faktor kunci dalam menyelesaikan studi magister dalam empat semester.

Temuan ini dikonfirmasi secara kuat oleh hasil FGD melalui dua tema utama. Pertama, pada tema strategi publikasi untuk lulus empat semester, seluruh kelompok menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada disiplin eksekusi. Pada kelompok Scopus/Sinta 1–2, manajemen diri tercermin dalam penguncian topik sejak awal, kerja paralel antara tesis dan artikel, serta strategi mitigasi seperti *multiple submission* atau pengamanaan LOA lebih awal. Pada kelompok Sinta 3–4, manajemen diri tampak dalam kemampuan menjaga ritme kerja yang stabil, memprioritaskan penyelesaian tesis, dan mengonversinya menjadi artikel secara bertahap. Sementara itu, pada kelompok prosiding,

manajemen diri terwujud dalam pola kerja *milestone-driven*, kepatuhan terhadap *deadline* konferensi, serta konsistensi alokasi waktu menulis harian.

Kedua, pada tema alasan memilih jenis publikasi, peran manajemen diri juga tampak dominan. Mahasiswa yang memilih Scopus/Sinta 1–2 menunjukkan keberanian mengambil risiko yang dikendalikan melalui perencanaan dan disiplin pribadi. Mahasiswa yang memilih Sinta 3–4 menekankan keamanan *timeline* dan stabilitas proses, yang menuntut konsistensi pengelolaan waktu agar target LOA tercapai. Adapun mahasiswa yang memilih prosiding secara eksplisit mendasarkan keputusannya pada kepastian jadwal dan kemudahan pengaturan waktu, yang kembali menempatkan Manajemen Diri sebagai prasyarat utama keberhasilan strategi tersebut. Dengan demikian, temuan FGD memperjelas bahwa Manajemen Diri tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga merupakan mekanisme kunci yang menjelaskan variasi strategi dan pilihan jenis publikasi.

4.3.2. Keterampilan Penelitian sebagai Prespektif Strategi Publikasi dan Pemilihan Jenis Publikasi

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Keterampilan Penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelulusan Tepat Waktu, masing-masing dengan nilai ($\beta = 0,211$; T statistics = 2,153; P values = 0,031; $f^2 = 0,076$), meskipun dengan ukuran efek yang lebih kecil dibandingkan Manajemen Diri. Hal ini menunjukkan bahwa Keterampilan Penelitian berfungsi sebagai faktor pendukung yang memastikan efisiensi proses penelitian dan penulisan ilmiah.

Dalam FGD, pada tema strategi publikasi, peran Keterampilan Penelitian terlihat pada seluruh kelompok melalui praktik konversi tesis menjadi artikel tanpa

perubahan metodologi. Pada kelompok Scopus/Sinta 1–2, kesiapan metodologi, kekuatan literatur, dan kematangan desain riset memungkinkan mahasiswa menjalankan strategi akselerasi publikasi dengan risiko revisi substansial yang minimal. Pada kelompok Sinta 3–4 dan prosiding, Keterampilan Penelitian memastikan bahwa artikel dapat disusun sebagai turunan langsung dari tesis, sehingga proses *review* cenderung bersifat minor dan tidak mengganggu *timeline* kelulusan.

Pada tema alasan memilih jenis publikasi, Keterampilan Penelitian juga menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa berani memilih Scopus atau Sinta 1–2, yaitu karena merasa memiliki kesiapan akademik yang memadai. Sebaliknya, mahasiswa yang memilih Sinta 3–4 atau prosiding lebih menekankan keamanan proses, namun tetap bergantung pada Keterampilan Penelitian agar artikel dapat disusun secara efisien dan memenuhi standar minimum publikasi. Dengan demikian, meskipun kontribusi statistik Keterampilan Penelitian lebih kecil, temuan kualitatif menunjukkan bahwa variabel ini merupakan fondasi teknis yang memungkinkan berbagai strategi publikasi dijalankan secara realistis.

4.3.3. Dukungan Institusi sebagai Prespektif Strategi Publikasi dan Pemilihan Jenis Publikasi

Secara kuantitatif, Dukungan Institusi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelulusan Tepat Waktu ($\beta = 0,206$; $T = 2,435$; $p < 0,05$; $f^2 = 0,094$), dengan ukuran efek kecil hingga moderat. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Institusi berfungsi sebagai faktor fasilitatif yang memperlancar proses studi, meskipun bukan penentu utama.

Dalam FGD, pada tema strategi publikasi, Dukungan Institusi tercermin dalam peran bimbingan pembimbing, workshop penulisan, arahan dosen, serta kebijakan akademik yang membantu mahasiswa memahami standar publikasi dan mempercepat proses penulisan. Dukungan ini dirasakan pada seluruh kelompok, baik oleh mahasiswa yang menargetkan Scopus/Sinta 1–2, Sinta 3–4, maupun prosiding. Namun, para informan juga menegaskan bahwa manfaat dukungan tersebut sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa menindaklanjuti masukan secara mandiri.

Pada tema alasan memilih jenis publikasi, Dukungan Institusi turut memengaruhi preferensi mahasiswa, misalnya melalui arahan pembimbing untuk memilih jurnal tertentu, rekomendasi mengikuti konferensi, atau pertimbangan kebijakan program studi terkait syarat kelulusan. Meski demikian, hasil FGD menunjukkan bahwa Dukungan Institusi tidak bersifat deterministik, melainkan memperkuat keputusan dan strategi yang telah dirancang oleh mahasiswa. Hal ini konsisten dengan hasil kuantitatif yang menempatkan Dukungan Institusi sebagai *supporting predictor* dalam model SEM-PLS.

4.3.4. Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Tabel 2.9. berikut menyajikan integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif dalam desain *mixed methods* untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran Manajemen Diri, Keterampilan Penelitian, dan Dukungan Institusi terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa magister.

Tabel 4. 11
Ringkasan Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Manajaemen Diri	Keterampilan Penelitian	Dukungan Institusi
1. Hasil kuantitatif menunjukkan Manajemen Diri memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan ($\beta = 0,546$; $p < 0,05$; $f^2 = 0,525$ – efek besar). 2. Temuan ini diperkuat oleh hasil kualitatif (FGD) melalui dua tema utama: a. Strategi publikasi untuk lulus dalam 4 semester, yang menekankan disiplin eksekusi, konsistensi kerja, kepatuhan terhadap timeline, dan pengelolaan milestone. b. Alasan pemilihan jenis publikasi, yang menunjukkan bahwa setiap pilihan (Scopus/Sinta 1–2, Sinta 3–4, atau prosiding) sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola waktu, risiko, dan prioritas pribadi.	1. Hasil kuantitatif menunjukkan Keterampilan Penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan, meskipun tidak sekuat Manajemen Diri ($\beta = 0,211$; $p < 0,05$; $f^2 = 0,076$). 2. Temuan ini diperkuat oleh hasil kualitatif (FGD) melalui dua tema utama: a. Strategi publikasi untuk lulus 4 semester, Keterampilan Penelitian memungkinkan konversi tesis menjadi artikel secara efisien dengan revisi yang relatif minimal. b. Alasan pemilihan jenis publikasi, Keterampilan Penelitian menjadi dasar kesiapan akademik untuk memilih Scopus/Sinta 1–2, serta tetap penting pada pilihan Sinta 3–4 dan prosiding.	1. Hasil kuantitatif menunjukkan Dukungan Institusi memiliki pengaruh positif dan signifikan, namun bukan faktor utama ($\beta = 0,206$; $p < 0,05$; $f^2 = 0,094$). 2. Temuan ini diperkuat oleh hasil kualitatif (FGD) melalui dua tema utama: 1. Strategi publikasi untuk lulus dalam 4 semester, peran pembimbing, workshop, arahan dosen, dan kebijakan akademik membantu mempercepat proses penulisan. 2. Alasan pemilihan jenis publikasi, arahan pembimbing, rekomendasi konferensi, dan kebijakan prodi memengaruhi preferensi publikasi.

Sumber: Olahan Penulis

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menggunakan metode SEM-PLS, analisis data kualitatif melalui Focus Group Discussion (FGD), serta integrasi kedua pendekatan tersebut dalam desain *concurrent triangulation*, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan utama sebagai berikut.

1. Manajemen Diri terbukti sebagai faktor yang paling dominan dalam menentukan kelulusan tepat waktu mahasiswa magister. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Manajemen Diri memiliki pengaruh positif, sangat signifikan, dan ukuran efek terbesar dibandingkan variabel lain. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, menetapkan prioritas akademik, menjaga konsistensi progres penulisan, serta menindaklanjuti revisi secara disiplin merupakan kunci utama keberhasilan menyelesaikan studi dalam target empat semester. Hasil FGD menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang berhasil lulus tepat waktu bukan karena kemudahan data atau metode penelitian, melainkan karena kedisiplinan pribadi dalam mengelola aktivitas kuliah, penelitian, pekerjaan, dan publikasi secara bersamaan.
2. Keterampilan Penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelulusan tepat waktu, namun berperan sebagai faktor pendukung. Secara kuantitatif, Keterampilan Penelitian memiliki pengaruh yang signifikan tetapi dengan

ukuran efek relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan metodologi penelitian, penulisan ilmiah, dan pengolahan data membantu mahasiswa mempercepat penyelesaian tesis dan artikel ilmiah, tetapi tidak menjadi faktor penentu utama tanpa dukungan Manajemen Diri yang kuat. Temuan kualitatif memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan penelitian memadai tetap memerlukan kemampuan mengatur waktu dan konsistensi eksekusi agar keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses publikasi dan penyelesaian studi.

3. Dukungan Institusi berpengaruh positif dan signifikan sebagai faktor fasilitatif dalam kelulusan tepat waktu. Hasil SEM-PLS menunjukkan bahwa Dukungan Institusi memberikan kontribusi yang bermakna, meskipun dengan ukuran efek kecil. Dukungan dalam bentuk workshop, kebijakan akademik, akses pembimbing, serta fasilitas pendukung riset terbukti membantu kelancaran proses studi. Namun, temuan FGD menunjukkan bahwa dukungan institusi baru berdampak maksimal apabila direspons secara aktif oleh mahasiswa. Dengan kata lain, dukungan institusi berfungsi sebagai penguat dan pemudah proses, bukan sebagai penentu utama keberhasilan kelulusan.
4. Manajemen Diri, Keterampilan Penelitian, dan Dukungan Institusi diwujudkan dalam strategi alumni yang bersifat terencana dan berbasis *milestone* untuk menyelesaikan publikasi ilmiah dalam empat semester. Mahasiswa menyusun artikel sebagai konversi langsung dari tesis dengan metodologi yang telah final sejak tahap proposal, sehingga tidak memerlukan pengambilan data ulang dan revisi cenderung bersifat minor. Dalam menghadapi berbagai tantangan

akademik dan non-akademik, Manajemen Diri berperan dominan dalam menjaga ritme kerja, sementara Keterampilan Penelitian dan Dukungan Institusi berfungsi memperlancar proses penyelesaian publikasi.

5. Pemilihan tingkat publikasi dilakukan secara strategis dan rasional sebagai bagian dari manajemen risiko terhadap batas waktu studi. Manajemen Diri memengaruhi keberanian mengambil risiko dan pengelolaan timeline, Keterampilan Penelitian menentukan kesiapan akademik dalam memilih outlet publikasi, sedangkan Dukungan Institusi memberikan arahan serta legitimasi akademik terhadap pilihan tersebut. Perbedaan pilihan antara Scopus & Sinta 1–2, Sinta 3–4, dan prosiding internasional lebih mencerminkan strategi adaptif terhadap kepastian proses dan risiko waktu, bukan perbedaan kualitas penelitian.

5.2. Implikasi Teoretis dan Manajerial

5.2.1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoretis penting bagi pengembangan kajian kelulusan tepat waktu pada pendidikan tinggi, khususnya pada jenjang magister, sebagai berikut:

1. Penguatan teori *self-regulation* dan *self-management* dalam konteks kelulusan tepat waktu.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Manajemen Diri merupakan faktor kunci dalam menjelaskan keberhasilan kelulusan tepat waktu. Hal ini memperkuat *Self-Regulated Learning Theory* (Zimmerman, 2002) dan *Social*

Cognitive Theory (Bandura, 1989) yang menempatkan individu sebagai agen aktif dalam mengelola perilaku akademiknya. Hasil FGD menunjukkan bahwa pengelolaan waktu, konsistensi menulis, dan disiplin eksekusi merupakan praktik nyata yang dijalankan mahasiswa untuk mencapai kelulusan empat semester, sehingga teori tersebut tidak hanya valid secara konseptual, tetapi juga terkonfirmasi secara empiris dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Reposisi keterampilan penelitian sebagai faktor pendukung, bukan determinan utama.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan Penelitian berperan sebagai fondasi teknis yang memungkinkan proses penelitian dan penulisan ilmiah berjalan lebih efisien, namun tidak berdiri sendiri sebagai penentu utama kelulusan tepat waktu. Temuan kualitatif mengindikasikan bahwa keterampilan riset berdampak optimal ketika mahasiswa mampu mengelola diri dan mengeksekusi target akademik secara konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian ini melengkapi *Research Skill Development (RSD) Framework* dengan menekankan pentingnya regulasi diri sebagai konteks penguat implementasi keterampilan riset.

3. Penguatan peran dukungan institusi sebagai faktor fasilitatif.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa Dukungan Institusi berfungsi sebagai *enabler* yang memperlancar proses studi, namun bukan sebagai penentu tunggal keberhasilan kelulusan tepat waktu. Temuan ini selaras dengan *Tinto's Institutional Departure Model* serta *Bean & Metzner's Student Attrition Theory* yang menekankan pentingnya lingkungan institusional dalam mempertahankan

keberlanjutan studi mahasiswa, sekaligus memperkaya literatur dengan perspektif relasional antara faktor internal mahasiswa dan dukungan eksternal institusi.

4. Kontribusi metodologis pada studi mixed methods pendidikan tinggi.

Penggunaan desain *concurrent triangulation* menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat saling mengonfirmasi tanpa menempatkan salah satu sebagai pelengkap semata. Penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi temuan berbasis konfirmasi menghasilkan pemahaman yang lebih utuh tentang fenomena kelulusan tepat waktu.

5.2.2. Implikasi Manajerial

Sejalan dengan manfaat praktis, temuan penelitian ini memberikan arahan kebijakan dan operasional bagi Sekolah Pascasarjana, program studi, dosen pembimbing, mahasiswa, serta institusi secara strategis dalam upaya memperkuat ekosistem pendukung kelulusan tepat waktu. Implikasi manajerial tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Implikasi bagi pengelola Sekolah Pascasarjana

Pengelola perlu menempatkan pengembangan Manajemen Diri mahasiswa sebagai fokus utama dalam kebijakan akademik. Hal ini dapat diwujudkan melalui program orientasi dan pelatihan perencanaan studi, manajemen waktu, serta pengelolaan progres tesis berbasis *milestone*. Sistem monitoring akademik sebaiknya diarahkan pada pengawalan capaian tahapan studi secara periodik, bukan semata-mata pada pemenuhan administrasi, sehingga intervensi dini dapat dilakukan bagi mahasiswa yang berisiko terlambat.

2. Implikasi bagi program studi dan dosen pembimbing

Proses pembimbingan perlu diarahkan tidak hanya pada aspek metodologis penelitian, tetapi juga pada penguatan disiplin eksekusi mahasiswa. Program studi dapat mendorong perencanaan studi yang berorientasi luaran, sementara dosen pembimbing dapat menekankan sejak awal agar tesis disusun dengan orientasi publikasi. Dengan demikian, proses konversi tesis menjadi artikel ilmiah menjadi lebih efisien dan tidak memerlukan pengambilan data ulang.

3. Implikasi bagi mahasiswa magister

Mahasiswa perlu menempatkan pengelolaan diri sebagai kompetensi inti dalam menjalani studi, terutama dalam mengatur waktu, menetapkan prioritas, dan menjaga konsistensi eksekusi. Praktik penyusunan artikel berbasis tesis, perencanaan *submission* sejak awal, serta ketekunan dalam menindaklanjuti revisi perlu dipandang sebagai bagian dari strategi studi, bukan sebagai beban tambahan di akhir masa studi.

4. Implikasi bagi institusi secara strategis

Dukungan institusi seperti workshop, kebijakan publikasi, dan fasilitas riset perlu dirancang agar mudah diakses, relevan dengan kebutuhan mahasiswa, dan terintegrasi dengan *timeline* studi. Namun demikian, dukungan tersebut perlu disertai mekanisme yang mendorong akuntabilitas dan tanggung jawab mahasiswa dalam memanfaatkannya, sehingga sumber daya institusi benar-benar berkontribusi pada percepatan penyelesaian studi. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi alumni serta rujukan metodologis bagi

peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi pendidikan tinggi berbasis responden alumni dan pendekatan metode campuran.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan metode campuran menggunakan desain *concurrent triangulation*, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa program magister dalam konteks institusi tertentu, sehingga karakteristik responden relatif homogen. Kondisi ini berpotensi membatasi generalisasi hasil penelitian pada konteks perguruan tinggi lain dengan sistem akademik, kebijakan publikasi, dan budaya akademik yang berbeda.
2. Model penelitian hanya memasukkan tiga variabel independen utama, yaitu Manajemen Diri, Keterampilan Penelitian, dan Dukungan Institusi. Meskipun ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan proporsi variasi Kelulusan Tepat Waktu yang cukup besar, masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi, seperti motivasi intrinsik, kondisi finansial, beban kerja profesional, atau kualitas supervisi yang lebih spesifik, yang belum diakomodasi dalam model.
3. Data kualitatif diperoleh melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan jumlah informan yang terbatas dan dikelompokkan berdasarkan kelompok publikasi. Meskipun data yang diperoleh telah mencapai kedalaman informasi

dan konsistensi tema, temuan kualitatif tetap merepresentasikan pengalaman subjektif informan dan belum mencerminkan keseluruhan variasi pengalaman mahasiswa magister secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini tetap memiliki validitas empiris dan kontribusi teoretis yang kuat, namun interpretasinya perlu disesuaikan dengan konteks institusi dan karakteristik responden.

5.4. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, serta keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar pengembangan kajian terkait kelulusan tepat waktu dan publikasi ilmiah di pendidikan tinggi menjadi lebih komprehensif.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian Manajemen Diri secara lebih mendalam, termasuk eksplorasi dimensi spesifik seperti regulasi waktu, *self-efficacy*, disiplin eksekusi, serta strategi mengatasi prokrastinasi dan tekanan non-akademik.
2. Studi lanjutan dapat menguji Manajemen Diri sebagai variabel prediktor sejak tahap penerimaan mahasiswa baru, misalnya melalui asesmen regulasi diri atau kesiapan akademik, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan tersebut dapat memprediksi kelulusan tepat waktu.
3. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan dan menguji model intervensi berbasis Manajemen Diri pada semester awal, seperti pelatihan

perencanaan studi dan pengelolaan milestone tesis, kemudian mengamati dampaknya secara longitudinal terhadap progres studi.

4. Model penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi berinteraksi dengan Manajemen Diri, seperti motivasi intrinsik, beban kerja profesional, kondisi finansial, kualitas supervisi, atau dukungan keluarga, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
5. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan berbagai perguruan tinggi dan disiplin ilmu untuk meningkatkan generalisasi temuan dan menguji konsistensi pengaruh Manajemen Diri dalam konteks institusi yang berbeda.
6. Penggunaan variasi metode kualitatif, seperti wawancara mendalam individual atau kombinasi dengan FGD, dapat dilakukan untuk menggali praktik konkret Manajemen Diri mahasiswa secara lebih detail dalam menghadapi tuntutan akademik dan non-akademik.

Secara keseluruhan, penelitian lanjutan yang memperluas konteks penelitian, memperkaya variabel dalam model, serta memperdalam eksplorasi kualitatif melalui variasi teknik pengumpulan data diharapkan dapat memperkuat pengembangan model konseptual mengenai kelulusan tepat waktu dan meningkatkan relevansi temuan bagi berbagai konteks pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- (ACRL), T. A. of C. and R. L. (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Community and Junior College Libraries, 9(4).
- Al-Abyadh, M. H. A., & Abdel Azeem, H. A. H. (2022). Academic Achievement: Influences of University Students' Self-Management and Perceived Self-Efficacy. *Journal of Intelligence*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/jintelligence10030055>
- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astin, A. W. (2014). Student involvement: A developmental theory for higher education. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues, January 1984*, 251–263.
- Bandura, A. (1989). *Human agency in social-cognitive theory*. American Psychologist 44.
- Bean, J. P., & Metzner, B. S. (1985). *A Conceptual Model of Nontraditional Undergraduate Student Attrition*. *Review of Educational Research*, 55(4).
- Cassady, J. C., Finch, W. H., & Heath, J. A. (2022). Early Assessment of Cognitive Skills, Self-Regulated Learning Skills, and Attitudes toward Education Predict University Success at Graduation. *Journal of Postsecondary Student Success*, 1(4), 84–111. https://doi.org/10.33009/fsop_jpss129806
- John W. Creswell. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Daniel, B. K. (2021). The Role of Research Methodology in Enhancing Postgraduate Students Research Experience. *The Electronic Journal of Business Research Methods*, 20(1), 34–48. www.ejbrm.com
- Elvina, S. N. (2019). Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart & Winston.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Hair, J. F. , A. R. E. , B. B. J. , & B. W. C. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective (Vol. 7): Upper Saddle River, NJ: Pearson*.

- Juliansyah Noor. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Krueger, R. A. & C. M. A. (2015). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Lestari, R., & Mulyani, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Studi Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 5(2), 65–78.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moraga-Pumarino, A., Salvo-Garrido, S., & Polanco-Levicán, K. (2023). Profiles of University Students Who Graduate on Time: A Cohort Study from the Chilean Context. *Behavioral Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/bs13070582>
- Muthukrishnan, P., Sidhu, G. K., Hoon, T. S., Narayanan, G., & Fook, C. Y. (2022). Key Factors Influencing Graduation on Time Among Postgraduate Students: A PLS-SEM Approach. *Asian Journal of University Education*, 18(1), 51–64. <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i1.17169>
- Pangket, W. F., Pangesfan, S. K. K., Cayabas, J. P., & Madjaco, G. L. (2023). Research Writing Readiness of Graduate Students in a Philippine State College. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 141–159. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.22.4.9>
- Poobalan, A., Barrow, J., & Cleland, J. (2021). “I had no idea the university offered”...: The support needs of postgraduate taught students. *MedEdPublish*, 10(1). <https://doi.org/10.15694/mep.2021.000121.1>
- Sajeevanie, T. L., & Tharuka, W. M. V. (2022). Impact of Strategic Self-Management Practices on Academic Success with the Moderating Effects of Self- Leadership and Time Management Practices: A Study Based on Management Undergraduates of the Selected State Universities in Sri Lanka. *Wayamba Journal of Management*, 13(2), 38. <https://doi.org/10.4038/wjm.v13i2.7566>
- Sholihah, N., Hariastuti, R. T., Setiawati, D., & Pratiwi, T. I. (2013). Penerapan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palcy Kelas IC SDLB-D YPAC Surabaya. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*, 3, No.1, 1–3.
- Sidhu, G. K., Choo, L. P., Yean, L. F. Y., Kamalanathan, K., Kannan, S., Nawi, S. M., & Shamida, A. (2023). Postgraduate Students' Readiness in Basic Competencies for Sustainable Quality Education. *Proceedings of International Conference of Research on Language Education (I-RoLE*

2023), 13-14 March, 2023, Noble Resort Hotel Melaka, Malaysia, 7, 884–895. <https://doi.org/10.15405/epes.23097.80>

Siregar S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Siswono, T. Y. E. (2010). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Unesa University Press.

Sleight. (1997). *Self Instruction In Basic Life – Is This The Answer To The Problem Of Poor Training*. International Life Saving Federation.

Sudarmo, S., Muharlisiani, L. T., Manullang, S. O., Satria, E., & Sari, Y. A. (2021). How Research Skills Affect Indonesian Postgraduate Students Writing Outcomes: Publication Review. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 224–234. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1406>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

The Liang Gie. (2000). *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa*. Gadjah Mada University Press.

Tinto, V. (1975). *Dropout from higher education: A theoretical synthesis of recent research*. *Review of educational research*, 45(1).

Willison, J., & O'Regan, K. (2006). *Research Skill Development Framework*. University of Adelaide.

Wilson, L., & Pool, J. (2024). Barriers to and enablers for the success of postgraduate students in social work. *Social Work Education*. <https://doi.org/10.1080/02615479.2024.2336102>

Zhang, B., Yin, X., & Ren, Z. (2024). Can perceived social support influence academic achievement of master's students? — Evidence from a University in China. *Education and Information Technologies*, 29(16), 21449–21475. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12693-0>

Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a self-regulated learner: An overview*. *Theory Into Practice*, 41(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Kuantitatif

Kuesioner Penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Tepat Waktu pada Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro: Sebuah Studi Metode Campuran"

Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan tepat waktu mahasiswa program magister. Respon Anda sangat berharga untuk keperluan penelitian akademik. Seluruh jawaban bersifat **rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

INSTRUKSI PENGISIAN:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Berikan tanda pada jawaban yang sesuai.
3. Skala jawaban menggunakan skala Likert 1 sampai 5:
1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Netral (N)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

A. DATA DIRI

1. Nama Lengkap :
2. Program Studi :
3. Tahun Masuk :
4. Tahun Lulus :
5. Jenis Kelamin :

B. PERTANYAAN KUESIONER

B.1. VARIABEL MANAJEMEN DIRI

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya memiliki rencana studi dan penelitian yang terjadwal sejak awal perkuliahan.					
2	Saya konsisten menjalankan jadwal dan target akademik yang telah saya tetapkan.					
3	Saya memiliki motivasi pribadi yang kuat untuk lulus tepat waktu.					
4	Saya mampu mengatur waktu dengan baik antara kuliah, penelitian, dan kegiatan lainnya.					
5	Saya memiliki cara yang efektif untuk mengatasi tekanan akademik dan menjaga keseimbangan hidup.					

B.2. VARIABEL KETERAMPILAN PENELITIAN

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya mampu merumuskan masalah penelitian secara jelas dan terarah.					
2	Saya mampu meninjau literatur ilmiah yang mutakhir dan relevan dengan penelitian saya.					

3	Saya memahami metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian saya.					
4	Saya mampu menulis artikel ilmiah secara sistematis sesuai kaidah akademik.					
5	Saya mampu mempersiapkan publikasi ilmiah di jurnal atau prosiding dengan baik.					

B.3. VARIABEL DUKUNGAN INSTITUSI

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya mendapatkan bimbingan akademik dan arahan yang jelas dari dosen pembimbing.					
2	Fasilitas penelitian yang disediakan Fakultas/ Sekolah membantu mempercepat penyelesaian penelitian saya.					
3	Fakultas/ Sekolah memiliki kebijakan yang mendukung publikasi ilmiah mahasiswa.					
4	Lingkungan akademik di Fakultas/ Sekolah mendorong kolaborasi dan semangat akademik.					
5	Fakultas/ Sekolah menyediakan pelatihan riset, seminar, atau workshop penulisan ilmiah yang bermanfaat.					

B.4. VARIABEL KELULUSAN TEPAT WAKTU

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya menargetkan untuk menyelesaikan studi dalam waktu maksimal 4 semester.					
2	Saya berkomitmen menghasilkan publikasi ilmiah sebelum menyelesaikan studi.					
3	Saya menyelesaikan tesis sesuai rencana waktu yang telah ditetapkan.					

4	Saya berupaya mencapai hasil akademik sesuai target yang telah saya tetapkan.					
5	Saya merasa puas dengan progres studi dan hasil yang telah saya capai.					



Lampiran 2. Tabulasi Data Kuantitatif

NO	Variabel Manajemen Diri					Variabel Keterampilan Penelitian					Variabel Dukungan Institusi					Variabel Kelulusan Tepat Waktu				
	MD1	MD2	MD3	MD4	MD5	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	DI1	DI2	DI3	DI4	DI5	KTW1	KTW2	KTW3	KTW4	KTW5
1	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
2	3	4	5	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	4	5	5	5	5	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
6	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2
10	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
11	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5
12	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
13	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	5
15	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
16	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4
17	2	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4
18	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	1	2	2	1	3	5	3	4	4	4
19	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
20	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5

23	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
24	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
25	4	3	5	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	2	4	5	5	5
26	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4
28	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
29	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5
30	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
31	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
33	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
34	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	5	5	5	3	5	3	5	5	4
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
37	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
40	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5
41	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
45	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
46	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5
47	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5

[illegible]

77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
78	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5
79	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5
80	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
81	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
82	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
83	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	2	3	5	5	5	5	5
84	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
85	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
86	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
89	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
90	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
93	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
94	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
95	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
97	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
98	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
99	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5

FEB UNDIP

Lampiran 3. Analisis Outer Model

a. Hasil Outer Loading

Outer loadings				
Matrix				
	Dukungan Institusi	Kelulusan Tepat Waktu	Keterampilan Penelitian	Manajemen Diri
DI1	0,725			
DI2	0,823			
DI3	0,820			
DI4	0,880			
DI5	0,677			
KP1			0,788	
KP2			0,808	
KP3			0,845	
KP4			0,829	
KP5			0,843	
KTW1		0,715		
KTW2		0,810		
KTW3		0,806		
KTW4		0,874		
KTW5		0,797		
MD1				0,744
MD2				0,836
MD3				0,779
MD4				0,806
MD5				0,796

b. Hasil Construct Reliability dan Validity

Construct reliability and validity				
Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Dukungan Institusi	0,845	0,854	0,891	0,622
Kelulusan Tepat Waktu	0,860	0,866	0,900	0,643
Keterampilan Penelitian	0,881	0,887	0,913	0,677
Manajemen Diri	0,852	0,857	0,894	0,629

c. Hasil Discriminant Validity

Discriminant validity				
Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix				
	Dukungan Institusi	Kelulusan Tepat Waktu	Keterampilan Penelitian	Manajemen Diri
Dukungan Institusi				
Kelulusan Tepat Waktu	0,557			
Keterampilan Penelitian	0,451	0,678		
Manajemen Diri	0,421	0,854	0,659	

Lampiran 4. Analisis Inner Model

a. Hasil *R-squared*

R-square		
Overview		
	R-square	R-square adjusted
Kelulusan Tepat Waktu	0,630	0,618

b. Hasil *f-Square*

f-square				
Matrix				
	Dukungan Institusi	Kelulusan Tepat Waktu	Keterampilan Penelitian	Manajemen Diri
Dukungan Institusi		0,094		
Kelulusan Tepat Waktu				
Keterampilan Penelitian		0,076		
Manajemen Diri		0,525		

c. Hasil SRMR

Model fit		
Fit summary		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,085	0,085

Lampiran 5. Uji Hipotesis

<u>Path coefficients</u>					
<u>Mean, STDEV, T values, p values</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Dukungan Institusi -> Kelulusan Tepat Waktu	0,206	0,203	0,085	2,435	0,015
Keterampilan Penelitian -> Kelulusan Tepat Waktu	0,211	0,220	0,098	2,153	0,031
Manajemen Diri -> Kelulusan Tepat Waktu	0,546	0,547	0,086	6,367	0,000



Lampiran 6. Pedoman Wawancara

a. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Program Studi:
3. Tahun Masuk/ Tahun Lulus
Tahun Masuk:
Tahun Lulus:

b. Panduan Pertanyaan Wawancara

1. Tema 1: Bagaimana bisa Menyelesaikan Publikasi dalam 4 (empat) Semester
 - a. “Kapan Anda mulai mempersiapkan topik penelitian?”
 - b. “Dukungan apa yang paling membantu selama proses publikasi?”
 - c. “Apa strategi Anda untuk bisa publikasi dalam 4 semester?”
 - d. “Kendala utama apa yang Anda hadapi?”
2. Tema 2: Alasan Pemilihan Jenis Publikasi
 - a. “Mengapa Anda memilih untuk melakukan publikasi di jurnal atau prosiding tertentu (Scopus, Sinta 1–4, atau prosiding konferensi internasional)?”
 - b. “Bagaimana pengalaman proses review artikel tersebut?”

Lampiran 7. Transkrip FGD Kelompok Publikasi Scopus dan Sinta 1-2

Kelompok Scopus dan Sinta 1-2 terdiri dari 4 (empat) informan yaitu:

1. Informan 1: Publikasi Scopus
2. Informan 2: Publikasi Sinta 2
3. Informan 3: Publikasi Sinta 2
4. Informan 4: Publikasi Sinta 2

Speaker	Transkrip FGD
Pewawancara	Sebelum memulai diskusi, saya sampaikan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah dalam FGD ini. Seluruh pendapat sangat kami hargai. Diskusi ini direkam untuk kepentingan akademik, dan identitas informan akan dijaga kerahasiaannya. Pertanyaan pertama saya sampaikan kepada mas yang berhasil melakukan publikasi pada jurnal terindeks Scopus. Bagaimana strategi yang mas lakukan sehingga publikasi dapat diselesaikan dalam empat semester?
Informan 1	Kalau saya, sejak awal memang sudah menyusun publikasi ini bersamaan dengan tesis. Waktu masuk semester 1, di mata kuliah metodologi penelitian, saya tidak hanya mengerjakan tugas sekadarnya, tetapi langsung menyusun proposal penelitian yang serius. Kuncinya semester 1–2, topik saya sudah final, jadi ketika semester 2 tinggal meneruskan. Masuk semester 2, saya langsung seminar proposal, kemudian melanjutkan ke tahap pengolahan data. Karena metode penelitian saya berbasis simulasi dan data sudah tersedia semua di tempat kerja saya, pengolahannya dengan simulasi, jadi relatif cepat. Setelah Bab 4 selesai di awal semester 3, saya mulai menyiapkan artikel jurnal.
Pewawancara	Berarti artikel mulai disiapkan setelah Bab 4 selesai, ya?
Informan 1	Iya, betul. Setelah Bab 4 selesai di awal semester 3, saya langsung melakukan submission ke jurnal. Artikel yang saya kirim merupakan hasil konversi langsung dari tesis, sehingga tidak ada pengambilan data ulang. Metodologi dan hasil penelitian sudah matang sejak tesis, sehingga penyesuaian yang dilakukan lebih pada format dan gaya penulisan artikel jurnal.
Pewawancara	Dukungan apa yang paling membantu selama proses publikasi?

Informan 1	Dukungan yang paling membantu tentu arahan dari pembimbing. Sejak awal, pembimbing menekankan pentingnya kekuatan metodologi dan kejelasan hasil penelitian. Selain itu, dukungan dari Sekolah Pascasarjana juga cukup terasa, terutama melalui workshop dan seminar terkait publikasi ilmiah. Kegiatan tersebut sangat membantu saya memahami standar penulisan jurnal internasional.
Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?
Informan 1	Untuk kendala yang besar, sebenarnya tidak ada. Karena publikasi dilakukan di awal semester 3, waktu yang tersedia masih cukup panjang hingga batas maksimal masa studi. Materi penelitian juga sudah lengkap, sehingga ketika ada masukan dari reviewer, saya hanya perlu menyesuaikan tanpa mengalami hambatan berarti.
Pewawancara	Nah, alasan memilih kemarin untuk publis di Jurnal Scopus apa Mas?
Informan 1	Pertama sih ini ya Mbak, kayak tantangan sih buat saya Mbak. Saya memilih Scopus karena topik hydrogen itu sedang naik jadi isu global, baik nasional maupun internasional, yaitu mengenai konversi hydrogen untuk pembangkit listrik. Saya juga didukung pembimbing untuk submit ke Scopus karena sudah cukup layak. Dan yang kedua juga, Literatur yang saya pakai di atas 50 dan semuanya saling relate.
Pewawancara	Bagaimana dengan proses review dari jurnal?
Informan 1	Proses review relatif cepat. Revisi yang saya terima juga bersifat minor, terutama pada aspek tata tulis, format, dan redaksional. Tidak ada perubahan pada metode maupun analisis penelitian. Menurut saya, hal ini terjadi karena sejak awal metodologi dan hasil penelitian sudah digarap secara serius bersama pembimbing.
Pewawancara	Yang terakhir, menurut Mas, faktor apa yang paling menentukan agar mahasiswa dapat publikasi dan lulus tepat waktu?
Informan 1	Menurut saya, faktor yang paling menentukan adalah manajemen diri. Mulai dari mengunci topik sejak awal, mengatur waktu menulis, hingga disiplin dalam menindaklanjuti revisi. Data dan fasilitas memang penting, tetapi tanpa kemampuan mengatur waktu dan menjaga konsistensi menulis, publikasi tetap akan terhambat. Selain itu, kebiasaan membaca jurnal bereputasi juga sangat membantu dalam membentuk pola pikir dan gaya penulisan ilmiah.
Pewawancara	Selanjutnya, saya ingin bertanya kepada Mbak, yang kemarin berhasil publikasi di jurnal Sinta 2.

	Bisa diceritakan strategi apa yang dilakukan sehingga publikasi bisa selesai dalam masa studi empat semester?
Informan 2	Kalau dari saya, sejak awal memang targetnya ingin lulus tepat waktu. Jadi dari awal juga saya sudah berpikir realistis soal publikasi. Saya tidak langsung menargetkan ke Scopus, tapi memilih jurnal Sinta 2 yang menurut saya paling memungkinkan secara waktu dan sesuai dengan kemampuan saya. Setelah seminar proposal, saya tidak menunggu tesis benar-benar selesai. Di semester 3, saya mulai mengerjakan penulisan artikel jurnal, Saya tidak menunggu Bab 4 selesai, jurnal saya kerjakan duluan agar tidak tertunda tenggat editorial. Jadi prosesnya jalan bareng, supaya tidak terlalu mundur karena nunggu satu selesai dulu baru yang lain.
Pewawancara	Berarti penulisan artikel dan tesis dilakukan bersamaan, ya?
Informan 2	Iya, betul. Artikel yang saya tulis itu dari penelitian tesis yang sama. Jadi topiknya sama, datanya juga sama. Bedanya hanya di penyajian saja. Di jurnal ditulis lebih ringkas, sementara di tesis dijelaskan lebih lengkap. Dengan cara itu, saya tidak perlu mengulang pengambilan data atau mulai dari nol lagi.
Pewawancara	Submission artikelnya dilakukan di semester berapa?
Informan 2	Saya submit di semester 3. Memang dari awal sudah saya targetkan seperti itu, supaya masih ada waktu kalau misalnya proses review agak lama. Jadi jurnalnya saya kejar dulu, baru setelah itu saya fokus merampungkan bagian akhir tesis.
Pewawancara	Selama proses publikasi, dukungan apa yang paling membantu?
Informan 2	Yang paling membantu tentu arahan dari dosen. Saya cukup sering konsultasi, bukan hanya ke pembimbing, tapi juga ke dosen penguji. Dari penguji itu biasanya masukan lebih langsung ke kekuatan artikel jurnalnya. Selain itu, Saya banyak ikut workshop kampus untuk menajamkan format penulisan jurnal dan konsultasi ke penguji untuk panduan editorial.
Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?
Informan 2	Kalau dari sisi penelitian, sebenarnya tidak ada kendala besar. Revisi yang saya terima juga tidak banyak, hanya dua kali dan sifatnya minor. Kendala justru lebih ke waktu, karena proses review sempat ketemu dengan libur akademik, jadi jadwalnya agak mundur sedikit dari perkiraan awal.
Pewawancara	Apa alasan utama memilih jurnal Sinta 2?

Informan 2	Alasan utamanya saya pilih Sinta 2 karena minimal syarat kelulusan saya. Saya tidak mau ambil risiko Scopus yang timeline-nya tidak pasti. Saya pastikan publishernya jelas dan bukan jurnal predator. Fokus saya waktu itu adalah mendapatkan LOA supaya bisa memenuhi syarat kelulusan tepat waktu, jadi saya tidak ingin mengambil risiko terlalu besar dari sisi timeline.
Pewawancara	Kalau dari pembimbing sendiri, apa mengarahkan ke Sinta 2 atau mungkin lebih tinggi pembimbingnya ke Skopus atau Sinta 1?
Informan 2	Kalau dari pembimbing, dikembalikan lagi ke mahasiswa yang dimana mahasiswanya mampunya seberapa, Ibu.
Pewawancara	Untuk proses reviewnya sendiri di Sinta 2, lama nggak, Mbak?
Informan 2	Lama karena ada liburan itu, Bu. Sebenarnya tidak, tapi karena terbentur dengan liburan-liburan yang ada, makanya jadi lama, Bu. Nggak ada kalau dari seperti hasil dan sebagainya, ya. Revisinya ada beberapa, cuma memang karena saya sudah mengalokasikan hasil itu tidak terlalu banyak direvisi. Saya yakinkan tidak banyak direvisi, jadi tidak banyak revisi juga ternyata, Ibu.
Pewawancara	Pertanyaan terakhir, menurut mba, apa faktor paling menentukan supaya mahasiswa bisa publikasi dan lulus tepat waktu?
Informan 2	Menurut saya yang paling penting itu manajemen waktu dan konsistensi. Mahasiswa harus berani menentukan target yang realistis dan disiplin menindaklanjuti revisi. Dukungan dosen dan fasilitas kampus itu sangat membantu, tapi kalau mahasiswanya sendiri tidak bisa mengatur waktu dan mengeksekusi dengan baik, tetap akan keteteran.
Pewawancara	Berdasarkan data, Mas melakukan publikasi di jurnal Sinta 2. Bisa diceritakan bagaimana strategi yang dilakukan agar publikasi dapat diselesaikan dalam masa studi?
Informan 3	Kalau dari saya, sebenarnya tidak terlalu jauh berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya. Sejak awal, topik penelitian untuk tesis dan publikasi memang saya buat sama. Jadi dari proposal sudah saya pikirkan bahwa nanti hasil penelitian ini akan saya turunkan menjadi artikel jurnal. Setelah revisi proposal di akhir semester 2, saya menyiapkan artikel dari awal semester 3 setelah revisi proposal. Jadi tidak menunggu tesis selesai sepenuhnya, tapi sambil jalan saya siapkan artikelnya.

Pewawancara	Berarti penulisan artikel dimulai setelah proposal direvisi, ya?
Informan 3	Iya, betul. Setelah proposal final, arahnya sudah jelas. Dari situ saya mulai menyesuaikan hasil penelitian ke format jurnal. Karena metodologinya sudah jelas sejak proposal, proses penulisan artikel relatif lebih terarah.
Pewawancara	Submission artikelnya dilakukan di semester berapa?
Informan 3	Saya submit di akhir semester 3, menyesuaikan dengan deadline jurnal yang saya pilih. Jadi memang dari awal saya sudah melihat jadwal terbit jurnalnya, supaya prosesnya bisa diperkirakan dan tidak terlalu molor.
Pewawancara	Dukungan apa yang paling membantu selama proses publikasi?
Informan 3	Yang paling membantu sih arahan dari pembimbing dan penguji, jadi saya tahu apa saja yang perlu dimasukkan di artikel, apa yang perlu dipersingkat, dan apa yang justru harus ditonjolkan. Jadi sangat membantu untuk memfokuskan isi artikel.
Pewawancara	Apakah ada kendala yang cukup berarti selama proses publikasi?
Informan 3	Kalau kendala besar tidak ada. Tantangannya lebih ke menyesuaikan waktu, terutama saat harus bolak-balik revisi. Tapi dari sisi data dan metodologi tidak ada masalah, karena semuanya sudah siap sejak awal.
Pewawancara	Apa alasan Mas memilih jurnal Sinta 2?
Informan 3	Awalnya saya mau prosiding saja, lalu diarahkan pembimbing 2 menambah jurnal. Saya pilih jurnal yang terbit 6x setahun, biar aman dan terukur timeline-nya. Selain itu, publisher-nya juga jelas dan bukan jurnal predator, jadi saya lebih tenang saat submit.
Pewawancara	Bagaimana dengan proses review dari jurnal?
Informan 3	Review 3 kali, tapi minor, lebih ke redaksional, tidak ada ganti metode. Jadi menurut saya, karena dari awal metodologi sudah kuat, revisinya tidak terlalu berat.
Pewawancara	Nah, pertanyaan penutup...Menurut Mas, faktor apa yang paling menentukan agar mahasiswa bisa publikasi dan lulus tepat waktu?
Informan 3	Menurut saya, kuncinya ada di perencanaan sejak awal dan konsistensi. Kalau topik sudah jelas dari awal, metodologi kuat, dan kita disiplin menulis serta menindaklanjuti revisi, proses publikasi bisa berjalan lebih lancar. Dukungan dosen itu penting, tapi tetap mahasiswa yang harus aktif menjalankan prosesnya.
Pewawancara	Selanjutnya, yang terakhir Mas Berdasarkan data, Mas Brahmo melakukan publikasi di jurnal Sinta 2.

	Bisa diceritakan strategi yang dilakukan agar publikasi dapat diselesaikan dan mendukung kelulusan?
Informan 4	Kalau dari saya, strateginya saya bikin beberapa alternatif tulisan untuk saya sebar. Mana yang duluan merespon, itu yang saya serius. Jadi saya tidak hanya mengandalkan satu jurnal. Dari awal saya sudah menyiapkan beberapa naskah dengan topik yang sama dengan tesis, lalu saya submit ke beberapa jurnal yang berbeda. Nanti, jurnal yang paling cepat merespon itu yang saya fokuskan. Jadi bukan berarti saya kerjakan semuanya sekaligus sampai tuntas, tapi lebih ke melihat mana yang responnya paling cepat, baru itu yang saya seriuskan.
Pewawancara	Berarti topik jurnalnya sama dengan topik tesis, ya?
Informan 4	Iya, sama. Saya sengaja pakai topik yang sama supaya tidak kerja dua kali. Data penelitian juga sudah ada sejak awal karena saya pakai data dari tempat kerja. Jadi penulisan tesis dan artikel jurnal bisa jalan berbarengan.
Pewawancara	Mana yang lebih dulu selesai, tesis atau publikasinya?
Informan 4	Sebenarnya hampir bersamaan. Selisihnya tidak jauh, sekitar dua minggu. Karena datanya sama, jadi bisa saya kerjakan paralel.
Pewawancara	Dukungan apa yang paling membantu selama proses publikasi?
Informan 4	Yang paling membantu tentu bimbingan dari dosen pembimbing. Pembimbing banyak memberi masukan terkait isi artikel dan arah publikasi. Bahkan sempat juga diarahkan untuk mencoba ke jurnal Scopus. Jadi saya waktu itu menyiapkan dua jalur: satu untuk Sinta 2 sebagai target kelulusan, satu lagi untuk Scopus sebagai target jangka panjang.
Pewawancara	Apakah ada kendala yang dihadapi selama proses publikasi?
Informan 4	Kalau dari sisi data dan metodologi sebenarnya tidak ada kendala. Kendalanya bukan di data, tapi fokus saya pecah karena sambil kerja, jadi tindak lanjut revisi tidak bisa cepat. Fokus jadi terbagi antara pekerjaan, tesis, dan publikasi. Akibatnya, ketika ada revisi dari jurnal, saya tidak selalu bisa langsung menindaklanjuti dengan cepat.
Pewawancara	Jadi kendalanya lebih ke manajemen waktu, ya?
Informan 4	Iya, betul. Manajemen waktu pribadi. Kalau revisinya bisa langsung dikerjakan, sebenarnya prosesnya tidak lama karena revisinya juga kebanyakan minor, lebih ke redaksional.
Pewawancara	Apa alasan mas memilih publikasi di jurnal Sinta 2?
Informan 4	Saya sudah tahu minimal administrasi bisa Sinta 3, tapi saya ambil Sinta 2 dulu biar cepat lulus dan ada

	kebanggaan personal kalau bisa publikasi di Sinta 2. Lingkungan teman-teman juga banyak yang di Sinta 2, jadi itu jadi penyemangat tambahan.
Pewawancara	Apakah ada pertimbangan biaya dan waktu?
Informan 4	Iya, tentu. Kalau ke Scopus, biayanya relatif lebih besar dan waktunya juga lebih panjang. Jadi untuk target kelulusan, saya pilih Sinta 2 dulu yang lebih realistis. Sementara untuk Scopus, tetap saya jalankan sebagai rencana lanjutan di luar syarat administratif.
Pewawancara	Terus untuk pengalaman proses reviewnya sendiri di Sinta 2, bagaimana Mas? Susah atau ada kendala atau gampang?
Informan 4	Sebetulnya kemarin itu tidak begitu banyak untuk reviewnya. Mungkin lebih banyak ke redaksional aja. Cuman ya mungkin karena saya waktu-waktunya itu nggak bisa membagi waktu. Akhirnya ya menyebabkan publisnya agak mundur.
Pewawancara	Menurut mas, faktor apa yang paling membantu mahasiswa agar bisa publikasi dan lulus tepat waktu?
Informan 4	Menurut saya, faktor paling penting itu pengalaman menulis dan lingkungan yang mendukung. Mahasiswa yang sudah terbiasa menulis biasanya lebih cepat. Selain itu, dukungan pembimbing dan teman diskusi juga sangat berpengaruh. Tapi tetap saja, kuncinya kembali ke diri sendiri, terutama dalam mengatur waktu dan konsisten menindaklanjuti revisi.

Lampiran 8. Transkrip FGD Kelompok Publikasi Sinta 3-4

Kelompok Publikasi Sinta 3-4 terdiri dari 3 (tiga) informan:

1. Informan 5: Publikasi Sinta 3
2. Informan 6: Publikasi Sinta 3
3. Informan 7: Publikasi Sinta 3

Speaker	Transkrip FGD
Pewawancara	Sebelum memulai diskusi, saya sampaikan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah dalam FGD ini. Seluruh pendapat sangat kami hargai. Diskusi ini direkam untuk kepentingan akademik, dan identitas informan akan dijaga kerahasiaannya. Pertanyaan pertama saya sampaikan kepada Mbak... Kapan Mbak mulai mempersiapkan topik untuk publikasi, dan apakah topiknya selaras dengan tesis?
Informan 5	Saya mulai mempersiapkan topik publikasi sejak semester 2. Tema saya selaras, sebagian dari tesis saya jadikan artikel, biar tidak kerja dua kali, walaupun tidak seluruh bagian tesis saya jadikan artikel.
Pewawancara	Strategi apa yang Mbak lakukan agar publikasi bisa selesai dalam empat semester?
Informan 5	Sebenarnya minat topik sudah mulai saya tentukan sejak semester 1, karena saat pendaftaran tesis sudah diminta rencana penelitian. Saya menyiapkan artikel itu mulai semester 2 setelah tema tesis mengerucut, dan penulisan artikel berjalan seiring dengan penyusunan tesis. Begitu penelitian selesai, artikel langsung disiapkan. Strateginya adalah memilih jurnal yang prosesnya relatif cepat dan sesuai dengan target waktu kelulusan.
Pewawancara	Dukungan apa yang paling membantu selama proses publikasi?
Informan 5	Dukungan dosen pembimbing sangat membantu. Pembimbing pertama banyak memberi masukan pada penulisan, sedangkan pembimbing kedua lebih teknis. Jadi menurut saya cukup seimbang.
Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?
Informan 5	Alhamdulillah tidak ada kendala berarti. Respon editor dan reviewer cukup cepat, dan revisinya tidak terlalu banyak.
Pewawancara	Mengapa Mbak memilih jurnal Sinta 3?
Informan 5	Sebagian dari tesis saya jadikan artikel... saya pilih yang cepat prosesnya, pertimbangannya hanya di waktu. Jurnal

	yang saya pilih kebetulan prosesnya cepat, jadi saya fokus ke sana agar bisa memenuhi syarat kelulusan tepat waktu.
Pewawancara	Untuk proses reviewnya sendiri, berarti enggak memakan waktu yang lama, ya, Mbak?
Informan 5	Enggak, sih, Bu. Responnya lumayan cepat. Meskipun lama juga kalau saya hubungi, responnya cepat juga.
Pewawancara	Menurut Mbak, faktor apa yang paling membantu mahasiswa agar bisa publikasi lebih cepat?
Informan 5	Dukungan dosen pembimbing dan kecepatan respon editor serta reviewer jurnal sangat membantu.
Pewawancara	Giliran selanjutnya mas...., kapan Mas mulai menyiapkan topik publikasi?
Informan 6	Topik publikasi sudah saya siapkan sejak semester 1 dan 2, karena topiknya memang selaras dengan tesis. Setelah seminar proposal, saya langsung menyiapkan naskah untuk publikasi.
Pewawancara	Strategi apa yang Mas lakukan agar publikasi bisa selesai tepat waktu?
Informan 6	Strateginya mencari jurnal yang prosesnya cepat. Waktu itu saya submit 2–3 alternatif, mana yang duluan respon itu yang saya serius, karena saya sambil kerja jadi fokus saya pecah. Jurnal yang paling cepat merespon itulah yang saya fokuskan.
Pewawancara	Dukungan yang paling membantu waktu proses publikasi apa, Mas?
Informan 6	Dosen, dosen pemimpin, sih. Waktu itu pembimbing saya sering ngasih info buat publikasi, terus review-reviewnya cepet, sih, Bu.
Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?
Informan 6	Kendalanya lebih ke waktu menunggu respon jurnal. Kadang lama, kadang cepat. Tapi secara umum aman.
Pewawancara	Mengapa memilih publikasi di Sinta 3?
Informan 6	Karena fokus saya adalah mengejar syarat kelulusan tepat waktu. Saya mencari jurnal yang paling memungkinkan untuk itu.
Pewawancara	Bagaimana dengan proses review?
Informan 6	Revisi 2 kali, minor, kebanyakan tata tulis, jarang ada ganti metode dan penyesuaian format sesuai standar jurnal.
Pewawancara	Yang terakhir, faktor apa yang paling membantu mahasiswa agar bisa publikasi tepat waktu?
Informan 6	Mungkin pertama sih dosen pembimbing, ya. Dosen pembimbing membantu untuk mengarahkan. Terus..saran kedua dari mahasiswanya sendiri untuk lebih aktif mencari tempat-tempat untuk publikasi. Biasanya kebanyakan teman-teman terkendala di publikasi.

Pewawancara	Yang terakhir bu.... Kapan Ibu mulai mempersiapkan topik publikasi?
Informan 7	Saya fokus di tema tesis dulu di semester 2, setelah topiknya mengerucut baru saya siapkan artikel. Jadi, setelah topiknya jelas, baru saya mulai menyiapkan artikel.
Pewawancara	Apakah topik artikel selaras dengan tesis?
Informan 7	Selaras, meskipun tidak persis sama. Tapi tetap satu garis supaya tidak perlu kerja dua kali.
Pewawancara	Dukungan apa yang paling membantu selama proses publikasi?
Informan 7	Partner diskusi itu penting. Dosen pembimbing mempercayakan sepenuhnya kepada saya, tapi karena kesibukan dosen, saya lebih banyak berdiskusi dengan teman sebagai partner untuk bertukar ide. Mengandalkan dosen saja akan susah karena sibuk.
Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?
Informan 7	Kendalanya bukan di data, tapi respon jurnal yang kadang cepat di awal lalu lama, ditambah liburan akhir tahun. Awalnya cepat, kemudian lama. Bahkan jurnal yang awalnya terindeks Sinta 2 kemudian turun peringkat. Yang penting kejar LOA-nya saja, saya pilih jurnal yang cepat respon dan syaratnya tidak sulit
Pewawancara	Mengapa memilih jurnal Sinta 3?
Informan 7	Awalnya saya memilih karena statusnya masih Sinta 2. Setelah proses berjalan, statusnya berubah. Tapi saya tetap lanjut karena target utama saya adalah mendapatkan LOA agar bisa lulus tepat waktu. Jurnal itu harus cepat respon dan syaratnya tidak sulit
Pewawancara	Menurut Ibu, faktor apa yang paling menentukan agar mahasiswa bisa publikasi dan lulus tepat waktu?
Informan 7	Yang paling penting adalah semangat diri sendiri dan manajemen waktu. Mahasiswa harus bisa mengatur waktu antara pekerjaan, kuliah, dan keluarga. Selain itu, memilih jurnal yang cepat merespon dan persyaratannya tidak rumit juga sangat penting.

FEB UNDIP

Lampiran 9. Transkrip FGD Kelompok Prosiding

Kelompok Publikasi Prosiding terdiri dari 4 (empat) informan:

1. Informan 8
2. Informan 9
3. Informan 10
4. Informan 11

Speaker	Transkrip
Pewawancara	Sebelum memulai diskusi, saya sampaikan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah dalam FGD ini. Seluruh pendapat sangat kami hargai. Diskusi ini direkam untuk kepentingan akademik, dan identitas informan akan dijaga kerahasiaannya. Pertanyaan pertama untuk mas... Kapan mas mulai mempersiapkan topik untuk publikasi, dan apakah topiknya selaras dengan tesis?
Informan 8	Artikel yang saya publis di prosiding itu artikel dari tesis saya, Bu. Saya mulai menulisnya dari semester 3. Konferensinya di pertengahan semester 4, jadi dari awal mulai sampai konferensi 3–4 bulan.
Pewawancara	Berarti topik publikasi sama dengan tesis?
Informan 8	Iya, betul. Topiknya sama agar tidak perlu mengerjakan dua hal berbeda.
Pewawancara	Apa saja faktor yang paling membantu selama proses publikasi?
Informan 8	Yang paling membantu adalah arahan pembimbing. Sejak awal, pembimbing sudah mengarahkan saya untuk memilih konferensi yang terindeks Scopus agar timeline lebih jelas. Saya juga dibantu dalam memilih konferensi yang kredibel, dan akhirnya diarahkan ke konferensi IEEE karena sistemnya sudah tertata rapi.
Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?
Informan 8	Tidak ada kendala yang berarti. Proses review sempat sedikit molor, tetapi tidak memengaruhi jadwal konferensi. Selain itu, karena konferensinya hybrid dan saya penerima beasiswa, tidak ada kendala biaya.
Pewawancara	Mengapa memilih prosiding dibanding jurnal?
Informan 8	Pertimbangan paling utama itu timeline. Kalau konferensi sudah tertata, sedangkan jurnal tidak pasti. Karena kuliah ada keterbatasan waktu, memilih prosiding itu lebih aman untuk lulus tepat waktu.

Pewawancara	Menurut Mas, faktor apa yang paling menentukan agar mahasiswa bisa publikasi dan lulus tepat waktu?
Informan 8	Faktor internal mahasiswa sangat menentukan, terutama dorongan untuk lulus tepat waktu. Selain itu, arahan pembimbing dan dukungan lingkungan pertemanan juga berperan besar dalam menjaga motivasi dan konsistensi. Nah, di situ kita jadi punya motivasi tersendiri ya, ketika pembimbing kita sudah memberikan pandangan, nih, kira-kira kalau artikel kita ini cocok untuk dipublish di proceeding atau jurnal yang terindeks scopus, begitu, ya. Nah, untuk sisanya, informasi yang ditampilkan di website, konferensi, begitu, itu juga sangat membantu.
Pewawancara	Nah, untuk proses review-nya itu bagaimana, Mas?
Informan 8	Kebetulan waktu itu memang ada sedikit kemoloran, Ibu. Jadi, molornya ini proses review-nya memang, Ibu. Tapi untuk pelaksanaan tidak. Jadi, penambahan waktu penerimaan artikel, itu tambah sehingga berefek pada proses review. Cuman selain itu tidak ada kemoloran lagi. Dan proses review-nya juga cukup baik.
Pewawancara	Untuk giliran selanjutnya, mas... Kapan Mas mulai mempersiapkan topik publikasi?
Informan 9	Topik publikasi saya ambil dari tesis agar lebih cepat. Topik tesis sendiri sudah saya siapkan sejak semester 1, karena jalur studi saya menuntut penyelesaian yang relatif singkat. Sejak semester 2, saya sudah mulai memikirkan akan publikasi di mana.
Pewawancara	Apa strategi utama agar publikasi bisa selesai tepat waktu?
Informan 9	Yang paling sulit itu meluangkan waktu menulis. Jadi saya pastikan punya waktu sendiri untuk nindak lanjuti paper. Minimal dua jam sehari itu saya pakai untuk publikasi dan tesis. Selain itu, saya mengikuti arahan pembimbing untuk memilih prosiding agar prosesnya lebih terukur.
Pewawancara	Terus dukungan yang paling membantu saat proses publikasi apa saja, Mas?
Informan 9	Sebenarnya dukungannya dari internal sih. Karena mau enggak mau harus cepat lulus, karena kan sudah punya komitmen sendiri. Dan yang pasti tekanan dari eksternalnya itu. Karena tuntutan misalnya dari kantor, kamu harus lulus cepat waktu. Ketika saya minta misalnya tidak lulus cepat waktu, itu kan ada konsekuensi yang harus saya hadapi nanti ketika saya sudah menyelesaikan studi saya. Itu yang pertama. Yang kedua, ya dukungan dari teman-teman yang senasib penanggungungan dari PUSBIN. Kita saling menyemangati.

Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?
Informan 9	Kendala utama lebih ke keterlambatan notifikasi dari penyelenggara, bukan pada substansi artikel. Revisi ada, tetapi masih dalam batas wajar.
Pewawancara	Mengapa memilih prosiding?
Informan 9	Karena timeline-nya lebih sesuai dengan ritme perkuliahan. Jika ingin cepat lulus, jurnal bisa saja reviewnya lama, sedangkan prosiding reviewnya lebih cepat.
Pewawancara	Berarti untuk proses reviewnya sendiri nggak memakan waktu lama ya untuk prosidingnya?
Informan 9	Enggak, nggak memakan waktu lama. Cuma notifnya saja yang mungkin agak terlambat gitu. Setelah saya submit, direview, kemudian notifnya itu datang 2 minggu sampai sebulan kemudian kalau nggak salah.
Pewawancara	Faktor apa yang paling membantu mahasiswa agar bisa publikasi lebih cepat?
Informan 9	Menentukan jalur publikasi sejak awal dan memastikan topik publikasi selaras dengan tesis. Dengan begitu, mahasiswa tidak perlu bekerja dua kali.
Pewawancara	Selanjutnya dengan mas ... Kapan mas mulai mempersiapkan topik publikasi?
Informan 10	Saya mau nggak mau harus selesai 3 semester, jadi dari semester 1 sudah nyiapin kerangka tesis, bahkan sebelum resmi masuk S2. Jadi ketika masuk perkuliahan, saya sudah memiliki gambaran topik dan arah penelitian.
Pewawancara	Apa strategi utama agar publikasi bisa selesai tepat waktu?
Informan 10	Manajemen waktu menjadi kunci. Saya harus menyeimbangkan antara kuliah, pekerjaan, dan publikasi. Dengan pengaturan waktu yang baik, semua bisa berjalan paralel. Ketika pembimbing menyarankan ikut konferensi, saya tinggal menyusun saja. Saya mulai mikir publish di semester 2, lalu kebut submission di semester 3.
Pewawancara	Dukungan yang paling membantu saat proses publikasi apa, Mas?
Informan 10	Yang pertama, dukungan dari dosen pembimbing, Ibu. Jadi dosen pembimbing saya sangat membantu dalam saya menyusun paper. Tapi selain itu, yang sangat menjadi motivasi itu bantuan dari Undip, ada diskon 50% dan fitur-fitur yang ada di SIAP. Seperti AI untuk mencari paper secara mudah sesuai dengan topik yang ingin kita cari.
Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?

Informan 10	Tidak ada kendala berarti. Proses review berjalan lancar dan revisinya bersifat minor, terutama pada tata tulis dan format.
Pewawancara	Mengapa memilih prosiding internasional?
Informan 10	Baik, Ibu. Jadi untuk prosiding ini kan tingkatnya internasional. Jadi publikasinya saya rasa credible untuk dijadikan portfolio ke depannya. Jadi saya memilih prosiding internasional. Itu salah satunya adalah karena pada prosiding ini dipublis di IEEE, ini juga terindeks Scopus. Timeline-nya mengikuti ritme perkuliahan.
Pewawancara	Untuk proses reviewnya sendiri, membutuhkan waktu lama enggak? Atau lancar-lancar saja?
Informan 10	Alhamdulillah sih lancar-lancar saja, Ibu. Sedikit kesalahan.
Pewawancara	Faktor apa yang paling membantu mahasiswa agar bisa publikasi tepat waktu?
Informan 10	Baik, Ibu. Jadi, faktor-faktornya adalah yang pertama kita tahu, kita akan meneliti apa, dan kita harus persiapan jauh-jauh hari. Untuk topik yang saya persiapan itu, saya waktu S2 itu sudah menyiapkan topik bahkan sebelum masuk S2. Jadi, sebenarnya waktu semester 1, saya sudah punya topik dan sudah hampir membuat proposal. Namun dari jurusan waktu itu, tidak bisa sempro atau tidak bisa bimbingan di semester 1. Jadi, dengan persiapan lebih awal, kita tahu nanti ingin di-publish di mana, kita tahu jadwalnya seperti apa, itu sangat-sangat membantu.
Pewawancara	Yang terakhir, kapan Mbak mulai mempersiapkan topik publikasi?
Informan 11	Saya sudah memikirkan topik publikasi sejak menyusun tesis. Bahkan sejak semester 1, saya sudah memetakan tujuan penelitian mana yang akan dipublikasikan.
Pewawancara	Strategi apa yang Mbak lakukan agar publikasi selesai tepat waktu?
Informan 11	Saya membuat timeline pribadi dan disiplin menjalankannya. Setiap hari saya meluangkan waktu minimal dua jam per hari saya pakai untuk publikasi dan tesis, walaupun masih ada tugas kuliah, baik untuk menulis maupun membaca referensi.
Pewawancara	Terus dukungan yang membantu waktu proses publikasi, apa aja, Mbak?
	Mungkin hampir sama dengan teman-teman yang lain ya, Bu. <i>Masukan dari pembimbing saya jalankan, dan itu berhasil untuk saya</i> , itu sangat mendorong kita untuk terus bergerak. Jangan stay di tempat. Kemudian yang

	mendorong lagi ya itu mungkin ya Bu ya, motivasi pribadi, kalau saya kan mungkin ya itu tadi keluarga saya menunggu, jadi saya harus cepat. Kemudian apa lagi ya Bu ya, mungkin itu ya Bu kalau menurut saya pribadi yang mendukung prosidingnya cepat gitu, dikerjakan terus-menerus.
Pewawancara	Apakah ada kendala selama proses publikasi?
Informan 11	Tidak ada kendala berarti. Proses review prosiding relatif cepat dan komunikasi dengan panitia juga mudah.
Pewawancara	Mengapa memilih prosiding?
Informan 11	Karena prosiding lebih cepat dan risikonya lebih kecil dibanding jurnal. Dengan target lulus tepat waktu, prosiding menjadi pilihan yang realistis.
Pewawancara	Jadi untuk proses review prosiding itu gimana Mbak?
Informan 11	Review minor, kebanyakan hanya template dan redaksional. Acceptance-nya lebih memungkinkan saya dapat sebelum lulus. Mungkin kalau mau lewat jurnal harusnya dari semester 1 udah submit. Tapi kalau kita baru submit di semester 2 itu kecil kemungkinan untuk bisa dapat LoA di semester 3.
Pewawancara	Menurut Mbak, faktor apa yang paling menentukan agar mahasiswa bisa publikasi dan lulus tepat waktu?
Informan 11	Motivasi pribadi, manajemen waktu, dan dukungan pembimbing. Selain itu, lingkungan teman yang saling menyemangati juga sangat membantu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wenti Arum Widasari, S.T. lahir di Semarang pada 24 Agustus 1986 dan berdomisili di Kota Semarang. Penulis merupakan lulusan Program Studi Teknik Kimia Universitas Diponegoro tahun 2009. Ketertarikan penulis pada tata kelola perguruan tinggi, dan pengembangan kinerja institusi mendorong keterlibatan aktif dalam bidang administrasi akademik dan kemahasiswaan di Universitas Diponegoro.

Sejak tahun 2016, penulis mengabdikan sebagai tenaga kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan ruang lingkup

tugas meliputi pengelolaan administrasi akademik dan kemahasiswaan, administrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta fasilitasi dan pengelolaan kerja sama dengan mitra nasional maupun internasional. Pengalaman tersebut memperkaya pemahaman penulis mengenai tata kelola riset, penguatan kolaborasi, serta dukungan pencapaian Indikator Kinerja Universitas (IKU). Pada Desember 2024, penulis dipercaya mengemban amanah sebagai Supervisor Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Selain tugas struktural, penulis aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan institusi, termasuk pelatihan, kepanitiaan akademik, serta program pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Penulis memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi, penguatan tata kelola akademik yang berintegritas, penciptaan ekosistem akademik yang mendukung capaian kinerja institusi serta penguatan jejaring kerja sama sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja dan daya saing perguruan tinggi. Untuk keperluan akademik dan profesional, penulis dapat dihubungi melalui email wentiarum08@gmail.com.